

KPM 9 Multi Disiplin

Selamat Datang
DUSUN GUPIT

Desa,
Kenangan, dan Harapan

IAIN Ponorogo Press

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Mohammad Rozi Indrafuddin, M.Fil.I

CALUK (DESA, KENANGAN DAN HARAPAN)

Oleh:

**Achmad Nur Wakhid, Anisa Nur 'Aini Mar'atu Sholihah,
Anisha Dinda Rachmasary, Ayu Trianadya, Chudori
Syamsudin Yahya, Disna Septi Wulandari, Elvina Rosita
Sari, Fauzan Mahmudi, Fauziyyatin, Hani' Ni'matul Ula,
Ivan Sulistyono Pribadi, Lutfi 'Aziz Sanjaya, Muhammad Iqbal
Al Qodri, Muhammad Irfan Fauzi, Nurcahyo, Okta Anisa
Putri, Risma Setyaningsih, Safira Rahmatika, Siti Handriati
Rukmanah, Ulfa Nurhasanah, Widia Kusumawati.**

IAIN Ponorogo Press

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Penulis:

**Achmad Nur Wakhid, Anisa Nur 'Aini Mar'atu Sholihah,
Anisha Dinda Rachmasary, Ayu Trianadya, Chudori
Syamsudin Yahya, Disna Septi Wulandari, Elvina Rosita
Sari, Fauzan Mahmudi, Fauziyyatin, Hani' Ni'matul Ula,
Ivan Sulistyo Pribadi, Lutfi 'Aziz Sanjaya, Muhammad Iqbal
Al Qodri, Muhammad Irfan Fauzi, Nurcahyo, Okta Anisa
Putri, Risma Setyaningsih, Safira Rahmatika, Siti Handriati
Rukmanah, Ulfa Nurhasanah, Widia Kusumawati.**

Editor: **Mohammad Rozi Indrafuddin, M.Fil.I**

Penata Letak: **Fauziyyatin**

Desain Sampul: **Achmad Nur Wakhid**

Cetakan pertama, September 2022

9 + 228 hlm; 14 x 20 cm
ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan
kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur hanya kepada Allah Swt. atas rahmat dan maunah-Nya yang senantiasa memberikan hikmah dan manfaat bagi kita manusia dan seluruh alam.

Tulisan ini adalah laporan kegiatan inti pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai aplikasi dari tridarma perguruan tinggi. Laporan ini disusun oleh mahasiswa kelompok 09 kuliah pengabdian masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo tahun 2022 yang bertempat di desa Caluk Slahung Ponorogo. Secara umum kegiatan ini adalah upaya mahasiswa dalam pemberdayaan pemuda dusun Gupit desa Caluk Slahung Ponorogo melalui kegiatan turnamen bola voli setelah vakum akibat pandemi Covid 19. Kegiatan yang berusaha mensolidkan kembali semangat dan motivasi pemuda di lokasi KPM. Walau demikian banyak pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan KPM ini yang berlangsung selama 40 hari. Tentu disamping kegiatan inti ini, masih ada kegiatan lain yang dilakukan oleh kelompok 09 di desa Caluk, diantaranya pendampingan masyarakat di tempat-tempat ibadah, pendampingan adik-adik dalam kegiatan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), mengisi kegiatan rutin Yasinan, mengisi kegiatan dalam rangka HUT RI ke 77 dan lain sebagainya.

Akhirnya saya sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh anggota kelompok 09 KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 desa Caluk Slahung, semoga motivasi dan energi

KPM 9 MUTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

pengabdian senantiasa menyalakan semangat untuk terus berkarya. Doa kesuksesan senantiasa kita panjatkan kepada Allah Swt., semoga pengabdian ini menjadi titik mula kesuksesan. Tetap semangat dan sukses merengkuh masa depan!!

Wassalam

Ponorogo, 2 September 2022
Dosen Pendamping Lapangan

Mohammad Rozi Indrafuddin
NIDN 2022017702

Daftar Isi

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Setuang Kenang Aku, Kalian, Dan Gupit	1
Studi Kasus Problematika Pembelajaran Tpq Di Dusun Gupit Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Tahun 2022	12
40 Hari Yang Berharga Dengan Masyarakat Di Desa Caluk .	20
Urgensi Toleransi Dalam Keberanekaragaman Agama Pada Masyarakat Di Desa Caluk	30
Pengabdian Mahasiswa Di Tengah Masyarakat Multi Sebagai Bentuk Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi	40
Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Didesa Caluk Slahung Ponorogo	50
Unity In Diversity (Persatuan Dalam Keberagaman)	62
Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat	78
Optimalisasi Pasca Pandemi, Ciptakan Generasi Qur'ani	89

KPM 9 MITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Rekonstruksi Kesadaran Organisasi Kepemudaan Pasca Pandemi Covid-19 Di Dusun Gupit, Caluk, Slahung Ponorogo	100
Caluk Dengan Segala Problematika, Dinamika Serta Bhineka	112
Pentingnya Sinergi Pemuda Dan Pemerintah Desa Dalam Upaya Membangun Desa	121
Caluk Desa Pinggiran Yang Dahayu Dengan Segala Aset Dan Permasalahannya	130
Gupit Dari Segala Problematika Dan Keunikannya (Aku, Kalian Dan Cinta)	141
Revitalisasi Permainan Bola Voli Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemuda Di Desa Caluk	150
Alternatif Pemersatu Bangsa Dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat	161
Memaknai Pengabdian Di Dusun Gupit, Caluk, Slahung Ponorogo	173
Pemberdayaan Sosial Masyarakat Desa Caluk Melalui Kegiatan Karang Taruna Lomba Lomba Dalam Rangka Hut Ri Ke77	184
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemuda Karangtaruna Dusun Gupit Desa Caluk	194

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Upaya Revitalisasi Kegiatan Generasi Muda Dusun Gupit Pasca Pandemi Oleh Kelompok 09 Multi-Disiplin	202
Perbedaan Bukan Lagi Sebagai Hambatan	214
LAMPIRAN.....	227

KPM 9 MUIJT CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

SETUANG KENANG AKU, KALIAN, DAN GUPIT (Achmad Nur Wakhid)

RT/RW 02/01, Dusun Gupit, Desa Caluk, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Sebuah dusun sederhana yang dikelilingi oleh alam yang masih terjaga asri. Udara dingin disetiap paginya, serta hangat kopi yang masih kuingat hingga kini. Sulit untuk menggambarkan semua tentang dusun ini. Mulai dari hasil panen yang sangat bergantung pada curah hujan atau bisa disebut sawah tadah hujan, dengan hasil bumi yang melimpah berupa padi, jagung bahkan samapai ketela pohon. Suasana alam yang masih kuingat, segar kuhirup udara setiap paginya. Dusun ini tersembunyi dari jalan raya yang bising akan mesin kendaraan. Dimana gerbang “ SELAMAT DATANG DUSUN GUPIT” menyambutku dengan bahagia. Dimana dari gerbang itu akan ada banyak sekali makhluk hidup dengan berbagai keberagaman serta keunikan yang ada dibalik gerbang tersebut. Semua berawal dari memasuki gerbang ini.

Warga dusun yang sangat ramah serta hangat menerima kami. Dialog perkenalan dari setiap warga dusun yang kami temui.

“mulai dari nama, asal, serta rumah mengantarkanmu pada momen saat pertama bertemu dengan orang baru. Mengetuk dengan pelan lalu meninggalkan kenangan”

Aku bertemu banyak sekali orang baru yang mana semua orang itu selalu tersenyum saat kusapa dipersimpangan. Dengan begitu indah senyum lebar warga dusun itu seakan menyambutku dengan semua hal baik nantinya.

KPM 9 MUIJTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Sebelum jauh cerita ini kuteruskan ijinan perkenalan dan sedang apa aku disini. Achmad Nur Wakhid asal Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo. Aku adalah mahasiswa IAIN Ponorogo yang sedang melakukan tugas kuliah yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat atau disingkat KPM dengan tema kegiatan ini adalah “ Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam memulihkan produktifitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi “. KPM ini berlangsung selama 40 hari dan dimulai secara resmi dari tgl 4 juli 2022 sampai tanggal 12 agustus 2022. Diantar dari kegiatan inilah aku berangkat menuju lokasi KPM yang sudah dibagi sebelumnya oleh kampus.

“Andai KPM lebih lama, mungkin lebih berat untuk pergi darinya “

Kita mulai dari awal perjumpaan kelompok kami disebuah angkringan kopi, saling berkenalan satu sama lain. Dan mulai beresketapi tentang segala hal yang akan terjadi pada KPM yang akan dilalui. Dari pertemuan itu beberapa orang tak sabar ingin segera melihat kondisi dan situasi desa yang sudah dibagikan. Dan terbentuklah sebuah grub WA yang didalamnya mulai ada komunikasi serta candaan ringan yang berderet dikolom chatnya. Setelah beberapa pertemuan dilakukan, kami masih berangan-angan akan seperti apa KPM yang akan kita lalui nantinya.

Setelah petemuan itu diutusny beberapa orang untuk melakukan survey lokasi KPM. Berangkat dengan rasa penasaran yang sangat tinggi dan juga dengan bayangan KPM yang menyenangkan. Setelah melalui beberapa menit perjalanan sampailah kita di Balai Desa Caluk yang berdiri disamping jalan raya. Dengan bapak

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

bambang sebagai sekretaris desa memohon maaf atas penyambutannya yang tidak disambut langsung oleh bapak Lurah yang mana masih ada tugas diluar kota. Bapak bambang dengan senangnya menceritakan kondisi dan situasi yang ada di desa ini, sampai beberapa jam cerita panjang yang mana membuat kami semakin tidak sabar melihat kondisi posko yang sudah disiapkan oleh pemerintah desa. Lalu dengan meminta ijin bapak bambang kami langsung melihat posko serta lingkungan yang ada disekitar posko. Semua tersenyum lebar hingga ingin segera bercerita kepada teman kami yang kebetulan tidak ikut survey.

Setelah survey dilakukan kita kembali pulang kekampus dan kerumah masing-masing. Bersiap untuk melakukan pertemuan atau rapat terakhir kami sebelum berangkat ke lokasi KPM. Pertemuan sebelum KPM pun tiba, dalam pertemuan ini hal yang menjadi fokus pembahasan adalah perlengkapan selam KPM mulai dari administrasi, jadwal piket, jadwal masak, kompor, gas dan alat masak lainnya, barang bawaan, baju ganti, serta perlengkapan lainnya. Setelah semua dikira cukup maka pada hari itu dibuatlah keputusan bahwa kelompok kami akan berangkat sehari sebelum pembukaan KPM secara resmi dari kampus, inni bertujuan agar kelompok kami melakukan persiapan serta menata barang-barang yang ada diposko.

Tepat pada hari minggu tgl 3 juli kita berkumpul dirumah teman sekelompok kami yang bernama dinda untuk mengumpulkan barang bawaan yang nantinya akan dibawa oleh mobil pick up. Setelah dirasa seluruhnya sudah cukup dan dari kami pun sudah siap berangkat, pada pukul 10 pagi kami berangkat. Berangkat kami disini

KPM 9 MULTY CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

masih ada beberapa teman yang tinggal disekitar kampus untuk mengikuti pembukaan yang ada di kampus yaitu hani' dan risma.

Kami berangkat dengan pelan sembari melihat pemandangan ditepian jalan raya agar tidak terasa lama perjalanan yang kami lalui,

“sebentar lagi kau akan mengenang jalan yang kau lewati setiap hari menuju rumah singgah yang berjuluk posko “

Setelah beberapa jam lebih sekian menit perjalanan yang kami lalui tibalah kami diposko yang dipilihkan oleh kamituwo dusun gupit. Sedikit lupa membahas bahwasannya dalam satu desa caluk yang kami tempati sebagai tempat KPM ada 2 kelompok yaitu kelompok 8 mono disiplin dan kelompok kami kelompok 9 multi disiplin. Karena dalam desa caluk ini ada 3 dusun yaitu krajan, pamongan dan gupit. Maka sekretaris membagi kami menjadi 2 dusun terpisah dimana krajan sebagai tengahnya. Untuk bagian kelompok 8 mono disiplin bertempat di dusun pamongan dan kelompok kami bertempat di dusun gupit.

Kembali ke cerita sebentar sebelum kita bahas masalah lain dalam KPM ini. Setelah sampai di lokasi posko yang sudah dipilih kan kamituwo dusun gupit, kami istirahat sejenak dari perjalanan setelah itu kami mengajak seluruhnya untuk bersih-bersih posko tersebut. Setelah semua dirasa cukup untuk bersih-bersihnya, lanjut dari kita semua mulai menurunkan barang yang ada di mobil pick up menuju dalam rumah posko. Untuk pemilik posko ini bernama bu laminah, beliau bercerita banyak sekali tentang KPM sebelum kami yang menempati posko ini juga. Lepas setelah itu...

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Dalam KPM sebelum dimulai ini sudah ada beberapa permasalahan yang kami dapati. Mulai dari posko hingga warga sekitar posko. Pertama adalah dari kelompok yang tidak mengikuti survey kurang mengetahui bahwa kamar mandi yang disediakan dalam posko itu hanya satu dan tempat hajat pun ternyata harus kesungai kalau tidak ke mushola yang terletak di barat posko. Permasalahan yang kedua adalah rumah yang dipikirkan oleh kamituwo ternyata rumah yang sudah tua dan sudah jarang ditempati bahkan lampu saja hanya satu yang nyala. Dan permasalahan berikutnya adalah ketika kita buang hajat itu harus ke mushola. Dalam kasus ini kita langsung dihadapkan kepada warga sekitar mushola yang rumahnya lebih dekat. Bahwasanya ternyata KPM angkatan kami sebelumnya yang bertempat diposko kita hanya menggunakan mushola ketika butuh kamar mandinya saja tetapi lupa untuk menghidupkan suasana mushola. Lalu imbasnya kami lah yang menerima sebagai kelompok KPM dibawah angkatan KPM kemarin. Dan juga sinyal yang ada di posko yang sangat sulit bagi kami untuk melakukan aktifitas komunikasi jarak jauh membuat beberapa teman kami sangat mengeluh akan hal itu.

Dengan beberapa permasalahan awal tersebut lah kami melakukan rundingan untuk mencari posko baru yang lebih nyaman untuk kami tinggali selama 40 hari ini. Lalu setelah rundingan beberapa menit saya dan teman saya lutfi mencari posko yang baru. Tetapi sebelum itu lutfi ternyata sudah diberi saran oleh warga yang rumahnya dekat mushola, bahwa ada rumah yang sebenarnya lebih sering dijadikan posko selain rumah bu laminah tadi. Akhirnya kami pun minta diantar ke rumah

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

tersebut, dan kata warga tersebut agar tidak terlalu jauh perjalanan yang ditempuh dengan jalan kaki ini. Kami diajak untuk melewati sungai saja, Karena kata warga tadi rumahnya hanya disebrang sungai itu.

Tibalah kami dirumah yang disarankan dan diantarkan serta diperkenalkan kami dengan pemilih rumah yang bernama bu murlina. Setelah beberapa percakapan pengenalan dan pendekatan kami, kami meminta ijin untuk melihat bagian-bagian rumah dari sisi depa sampai belakang. Dan saya meminta pendapat serta beberapa pertanyaan yang saya lontarkan kepada lutfi, dan beberapa pendapat serta pertanyaan pun kita berdua sepakat dan akan pindah posko dari rumah bu laminah pindah ke rumah bu murlina. Setelah membuat kesepakatan dengan pemilik rumah pun kami ijin undur diri untuk persiapan pindah posko. Aku, lutfi dan warga tadi pulang menuju posko pertama melewati sungai kembali.

“sungai yang kulewati itu alirannya kecil tak begitu deras, tapi maaf kenangannya besar dan membuatmu menangis deras “

Setelah sampai di posko pertama kami ternyata disana ada rapat yang membahas beberapa poin untuk kepentingan KPM. Nampak beberapa raut muka dari teman kelompok memasang wajah penuh harap, berharap saya dan lutfi kembali membawa pesan bahagia. Dan rapat pun selesai setelah itu kita berdua sampaikan kondisi rumah disana seperti itu dan akhirnya pun kami sepakat untuk pindah posko. Mulai dari mengemas barang kembali sampai pamitan dengan bu laminah pun sudah kami lakukan dan kami berangkat ke posko kami yang baru. Setelah sampai di posko itu kami turunkan

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

barang, menata tempat serta menata perlengkapan kami yang lainnya.

Dan esok pun tiba tepat tgl 4 juli 2022 KPM kami pun resmi dibuka dan resmi dimulai. Untuk lebih spesifik dalam tulisan ini aku bagi menjadi setiap minggunya.

Minggu pertama saya KPM disana adalah diawali dengan kegiatan sowan mulai dari RT, RW, kamituwo, tokoh masyarakat serta tokoh agama yang ada di dusun gupit. Dalam kegiatan sowan ini kami sekaligus sedikit bertanya-tanya tentang bagaimana kondisi dusun gupit ini serta apa saja yang ada di dusun ini mulai dari organisasi, jamaah yasin, hasil pertanian, hewan ternak dan hal lainnya. Dan pada minggu inilah kelomok kami mendapat tugas berupa Menjadi Bilal dan Khotib saat sholat idul adha. Dan pada mulanya yang menjadi bilal adalah saya dan khotibnya adalah syamsudin. Tetapi dikarenakan kondisi badan yang kurang fit atau kurang sehat akhirnya bilal digantikan oleh lutfi. Setelah sholat ied berakhir kami satu posko bersama dengan tokoh masyarakat, tokoh agama serta tokoh pemuda bersama-sama ikut membantu kegiatan kurban di masjid as-sami'.

Pada minggu ini setelah kami melakukan sowan kami mulai membuat beberapa rencana kegiatan mulai dari kegiatan penunjang hingga menemukan kegiatan inti. Tetapi sebelum itu kita melakukan survey yang lebih jauh lagi terkait apa saja asset serta potensi yang ada di dusun ini. Lalu setelah semua terkumpul kami melakukan pembagian asset dan potensi menurut jenisnya.

“minggu awal kita awali perkenalan, mulai dari kebiasaan, cara makan, posisi tidur, suara tawa dan hal lainnya. Hingga saat ini kamu masih mengingatnya “

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Dan pada saat itu ada 4 bagian yang didapat yaitu dari segi keagamaan, ekonomi, pendidikan dan sosial. Berawal dari empat bagian inilah nantinya program inti dan program penunjang berasal. Segi keagamaan ada jamaah yasin putra, jamaah yasin putri dan juga ada TPQ yang sudah vacuum selama beberapa bulan terakhir. Segi ekonomi ada produksi tempe bu nyamiem, kripik tempe dan juga ada rumah pesanan jajanan dan kue milik ria caby. Segi pendidikan ada beberapa siswa yang bisa diajak untuk sanggar belajar dan taman baca. Dan dari segi sosial ada karang taruna dusun setempat yang bisa diajak untuk kerja sama dalam kegiatan pemuda.

Dalam bagian yang didapat tersebut kami memilah kembali mana kegiatan yang sekiranya kegiatan penunjang dan mana yang akan dijadikan kegiatan inti. Pada minggu pertama ini hal yang paling besar adalah untuk membuka kembali TPQ yang sudah vacum. Sebelum dibukanya TPQ kembali, kami membahas jadwal pengajar setiap hari dan materi tambahan apa yang akan diberikan kepada anak-anak. Sembari memilah mana yang akan dijadikan kegiatan inti maka pada...

Minggu kedua tepat pada hari senin waktu setelah ashar pun kegiatan TPQ di masjid As-sami' dibuka. Dan pada minggu kedua ini juga anak-anak yang ikut TPQ langsung diarahkan menuju posko untuk melaksanakan sanggar belajar. Dalam beberapa hari di minggu kedua ini muncul lagi beberapa permasalahan dari jamaah di masjid sampai ada bisikan tetangga bahwa kelompok kami tidak begitu akrab dengan warga sekitar. Dan akhirnya itu menjadi evaluasi pada malam harinya dan pada rapat itu juga diputuskan bahwa siapa saja yang tidak sedang bertugas diharapkan untuk main atau bertamu dirumah

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

tetangga posko. Pada malam itu juga mulai dibuatnya jadwak harian yang mana ketika sudah pukul 21.30 Waktu Indonesia bagian Caluk, maka diharapkan suaranya agak dikecilkan. Tidak hanya itu demi cepatnya program inti ditemukan maka kelompok kami jika ada yang tidak bertugas maka diharapkan bertamu ke kelompok lain dan melakukan sharing program.

“bertamu, ucapan selamat datang. Seakan kedua belah pihak yang sudah saling kenal, tetapi seperti melupa akan kejadian yang pernah ada “

Pada minggu ketiga ini kegiatan bertambah lagi yaitu ikut membantu mengajar ekstra kurikuler di SD 1 Caluk dan SD 2 Caluk. Kegiatan ini menambah kegiatan kelompok menjadi sangat berwarna. Karena dalam pelaksanaan kegiatan di SD ini kelompok kita berkolaborasi dengan kelompok 8 yang ada di dusun pamongan. Tak banyak kegiatan pada minggu ketiga ini karena kegiatan bersifat rutinan. Seperti TPQ, sanggar belajar, dan juga membantu di SD.

Lanjut pada minggu ke empat ini terjadi dua momen penting diluar kegiatan rutin. Yaitu rapat perdana dengan karang taruna dusun gupit dan juga persiapan kegiatan penunjang yaitu taman baca. Pada momen pertama tepatnya malam rabu beberapa pemuda karang taruna dusun gupit sengaja kami undang untuk membahas kegiatan dalam rangka memeriahkan bulan agustus yang akan datang. Dan kegiatan itu berupa turnamen bola voli “Gupit Cup 2022” yang mana kegiatan tersebut adalah kolaborasi antara karang taruna dengan KPM kelompok 9 multi disiplin. Berikutnya pada hari minggu KPM kelompok 9 mengadakan taman baca yang bertempat di taman desa caluk. Taman baca tersebut

KPM 9 MULTY CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

bertemakan sadar literasi sadar alam. Yang mana peserta dari taman baca ini adalah dari siswa kelas 1 sampai kelas 6 SD/MI sederajat.

Pada minggu kelima ini lah kegiatan ini KPM kami berlangsung yaitu turnaen bola voli “ Gupit Cup 2022 ” yan berlangsung dari hari jum’at sampai hari minggu. Tidak hanya bola voli saja tetapi pada hari minggu paginya sebelum final lomba voli dimeriahkan juga oleh lomba anak-anak.

Pada minggu terakhir yaitu minggu keenam ini lah kegiatan penutupan kita berlangsung, tepatnya hari rabu malam kamis di taman desa caluk. Kegiatan penutupan ini diisi oleh bagian dari Polres Ponorogo yaitu bapak Jarwo. Dan sambutan dari bapak lurah yang bernama bapak sutonowo menutup kegiatan KPM kami.

“ini hanya sepeinggal cerita yang aku ketik, seluruh cerita selama 40 hari masih terlalu panjang jika ingin kuungkapkan semua. Cukup ini dan aku bahagia ”

PESAN

Untuk kalian kelompok 9 Multi disiplin, tetap tersenyum dan terima semua yang terjadi dengan tawa yang biasa kalian keluarkan saat di posko. Untuk ibu murlina terima kasih sudah menerima kami dan semoga ibu sekeluarga selalu diberikan kesehatan. untuk bapak rozi selaku DPL kelompok 9 terima kasih bapak sudah sangat sering menjenguk kami di posko. dan Untuk dusun gupit, terima kasih mulai dari jalan, jembatan, posisi gerbang dan hal lainnya sudah memberikan goresan ingatan.

KESAN

Mungkin ini untuk seluruh hal yang ada dibalik gerbang yang bertuliskan SELAMAT DATANG DUSUN

KPM 9 MUIJTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

GUPIT. “tiada yang spesial darimu tapi segala yang ada padamu tidak hanya membuatku berkesan tetapi malah membuatku krasan “

**Studi Kasus Problematika Pembelajaran TPQ di
Dusun Gupit Desa Caluk Kecamatan Slahung
Kabupaten Ponorogo tahun 2022
(Anisa Nur'aini Mar'atu Sholihah)**

Salah satu lembaga informal di bidang pendidikan agama yang marak dimasyarakat adalah Taman Pendidikan al-Quran. Meskipun sudah banyak TPQ yang sukses dengan jumlah murid yang banyak dan administrasi yang bagus, namun juga masih banyak TPQ yang mengalami kendala sehingga tidak dapat terlaksana secara rutin.

Pendidikan agama di TPA pada zaman dahulu hampir tidak ada masalah yang dihadapi, namun akhir-akhir ini terjadi banyak masalah yang menjadi penghambat terlaksananya pembelajaran di TPQ. Banyak anak-anak yang kurang berminat untuk belajar mengaji. Apalagi ditambah dengan adanya kemajuan zaman yang membawa teknologi dan mempengaruhi anak anak. Faktanya, era globalisasi memang dapat menyebabkan anak-anak lambat laun enggan untuk melaksanakan hal-hal positif seperti mengaji dan pergi ke masjid atau musholah. Tidak hanya anak-anak, masyarakat dan kaum muda pun juga terpengaruh oleh globalisasi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa masyarakat dan kaum muda yang kurang peduli dengan pendidikan agama. Sehingga menjadi penghambat untuk melaksanakan TPQ di Dusun Gupit. Kurangnya kesadaran para orang tua terhadap pentingnya pendidikan Islam jug menjadi salah satu penyebab TPQ tidak berjalan dengan rutin. Padahal seharusnya anak-anak sedini mungkin diajarkan membaca al-Qur'an agar muncul perasaan gemar

KPM 9 MUTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

membaca al-Qur'an. Sehingga menghasilkan generasi Islam yang berjiwa Qur'ani.

Generasi muda didaerah tersebut juga kurang memperhatikan kondisi lingkungannya yang kekurangan fasilitas TPQ. Sehingga tidak ada tenaga pendidik yang bersedia mengajar anak-anak yang sebenarnya membutuhkan pendidikan islami.

Masalah yang terjadi pada TPQ tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini antara lain tidak solidnya generasi muda, kurangnya perhatian dari pemerintah maupun masyarakat itu sendiri ataupun yang lainnya.

Saat ini TPA mengalami kemunduran. Ini disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi. Secara terperinci, masalah yang ada di TPA adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya SDM yang dapat mengajar TPA

Masalah ini dapat dibuktikan dengan kurangnya minat pemuda dan pemudi sebagai penyambung ilmu. Mereka enggan untuk menjadi ustadz karena berbagai alasan, seperti sibuk dengan pekerjaan dan kegiatan sekolah. Ada pula yang beralasan tidak berani untuk mengajar anak-anak di TPQ.

Bahkan beberapa pemuda alumni pondok pesantren yang memiliki kemampuan mumpuni juga enggan untuk mengajar TPA. Mereka beralasan terbentur pekerjaan dan kesibukan lainnya. Padahal perwakilan mahasiswa KPM juga telah mendatangi rumah para pemuda yang dinilai dapat mendidik anak-anak dusun tersebut. Pendekatan ini dilakukan supaya pemuda tersebut

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

dapat memahami kondisi lingkungannya yang memang membutuhkan tenaga pendidik TPQ. Sehingga kedepannya setelah KPM selesai, TPQ tidak lagi terhenti dan dapat berjalan dengan rutin.

2. Kurang solidnya hubungan masyarakat.

Sebagian besar masyarakat setempat sebenarnya mendukung diadakannya TPQ ini, namun masyarakat juga memilih diam mengenai TPQ. Masyarakat seperti terpecah-pecah, ada yang sangat memperhatikan keberadaan TPQ dan ada juga yang terlihat seperti kurang peduli.

3. Tidak adanya pengurus masjid

Masjid biasanya diurus oleh individual yang keberlangsungannya berada ditangannya. Semua biaya penyelenggaraan seperti biaya listrik ditanggung olehnya. Selain itu, biasanya juga terdapat pengurus masjid yang mengelola sarana prasarana dan fasilitas masjid.

Di Dusun Gupit sendiri terdapat masjid As-Sami' yang menjadi tempat utama untuk melaksanakan berbagai kegiatan agama Islam, mulai dari Sholat Jum'at, Sholat Ied, qurban, kenduri, hingga TPQ. Namun dari pernyataan beberapa masyarakat, adanya TPQ di Dusun Gupit hanya berjalan ketika terdapat mahasiswa yang melaksanakan KPM disusun tersebut. Setelah KPM selesai, maka TPQ akan kembali berhenti karena tidak adanya tenaga pendidik yang bersedia mengajar. Hal ini yang disampaikan oleh Bapak Carik dan Sifa, salah satu anak di Dusun Gupit.

Seperti yang telah diuraikan diatas, Dusun Gupit memang memiliki kendala terkait

KPM 9 MUTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

pelaksanaan TPQ. Untuk menyelesaikan problem tersebut, mahasiswa KPM IAIN Ponorogo berupaya untuk melaksanakan TPQ kaderisasi di Dusun Gupit untuk dikembangkan di kemudian hari. TPQ kaderisasi yang dimaksud adalah TPQ dengan tenaga pendidik kakak tingkat yang notabene masih mengaji, namun sudah memiliki kemampuan yang mumpuni.

TPQ ini dimulai satu minggu setelah kedatangan mahasiswa KPM dan dilaksanakan mulai hari Senin sampai Minggu. Proses pembelajaran al Qur'an yang digunakan adalah mengajari secara manual menggunakan buku iqro'.

Pada awalnya mahasiswa KPM berinisiatif untuk menggunakan metode ummi, namun karena melihat fenomena kurangnya kelancaran membaca dari anak-anak, keinginan tersebut akhirnya diurungkan dan lebih berfokus pada makhorijul huruf dan melancarkan membaca iqra' maupun Al Qur'an.

Pada hari pertama, kami melakukan pembukaan dengan perkenalan dan jalan-jalan bersama anak-anak. Hal ini dimaksudkan untuk mengakrabkan diri supaya mereka nantinya Istiqomah dalam mengaji.

Dalam proses belajar mengaji, satu harinya diampu oleh tiga-empat orang dengan satu materi pembelajaran. Berikut jadwal pembagian mengajar TPQ di Dusun Gupit:

- a. Senin: Hani, Irvan, Ulfa
Ploting bidang keilmuan: Tajwid
- b. Selasa: Disna, Dinda, Wakhid, Indri

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

- Ploting bidang keilmuan: Bacaan Sholat
- c. Rabu: Elvina, Risma, Ivan, Ayu
Ploting bidang keilmuan: Surat-surat pendek
- d. Kamis: Okta, Widia, Fauzan, Cahyo
Ploting bidang keilmuan: Do'a-do'a harian
- e. Jum'at: Chudori, Anis, Fauziyyatin
Ploting bidang keilmuan: Imla'
- f. Sabtu: Luthfi, Safira, Iqbal
Ploting bidang keilmuan: Tarikh

Mempelajari ilmu tajwid dinilai dapat menghindari kesalahan dan perubahan makna saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Sebab kesalahan pembacaan harakat atau huruf dapat menyebabkan perubahan arti yang fatal. Selain itu, Al-Qur'an adalah firman mulia dari Allah SWT. Jadi, tidak semestinya membaca firman-Nya yang mulia secara asal-asalan tanpa memperhatikan makhraj, hukum bacaan, harakat, dan lain-lainnya. Hal inilah yang menjadi argumen untuk memilih ilmu tajwid sebagai salah satu materi yang disampaikan kepada anak-anak TPQ.

Adapun bacaan sholat tentu sangat utama untuk diajarkan kepada anak-anak sejak dini, hal ini untuk menanamkan pada anak-anak bahwa sholat adalah ibadah wajib dan paling utama bagi orang Islam. Sehingga anak-anak akan memahami kewajiban melaksanakan ibadah sholat dan akan mendapat konsekuensi apabila meninggalkan. Sedangkan materi surat-surat pendek diharapkan dapat mengasah kemampuan supaya lebih giat membaca Al-Qur'an.

Berkaitan dengan era modern saat ini, melafalkan doa sehari-hari merupakan salah satu hal yang dapat menjadi perisai untuk menghadapi budaya-budaya yang merusak moral dan tidak sesuai dengan syariat islam.

KPM 9 MUTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Pengenalan doa sehari-hari ini dimulai dengan doa yang paling mudah seperti doa sebelum tidur dan sebelum makan. Hal ini juga dapat menanamkan keimanan pada anak khususnya iman kepada Allah SWT. Apabila dalam kesehariannya anak-anak mampu mengamalkan doa tersebut, maka hal tersebut dapat membentuk akhlak yang terpuji.

Mempelajari imla' akan membantu anak-anak agar lebih mudah dalam menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar. Sehingga dapat terhindar dari kesalahan dalam menulis bahasa Arab.

Adapun materi tarikh diharapkan dapat menumbuhkan tekad anak-anak untuk meneladani sifat dan sikap terpuji tokoh-tokoh Islam terdahulu. Sebab dari tarikh, anak-anak mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan serta perjuangan-perjuangan umat terdahulu. Hal ini dapat memupuk rasa kecintaan terhadap agama Islam melalui keteladanan.

Jadwal TPQ dimulai pada jam 15.00-16.30 dengan diawali sholat asar berjamaah yang diimami oleh mahasiswa KPM. Kemudian dilanjutkan pembukaan TPQ dengan membaca surat Al Fatihah dan Syair Kalamun.

Setelah TPQ berjalan, mahasiswa KPM berniat untuk mencari kader guna meneruskan TPQ kedepannya setelah KPM selesai.

Salah satu pemuda yang dinilai memiliki kemampuan mumpuni untuk mendidik anak-anak adalah Mas Edo, ia merupakan alumni pondok pesantren yang telah lulus. Namun karena alasan pekerjaan dan ketidakberanian untuk mengajar, ia menolak permohonan yang diajukan oleh mahasiswa KPM.

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Ada juga seorang remaja perempuan yang masih menempuh jenjang pendidikan tingkat SMA bernama Rita. Dari informasi yang disampaikan oleh warga setempat (Sifana), ia mengatakan bahwa Mbak Rita sebenarnya memiliki kemampuan mumpuni untuk mengajar TPQ. Namun setelah didatangi oleh perwakilan mahasiswa KPM yang bermaksud menyampaikan permohonan untuk menjadi kader TPQ, ia menyatakan keenggannya karena tidak berani mengajar dan terbentur aktivitas sekolah.

Dengan adanya TPQ yang diselenggarakan oleh mahasiswa KPM IAIN Ponorogo di Masjid As-Sami', anak-anak mendapatkan fasilitas belajar membaca Iqra' dan Al Qur'an secara gratis tanpa biaya. Seluruh perlengkapan mengaji seperti papan tulis, penghapus, dan spidol juga telah disediakan oleh mahasiswa KPM. Sehingga tidak memberatkan atau membebani anak-anak untuk membeli perlengkapan mengaji yang diperlukan.

Selain belajar membaca Iqra' dan Al Qur'an, anak-anak juga mendapatkan pembelajaran terkait ilmu-ilmu agama, seperti Imla', tarikh, tajwid, bacaan sholat, do'a sehari-hari, dan surat-surat pendek. Pembelajaran ilmu-ilmu agama ini dimaksudkan untuk memperluas wawasan terkait agama Islam dan memiliki kemampuan mumpuni kelak dapat menjadi kader TPQ selanjutnya. Selain itu, pembelajaran materi TPQ juga dapat memperbaiki kepribadian anak-anak dengan meneladani tokoh-tokoh agama Islam.

Dari serangkaian kegiatan TPQ yang telah terlaksana, kesan yang paling mendalam adalah tingginya tingkat keinginan anak-anak untuk mengikuti TPQ. Hal ini menjadi bukti bahwa fasilitas TPQ memang seharusnya

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

segera digalakkan supaya anak-anak dapat belajar iqra', Al Qur'an, dan ilmu-ilmu agama. Sehingga anak-anak di Dusun Gupit tidak tertinggal dengan anak-anak di dusun lain.

Dengan adanya fenomena demikian, seharusnya pemerintah Desa Caluk segera mengambil tindakan guna menangani permasalahan TPQ. Pemerintah juga dapat menggerakkan pemuda desa atau mendatangkan tenaga pendidik yang bersedia mengajar TPQ. Sebab hal ini sudah seharusnya menjadi perhatian utama pemerintah guna meningkatkan kualitas generasi muda melalui pendidikan. TPQ ini tentu menjadi pendidikan agama bagi anak-anak yang semestinya diberikan sejak dini. Anak-anak sebagai harapan bangsa yang menjadi tumpuan perubahan ke arah yang lebih baik tentu membutuhkan pendidikan untuk membentuk jiwa, pemikiran, dan perilaku yang positif. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Nelson Mandela, "Pendidikan merupakan senjata yang paling ampuh untuk mengubah dunia"

**40 HARI YANG BERTHARGA DENGAN MASYARAKAT DI
DESA CALUK**

(Anisha Dinda Rachmasary)

KPM adalah kegiatan perkuliahan yang berbasis pengabdian di masyarakat. KPM ini merupakan suatu kegiatan yang penting dan harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo semester 6, kegiatan KPM ini bertujuan untuk mengasah penalaran dan kepekaan mahasiswa untuk menemukan suatu hal yang unik ataupun menarik yang ada di suatu daerah tertentu dan juga untuk mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya. Dimana mahasiswa ini harus bersama-sama secara aktif berpartisipasi dan saling bekerja sama untuk menemukan suatu problem yang ada di masyarakat tersebut yang kemudian untuk dikaji, dan diteliti agar bisa dicari akar permasalahan dari kasus yang ada di masyarakat tersebut untuk nantinya bisa dipecahkan atau dibantu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dan juga harus menggali potensi yang ada di masyarakat tersebut. KPM sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama masyarakat, KPM bukanlah kegiatan bakti sosial.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini diselenggarakan oleh LPPM (Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) setiap tahunnya,

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

kegiatan KPM pada tahun ini diselenggarakan secara offline karena yang sebelumnya diselenggarakan secara online karena pandemi Covid-19. KPM untuk tahun ini bertema "Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam memulihkan produktifitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi", dengan mengangkat tema ini diharapkan mahasiswa mampu menumbuhkan kembali aktivitas warga yang sempat terhenti ataupun tertunda karena pandemi baik dari kegiatan sosial, ekonomi, maupun keagamaan.

KPM tahun ini ada 2 model yaitu multi disiplin dan mono disiplin, kelompok multi disiplin terdiri dari kelompok yang berbeda fakultas dan jurusan sedangkan untuk kelompok mono disiplin terdiri dari kelompok yang satu fakultas dan jurusan. KPM tahun ini diselenggarakan di 5 kecamatan yang ada di kabupaten Ponorogo yaitu kecamatan Bungkal, Sawoo, Slahung, Sambit, dan Ngrayun. Tidak hanya itu, pada tahun ini IAIN Ponorogo juga berkolaborasi dengan beberapa universitas sehingga tidak hanya melaksanakan KPM reguler tetapi juga melaksanakan KPM Nusantara. KPM Nusantara hanya diikuti oleh beberapa mahasiswa karena jika ingin mengikuti KPM Nusantara ini ada beberapa syarat yang harus di penuhi. Untuk KPM reguler dilaksanakan selama 40 hari yaitu mulai tanggal 04 Juli-12 Agustus 2022, sedangkan untuk KPM Nusantara berbeda karena tergantung peraturan yang dibuat oleh panitia pelaksana KPM Nusantara. KPM ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community driven Debelopment), konsep ini merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya.

KPM reguler ini dibuka dan dimulai pada Senin 04 Juli 2022, acara pembukaan dan pelepasan peserta KPM ini dibuka oleh Ibu Rektor Evi Muafiah dan dihadiri oleh perwakilan 2 orang oleh setiap kelompok KPM karena anggota kelompok yang lainnya langsung berangkat ke tempat KPM dan 2 perwakilan yang lain mengikuti pembukaan di kecamatan. Banyak pengalaman yang bisa diambil dari kegiatan KPM tahun ini, untuk tahun ini KPM saya ditempatkan di kecamatan Slahung tepatnya Dusun Gupit Desa Caluk Kecamatan Slahung.

Di kesempatan ini saya akan membagikan pengalaman selama melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). KPM dikesempatan itu adalah KPM Multi Disiplin jadi yang menentukan penempatan kami di LPPM nantinya. Momen berkesan di KPM ini biasanya di tempatkan di daerah-daerah yang terpelosok yaitu di dusun Gupit, desa Caluk, kecamatan Slahung dan jumlah berkisar 20 atau 21 orang. KPM ini diwajibkan kepada mahasiswa yang sudah menyelesaikan semester 6. Biasanya program KPM ini akan mendapatkan apresiasi yang sangat tinggi dari para petinggi daerah khususnya para lurah karena disamping dapat mambantu pihak kelurahan merealisasikan program yang telah direncanakan juga mahasiswa bisa memberikan program tambahan yang tentunya dinilai berguna bagi masyarakat.

Ternyata ada beberapa problem yang ada dimasyarakat Dusun Gupit Desa Caluk ini, diantaranya pada permasalahan sosial. Permasalahan organisasi di desa ini seperti karang taruna kurang berkembang dikarenakan kurangnya pemuda yang tinggal di desa ini,

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

banyak pemuda yang memilih merantau dan sekolah ke luar kecamatan Slahung sehingga sedikit remaja yang masih tinggal di desa ini. Komunitas masyarakat dalam hal ini yaitu pemuda karang taruna. Pemuda karang taruna merupakan aset yang berharga bagi masyarakat khususnya desa Gupit, supaya terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga, mengingat seperti yang kita ketahui sebelumnya, bahwa pemuda karang taruna di desa Gupit vakum sejak pandemi. Dan untuk masalah ekonominya, di dusun Gupit ini masyarakat bisa saling mengimbangi antara satu sama lain karena kebanyakan dari masyarakat dusun Gupit mempunyai pekerjaan yang tetap dan tidak banyak masyarakat dalam kategori keluarga yang kekurangan. Untuk terkait UMKM yang ada di desa Caluk ini seperti tempe, keripik tempe, dan roti.

Dilihat dari bidang pendidikan nya, di desa ini hampir semua berpendidikan baik di swasta maupun negeri, tetapi untuk minat baca sangat rendah. Untuk masalah pengetahuan agama masyarakat masih cenderung rendah dan antusias masyarakat untuk pergi ke masjid masih rendah dalam menjalankan sholat berjamaah, untuk agama kristen dan katolik di desa ini tetapi tidak pernah ada konflik dan toleransinya tinggi serta tidak mudah dipengaruhi oleh hal dari luar yang bersifat Radikal.

Dengan melihat beberapa permasalahan yang ada di desa Caluk ini, kelompok saya berinisiatif untuk membantu mengatasi maupun memperbaiki permasalahan tersebut seperti diadakannya event turnamen bola voli, dengan tema GUPIT CUP 2022. Kelompok saya sepakat untuk mengadakan event

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

tersebut karena melihat banyak pemuda karang taruna yang vakum dan kurang mempunyai antusias, oleh karena itu agar bisa menarik pemuda karang taruna untuk bangkit lagi maka event ini dikemas dan dilaksanakan di lapangan tirisan. Lewat event tersebut akan difasilitasi untuk melaksanakan event tersebut. Biasanya kita dari kelurahan akan mengundang dari setiap RT/RW, pemuda-pemuda nya untuk hadir, kemudian musyawarah dan yang paling penting di pilih ketua karang taruna di vorum tersebut. Jika memang memungkinkan, biasanya di event tersebut langsung juga disusun kepengurusannya secara langsung. Namun jika belum memungkinkan minimal terpilih satu pimpinannya dulu. Dan enak itu terbentuklah karang taruna dusun gupit yang sudah lama vakum. Dari sini karang taruna juga bisa mengemukakan gagasannya secara terbuka. Setelah itu langkahnya menurut kami seperti halnya organisasi lainnya, kita tinggal mengajak orang-orang untuk bergabung dalam kepengurusan, kemudian mengikuti program kerja dan lain sebagainya. Dari bidang pendidikan, kita semua ada program kerja yang berkolaborasi dengan pustaka gerilya. Sebuah komunikasi bahwa adanya pengaruh perubahan perilaku pada seseorang atau bahkan masyarakat, termasuk di antaranya dalam perubahan perilaku membaca. Dalam kegiatan tersebut, banyak anak-anak yang sangat antusias mengikuti.

Selama melaksanakan KPM di Desa Caluk ini banyak kegiatan yang dilakukan baik kegiatan penunjang maupun kegiatan utama (proker utama), selama 40 hari menjalankan KPM ini adanya pembagian kegiatan dalam setiap minggu nya, berikut ini pembagian kegiatan KPM selama 6 minggu :

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

1. Untuk minggu pertama, kegiatan yang dilakukan yaitu inkulturasi dengan cara bersilaturahmi kepada warga sekitar termasuk bersilaturahmi kepada bapak RT, bapak Lurah, bapak ta'mir masjid. Selain itu pada minggu pertama ini juga mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat seperti mengikuti kerja bakti untuk membersihkan masjid maupun akses jalan, mengikuti yasinan rutin ibu-ibu setiap hari rabu malam yang dilaksanakan ba'da sholat maghrib sampai selesai, membantu hajatan, membantu masyarakat untuk menyembelih daging qurban waktu idul adha, membantu mengajar TPA di dusun sebelah setiap hari senin sampai kamis jam 15.00-16.00 WIB yaitu di dusun Gupit karena disana TPA juga vakum, hidup waktu ketika da mahasiswa KPM saja, membantu kegiatan posyandu lansia, posyandu balita, dan posbindu setiap bulannya pada pagi hari sekitar pukul 08.00-selesai.
2. Untuk kegiatan minggu kedua ini yaitu penggalian data untuk mencari informasi mengenai semua aspek bidang kehidupan seperti bidang sosial budaya, ekonomi, agama. Penggalian data ini dilakukan dengan cara interview ke tokoh-tokoh masyarakat seperti Bapak Lurah (Sutonowo), Bapak RT, serta ta'mir masjid (Bapak Teguh), serta tokoh wanita yang ada di masyarakat seperti kepada bu RT. Tetapi setelah mencari informasi kepada para tokoh masyarakat tadi, kami juga diberikan saran untuk juga menggali data informasi kepada Bapak Bambang (Bapak Carik), Bapak Kamituwo desa Caluk. Dengan adanya

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

interview dari beberapa sumber tadi maka dapat menghasilkan beberapa kesimpulan bahwa untuk masalah gotong royong dan kerukunan masih sangat erat di desa ini, walaupun di desa ini sangat multi agama, ada agama islam, kristen, katolik. Untuk permasalahan agama, terutama islam disini masih kurang atau minimnya pengetahuan agama serta antusias untuk datang ke masjid melaksanakan sholat berjamaah masih rendah, serta TPA yang pada awalnya mendapat respon besar masyarakat dengan ditandai banyaknya anak pada akhirnya mengalami kemunduran secara drastis bahkan tak sedikit yang akhirnya punah. Setelah diadakan survai ditemukan ternyata banyak kendala yang sebagian besar disebabkan dari intern lembaga sendiri, utamanya masalah kaderisasi. Selain itu, dari segi sosial, pemuda di dusun Gupit juga banyak yang vakum, karena mayoritas setelah lulus sekolah langsung berkerja, dan banyak yang merantau. Dan dari beberapa narasumber tadi juga memberikan saran kepada mahasiswa KPM untuk melakukan kegiatan ataupun sesuatu yang bisa memberikan perubahan pada masyarakat yang ada di desa Caluk ini seperti memberikan edukasi kepada anak-anak maupun masyarakat sekitar.

3. Untuk minggu ketiga, sama dengan minggu kedua, yakni penggalian data lagi untuk kegiatan minggu kedua ini yaitu penggalian data untuk mencari informasi mengenai semua aspek bidang kehidupan seperti bidang sosial budaya, ekonomi, agama. Selain itu juga ada briefing untuk

KPM 9 MITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

mempersiapkan program kerja utama dan program kerja penunjang.

4. Untuk minggu keempat, ada program kerja penunjang yang berkolaborasi dengan pustaka gerilya. Sebuah komunikasi bahwa adanya pengaruh perubahan perilaku pada seseorang atau bahkan masyarakat, termasuk di antaranya dalam perubahan perilaku membaca. Dalam kegiatan tersebut, banyak anak-anak yang sangat antusias mengikuti. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari minggu, 31 Juli 2022 dimulai pada pukul 07.00 sampai selesai dan bertempat di lapangan desa Caluk. Dalam acara tersebut ada berbagai macam kegiatan diantaranya senam, menanam tanaman, membaca literasi dan lain sebagainya. Selain menangkap peluang-peluang yang ada dalam kompetisi inovasi pengembangan sekolah dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan bermoral tinggi.
5. Untuk minggu kelima ini yaitu pelaksanaan proker utama yang telah direncanakan pada minggu kedua setelah melalui penggalan data secara interview maka pada minggu ini dilaksanakan proker utama. Untuk minggu kelima ini proker utama yang dilaksanakan terlebih dulu yaitu mengenai masalah sosial, yakni pembedayaan karang taruna karena masalah ini dirasa menjadi masalah yang cukup serius di desa ini melihat banyak pemuda karang taruna yang vakum semenjak adanya pandemi, dan semoga kegiatan tersebut bisa memulihkan semangat pemuda karang taruna dalam berorganisasi. Untuk itu,

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

pelaksanaan proker utama yang dikemas dengan event atau turnamen bertema "GUPIT CUP 2022" dan dihadiri oleh Bapak lurah, Bapak RT, serta masyarakat sekitar. Proker utama pada minggu kelima ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 5 Agustus - 7 Agustus 2022 yang dilakukan pada pukul 14.00 sampai selesai. Untuk sasaran pada proker utama pada minggu kelima ini adalah pemuda serta masyarakat dusun Gupit.

6. Untuk kegiatan minggu keenam ini, yaitu mengerjakan laporan artikel jurnal dan essay. Laporan artikel dan essay ini dikerjakan minggu keenam agar nanti setelah kegiatan KPM selesai tidak menjadi beban dan tidak terburu-buru dalam mengerjakannya karena dikejar oleh deadline selain itu, jika ada revisi maka masih ada waktu untuk memperbaiki sampai deadline yang ditentukan dan selesai tepat waktu.

Selain mengerjakan laporan artikel dan essay, untuk kegiatan minggu keenam ini juga ada kegiatan penutupan mengajar di TPA di masjid dan berpamitan dengan warga sekitar termasuk para tokoh masyarakat, Bapak Rt, Bapak lurah, dan tokoh wanita yang ada di desa tersebut. Pada minggu keenam ini dosen pembimbing lapangan juga datang untuk berpamitan sekaligus menjemput mahasiswa nya untuk kembali ke kampus. Dan setelah itu, sekitar jam 17.00 semua mahasiswa kelompok 9 pulang kerumah masing-masing.

Dengan berbagai kegiatan diatas maka bisa dilihat dan diambil pelajarannya bahwa masyarakat yang ada di desa ini masih sangat menjunjung tinggi rasa menghargai sesama dan juga hidup berdampingan dengan sangat

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

rukun dan ramah tamah, hal ini sudah jarang ditemukan dikehidupan kota. Kemudian kami juga membantu kegiatan posyandu lansia disini kita bisa mengetahui bahwa menghargai orang yang lebih tua itu penting dan tata krama itu juga harus diperhatikan serta kita harus selalu menjaga kesehatan mulai dari muda maupun tua. Tidak hanya itu, masih banyak pelajaran yang didapat dari kegiatan KPM ini

Selama 40 hari melaksanakan kegiatan KPM memberikan kesan yang sangat menyentuh karena selama KPM banyak pelajaran hidup yang saya dapatkan mulai dari kesederhanaan, kekompakan kelompok, hidup berdampingan dengan guyup rukun yang sudah jarang ditemukan di kota, arti pertemanan tanpa adanya persediaan dan tidak membedakan antar sesama, mengerti cara menyelesaikan masalah tanpa emosi, serta memberikan kesan bahwa menghargai dan bersikap sopan santun, akhlakul karimah itu lebih utama daripada ilmu. Kegiatan KPM ini juga memberikan kesan bahwa perpisahan selalu mengajarkan kita untuk menghargai setiap detik menit atau bahkan setiap jam bahwa bersama, bercanda gurau bersama teman-teman maupun masyarakat adalah anugerah yang indah dan tidak boleh di sia-siakan. Tetapi kita juga harus kuat dan tidak boleh terus menerus sedih karena perpisahan, ada banyak hal yang harus digapai setelah adanya perpisahan. Dan karena itu pesan saya, semoga setelah adanya KPM di desa Caluk ini memberikan dampak yang lebih baik lagi di masyarakat di berbagai bidang, dan saya juga berharap kepada masyarakat desa Caluk jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari desa

**Urgensi Toleransi dalam Keberanekaragaman Agama
pada Masyarakat di Desa Caluk
(Ayu Trianadya)**

Kuliah Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang bertempat di Dusun Gupit, Desa Caluk, Kecamatan Slahung. Dimulai dari tanggal 4 juli 2022 hingga 12 agustus 2022. Kedatangan kami disambut hangat oleh masyarakat serta perangkat desa setempat. Kami mendiami kediaman bu Murlina yang berada di lingkup daerah yang disebut perangkakan. Suasana di dusun tersebut bisa dibilang sepi, tidak seramai desa yang ada di kota. Pada minggu pertama kami menjadwalkan untuk pengumpulan asset atau problem apa saja yang ada di desa caluk serta silaturahmi atau pengenalan dengan ketua rt, ketua rw, ketua dusun gumpit, serta warga sekitar posko. Hari pertama kami mengunjungi rumah kepala dusun, kedatangan kami disambut hangat, beliau menceritakan asset apa saja yang ada di dusun gupit, seperti halnya hasil pertanian, peternakan, dan juga mata pencaharian masyarakat sekitar. Seperti usaha pembuatan tempe, kripik tempe, catering dan sale pisang. Usaha yang dilakukan masyarakat sekitar tersebut merupakan kegiatan sampingan, bukan sumber pendapatan utama. Banyak juga dari warga yang bekerja di luar negeri menjadi TKW untuk mengubah nasib. Setelah berkunjung ke rumah kepala dusun, kami mengunjungi rumah pak rt dan juga pak rw. Rw di dusun gupit ini terbagi menjadi 2 rw dengan masing-masing terdapat 2 rt dan terdapat julukan di 4 wilayah, yaitu gupit, perangkakan, tirisan, dan dawetan.

KPM 9 MUIJT CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Uniknya wilayah dawetan ini berada agak jauh dari ketiga lingkungan ini, untuk menuju ke dawetan kita harus melewati jalur pasar slahung, karena letak dawetan yang jauh diatas sana, bahkan sudah dekat dengan wilayah senepo. Konon katanya, terbentuknya dusun gupit ini bermula dari wilayah dawetan tersebut, namun saat ini tanah di wilayah dawetan menjadi milik dinas perhutani, yang kapan saja bisa diambil oleh pemerintah untuk kepentingan umum. Namun hal tersebut tidak menjadikan masyarakat takut atau bahkan keluar dari daerah tersebut, mereka terus bertahan hidup seperti biasanya. Selanjutnya pada minggu kedua setelah pengenalan, kami terjun dalam kegiatan masyarakat. Pada hari senin kami para perempuan mengikuti kegiatan posyandu di balai desa. Kegiatan posyandu ini rutin diadakan setiap bulannya. Pertama dilaksanakan di balai desa untuk seluruh warga desa caluk, selanjutnya dilaksanakan di setiap dusun masing- masing. Selain posyandu, ada juga posbindu untuk lansia. Kegiatan ini diisi oleh ibu-ibu pkk didesa caluk. Selain posyandu, kami juga mengikuti yasinan rutin yang diadakan ibu-ibu dan bapak-bapak dusun gupit setiap malam kamis untuk jamaah perempuan, dan malam jumat untuk jamaah laki-laki. Ada pula pasar krempyeng yang diadakan di desa caluk. Kami turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, dengan menjual berbagai makan seperti pudding labu, pentol corah, tahu tek, dan juga es teh. Tidak hanya berjualan, bentuk partisipasi kami juga dengan menyumbang banyak dorprize untuk ibu-ibu pkk. Selain bazar makanan atau berjualan, di pasar krempyeng juga mengadakan senam pagi bersama ibu-ibu pkk dan pengunjung, serta pembagian dorprize untuk para

KPM 9 MUIJTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

pembeli/pengunjung, dan ditutup dengan pertunjukan jaran tek pada sore harinya. Pada sore hari lapangan dipenuhi orang-orang yang sangat antusias menyaksikan jaran tek. Tujuan diadakan jaran tek ini agar dagangan yang dijual warga ramai dibeli pengunjung.

Disini kami menemukan banyak problem, seperti halnya di bidang keagamaan, TPA yang tidak aktif, kebanyakan dari anak-anak mengikuti privat yang ada di dusun krajan, dimana perbulannya ditarif Rp. 30.000 sampai Rp. 60.000. Untuk warga yang kurang mampu untuk membayar les privat, mereka membiarkan anaknya untuk tidak mengaji dan bahkan tidak diajari ngaji juga oleh orang tuanya karena minim pengetahuan tentang al-quran. Selain itu, masjid yang ada di dusun gupit, yang tidak jauh dari posko kami sangat sepi, tidak ada kegiatan masyarakat yang dilakukan seperti khataman, adapun ramai ketika malam takbiran, banyak warga yang datang takbiran, dan keesokanharinya sholat idul adha dan dilanjut penyembelihan hewan kurban. Didusun gupit menerima bantuan kurban sapi dari komunitas qurbanku, dan beberapa kambing dari warga setempat. Setelah kegiatan idul adha masjid pun kembali sepi, jamaah sholat untuk wanita hanya ada 3 orang dan 4 orang untuk laki-laki. Untuk fasilitas di masjid pun sebenarnya sudah cukup, ada banyak al-quran, ada tempat wudhu dan juga kamar mandi, serta kipas angin. Mungkin karena akses jalan yang naik turun membuat masyarakat enggan pergi ke masjid. Ada juga kegiatan masyarakat seperti kenduren saat suro yang dilakukukan di halaman masjid. Para ibu-ibu berkumpul menjadi 1 dirumah bu sami untuk masak bersama, dan malam harinya kenduren bersama serta begadang berkumpul bersama menyambut

KPM 9 MUTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

1 suro. Kebersamaan seperti ini yang sudah jarang terlihat dikota-kota. Kebersamaan masyarakat desa sangat kuat dan kian harmonis setiap tahunnya. Tak lupa juga bahwa, agama di sini beragam tidak hanya islam. Namun tidak menjadikan warga terpecah belah. Antara orang islam dan non islam saling memahami, dan menerima satu sama lain, mereka melebur menjadi satu ditengah masyarakat yang ayem tentrem. Ada masjid untuk ibadah orang islam, ada juga gereja untuk ibadah orang Kristen.

Dalam bidang ekonomi, banyak masyarakat sekitar yang membuat usaha seperti produksi tempe/keripik tempe, namun kebanyakan dari mereka hanya menjual untuk tetangga sekitar, tidak untuk dijual dipasar/kalangan luas. Dalam hal produksi tempe mereka juga terkendala usia yang sudah tua, dan produksi tempe juga bukan mata pencaharian utama masyarakat sekitar. Kebanyakan masyarakat mencari nafkah dari hasil perkebunan dan juga peternakan. Sehingga produksi tempe ini jadi sampingan masyarakat sekitar. Selanjutnya ada usaha sale pisang, yang bisa dibilang sudah cukup maju. Usaha tersebut sudah mengantongi izin dan terdaftar di Lembaga. Untuk pemasarannya juga sudah luas, untuk mendapatkan sale tersebut kita bisa membelinya langsung dirumah, di surya mart/mini market di daerah ponorogo, pusat oleh-oleh khas ponorogo, dan toko-toko kecil/besar lainnya. Selain sale pisang, ada usaha cake and catering milik mbak ria cubby, yang sudah memiliki followers ribuan di Instagram, dan pesanan yang banyak. Mba ria ini juga salah satu lulusan IAIN Ponorogo, yang berhasil membuat bisnis dibidang kuliner/catering. Dibidang Pendidikan, didesa caluk ini

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

ada 1 TK, 2 SD dan 1 MI serta ada SMP Katolik Slahung yang letaknya di desa caluk. Dalam hal Pendidikan, infrastruktur yang ada di beberapa sekolah ini dapat dikatakan belum layak, tidak ada pagar pembatas antar sekolah dan jalan raya, kurang memadai dari segi bangunan sekolah pada umumnya. Dan juga murid yang relative sedikit karena terpecahnya sekolah dasar menjadi 3, ada pula disalah satu sekolah yang murid sekelasnya hanya ada 2 siswa. Namun murid-murid tersebut tidak kalah berprestasinya, banyak dari mereka yang memenangkan dan mengikuti ajang perlombaan.

Dalam bidang social, karang taruna di dusun gumpit, desa caluk cukup menarik perhatian karena menjadi permasalahan utama yang kami ambil. Karang taruna di dusun gumpit ini kurang aktif atau bahkan disebut fakum, tidak ada kegiatan ataupun kumpulan. Dengan mengadakannya program kerja pemberdayaan karang taruna di dusun gupit ini dapat memberdayakan asset dalam jangka waktu yang panjang ke depan. Dengan menggerakannya karang taruna kita dapat menghidupkan dusun gumpit melalui pemudanya, dengan mengadakan kegiatan kemasyarakatan seperti momentum saat ini 17 agustusan diisi dengan lomba-lomba. Tidak hanya lomba 17 agustusan untuk anak-anak namun juga ada turnamen voli yang rutin diadakan. Olahraga voli ini menjadi olahraga yang dilombakan setiap tahunnya. Karena minat yang sangat tinggi dari masyarakat terhadap voli, terbukti dari ramainya lapangan voli setiap sore di lapangan tirsan yang diwarnai anak muda maupun orang tua. Tidak hanya menjalankan kegiatan seperti diatas, dengan bangkitnya pemuda juga dapat membantu desa caluk ini

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

menjadi lebih maju. Dan juga meningkatkan kualitas dari pemuda desa itu sendiri.

Dari semua permasalahan diatas, saya mengangkat judul esai ini dari permasalahan dibidang keagamaan, yaitu keberanekaragaman agama, karena agama didesa caluk ini beragam seperti katholik, kristen, dan islam. Dari keberagaman agama yang ada menjadikan masyarakat untuk lebih toleransi. Dilingkungan desa caluk ini banyak masyarakat yang memelihara anjing, namun keberadaan anjing tidak menjadi masalah untuk orang-orang islam sekitar. Banyak juga kegiatan masyarakat seperti kenduren yang notabene lebih ke acara yang diadakan orang-orang islam, namun mereka tidak senggapan untuk mengundang orang-orang non islam untuk ikut makan Bersama dan juga berkumpul Bersama. Tidak hanya itu, banyak kegiatan masyarakat yang melibatkan semua orang, seperti halnya pagelaran jaran tek, dan pasar krempyeng, yang diadakan di lapangan desa. Semua orang berbaur satu sama lain, tidak memandang agama. Sama halnya dengan orang-orang non islam, yang sering mengundang masyarakat islam, untuk ikut makan bersama.

Salah satu tindakan atau wujud pengabdian yang kita lakukan adalah mengadakan kegiatan sarasehan kebangsaan. Kegiatan ini kami adakan dipenghujung Kuliah Pengabdian Masyarakat di minggu terakhir sekaligus penutupan KPM di desa caluk. Tujuan dari acara ini adalah menyatukan keberagaman agama yang ada di desa caluk, dalam momentum hari kemerdekaan di bulan agustus, sebagai sikap toleransi yang tinggi antar warga. Kebersamaan dalam berbagai keberagaman merupakan kekuatan bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan

KPM 9 MUIJT CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

kehidupan yang bersatu, bergotong royong, berdaulat, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Hidup rukun merupakan suatu konsepsi hidup yang tentram, aman dan damai dimana setiap lingkungan masyarakat, keluarga, sekolah, pertemanan dan berbangsa saling saying tenggang rasa atau menghargai orang lain. Walau disetiap lingkungan mereka ada perbedaan dalam hal pendapat, prinsip, ide, agama, suku, ras, budaya. Sehingga yang didapat dari rukun adalah memberikan manfaat kepada masyarakat untuk saling tolong menolong dan bahu membahu antar sesama. Sebagai negara Pancasila, keberagaman bukanlah penghalang untuk bekerjasama dalam mewujudkan Indonesia bisa saling membantu satu sama lainnya tanpa memandang apapun. Sebuah toleransi sangat dibutuhkan pada sesama masyarakat Indonesia agar dapat saling membantu satu sama lainnya tanpa memandang perbedaan. Jadi, keberagaman Indonesia adalah kekayaan sekaligus berkah bagi bangsa Indonesia. Sudah seharusnya sesama masyarakat saling menjalin keberagaman Indonesia. Jangan sampai keberagaman yang sudah di bangun sejak dahulu kemudian menjadi rusak. Dengan demikian kami mengadakan kegiatan sarasehan kebangsaan dengan branding “Noto Kaweruh” bertemakan “Kesatuan dan Keberagaman” yang disampaikan oleh AIPTU H.Sujarwo, S.Sos., dari BIMNAS POLRES Ponorogo. Dalam acara tersebut dihadiri juga oleh bapak dosen pembimbing lapangan, perangkat desa, serta tokoh agama setempat. Selain sarasehan, kami juga menampilkan beberapa tarian, serta puisi yang dibawakan oleh anak SD desa caluk sebelum membuka acara. Antusias warga desa sangat tinggi, terbukti banyak

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

warga yang datang untuk mengikuti kegiatan sarasehan tersebut, padahal jika dilihat dari segi strategis, lapangan desa ini jauh dari kata strategis dan juga akses jalan yang jauh dari jalan raya. Selain itu, peserta sarasehan ada dari umat muslim, ada juga dari warga non muslim yang ikut menyaksikan.

Output dari kegiatan sarasehan yang kami adakan antara lain, terjalinnya silahturohmi antar warga baik muslim maupun non muslim, kesadaran masyarakat akan keberagaman di Indonesia menjadikan sikap toleransi yang semakin tinggi antar warga. Menurut pendapat salah satu warga, kegiatan ini dinilai baik, karena bisa menjadi ajang berkumpulnya semua masyarakat dan menambah pengetahuan warga. Dalam momen hari kemerdekaan ini dapat menambah rasa persatuan dan kesatuan antar warga masyarakat melalui keberanekaragaman, seperti semboyan Negara kita, Bhineka Tungga Ika berbedabeda tetapi tetapi satu jua. Dengan ini, juga menambah rasa toleransi antar warga untuk saling menghormati serta menghagai akan berbedaan. Sikap toleransi ini dirasa sangat penting dalam kemasyrakatan, sebab tanpa adanya toleransi, manusia akan saling menyakiti dengan ego mereka masing-masing. Toleransi di desa caluk ini sudah cukup baik, terbukti anatar warga baik muslim maupun non muslim saling bersalaman, saling menyapa satu sama lain, berkomunikasi bertukar rasa dan juga cerita.

Selama 40 hari berada di desa orang, banyak pelajaran yang kami dapatkan. Terlebih warga di desa caluk ini sangat ramah tamah dan welcome sekali dengan kehadiran kita. Kami belajar banyak, mulai dari hal sederhana seperti senyum, ramah dan menyapa setiap

KPM 9 MUIJT CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

orang. Belajar hidup bersama dengan 20 orang, seperti halnya menjalani rumah tangga, dimana kita harus mengatur keuangan dapur, kebutuhan dirumah, biaya listrik, makan, dan pengeluaran lainnya. Saya yang dari rumah tidak bias memasak, Alhamdulillah setelah pulang kkn bisa memasak, dan lebih mengerti akan kebutuhan rumah. Banyak pengalaman yang kami dapatkan di masyarakat, seperti halnya mengajar ngaji di TPA, mengajar ekstrakurikuler di sekolah dasar, memimpin yasinan, menjalin silaturahmi dengan perangkat desa serta warga, mengadakan berbagai acara, mengikuti kegiatan posyandu, berbaur bersama ibu-ibu pkk, dan lain-lainnya. Kuliah pengabdian masyarakat ini menjadi bukti nyata atau implementasi atas semua yang telah kita pelajari di kampus. Menjadi sosok yang berguna serta mengabdikan diri untuk masyarakat, karena sejatinya kita nanti juga akan terjun dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak karakter masyarakat yang kita jumpai di desa caluk, terdapat pula banyak pelajaran atau bahkan pengalaman dari masyarakat yang dibagikan dengan kami. Dengan menjumpai hal-hal baru, dapat menambah pengalaman kita dalam bermasyarakat. Banyak adat atau kebiasaan yang baru kami jumpai di desa tersebut, hal tersebut tentu menambah wawasan kita. Salah satu hal berkesan selama kpm bagi saya yaitu saat momen idul adha dan kenduren bersama warga, rasa kekeluargaan sangat terasa, dimulai dari masak bersama ibu-ibu, hingga kenduren bersama warga satu dusun. Kebersamaan dengan anak-anak tpa juga tidak kalah berkesannya, anak-anak yang baik dan menggemaskan membuat kita semakin sayang dan betah di dusun tersebut. Banyak juga orang-orang baik sekitar posko

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

yang datang silahturohmi membawakan kita makanan. Semua kebaikan, kebahagiaan, serta pelajaran yang kami dapatkan di sini akan selalu tersimpan sebagai memorian terbaik dalam hidup, dan aka selalu tersimpan di hati kita masing-masing. Pesan saya untuk seluruh warga desa caluk, khususnya warga dusun gumpit, jangan sampai silahturohmi yang sudah terjalin terputus begitu saja, semoga desa caluk semakin maju dan dapat berkembang mengikuti kemajuan zaman, namun juga tidak melupakan serta terus melestarikan adat dan budaya yang ada didesa. Dan terimakasih untuk seluruh warga desa caluk yang sudah menerima kita dengan baik, sudah memberi banyak pengalaman serta pelajaran sebagai bekal kita kedepan dalam kehidupan bermasyarakat. Teruntuk teman-teman kuliah pengabdian masyarakat kelompok 9 multi, semoga keluarga 40 hari ini akan terus berkelanjutan sampai akhir, terimakasih untuk suka duka serta canda tawa dan seluruh pelajaran tentang kehidupan seataap selama 40 hari ini.

**PENGABDIAN MAHASISWA DI TENGAH MASYARAKAT
MULTI SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI TRI
DHARMA PERGURUAN TINGGI
(Chudori Syamsudin Yahya)**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk dari pada tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana mahasiswa terjun di tengah-tengah masyarakat untuk melaksanakan pengabdian dengan berbagai bentuk pengalaman belajar dan memberikan edukasi kepada masyarakat umum. Pada tahun ini, saya mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo angkatan 2019 berkesempatan untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan beberapa pembekalan yang dilakukan oleh pihak kampus sebelumnya. Tempat pengabdian kami berada di Desa Caluk, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

Sedari awal mendengar ada pengumuman pelaksanaan KPM akan segera dilaksanakan, saya sedikit gugup dan tremor tentang KPM. Mengingat gambaran KPM menurut alibi saya pribadi tergambar sebagaimana kisah KKN di Desa Penari, sehingga dari kisah tersebut kisah diangan-anganya terselubuk hal-hal mistis. Namun, dari cerita ke cerita oleh kakak tingkat KPM, satu-satunya kegiatan kampus yang paling seru adalah KKN atau KPM, kata senior “bagaimana tak seru, 40 hari lamanya kegiatan apapun bersama, saling mengenal orang baru, belum mengerti watak dan sifatnya dan lain sebagainya, pokoknya seru banget”. Tremor diangan-angan saya sedikit mengobati pandangan awal bahwa KPM itu identik mengalami hal mistis.

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Sebelum hari pemberangkatan KPM, pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorgo mengadakan bimbingan terkait pengarah tugas, pokok, dan fungsi KPM. Bimbingan KPM dilakukan 2 kali, pada bimbingan pertama dilaksanakan secara virtual, melalui media zoom dan you tube. Adapun pada bimbingan pertama pihak LPPM IAIN Ponorogo menyampaikan secara umum tentang tugas, pokok dan fungsi KPM. Beliau juga menyampaikan beberapa metode yang nanti akan digunakan terjun di tempat pengabdian, yaitu dengan metode ABCD (asset, based, community, driven development), secara umum yang perlu digaris bawahi dari teori ABCD adalah bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri, tepat sasaran dan maksimal. Untuk bimbingan yang kedua dilakukan secara luring, dimana hal ini dipandu langsung oleh Bpk. M. Rozi Indrafuddin, M.Fiil. selaku Dosen Pembing Lapangan (DPL) kami, beliau menyampaikan beberapa edukasi untuk menyelaraskan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan kebutuhan yang diperlukan masyarakat dan perlu adanya penguatan konsep pelaksanaan KPM sendiri. Mengingat hal ini untuk membentengi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat semestinya direspons secara relevan oleh IAIN Ponorgo. Perubahan di masyarakat mestinya jadi pemikiran untuk melakukan respons perubahan akademik agar pendidikannya sesuai dan memberikan dampak kepada masyarakat. Lebih lanjut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus tetap masih terfokus pada nilai. Oleh karenanya perlu penguatan kinerja pengabdian masyarakat dalam belum

KPM 9 MULIY CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

tercatatnya program kerja mahasiswa KPM kedalam laporan kinerja pengabdian kepada masyarakat yang dituju.

Minggu, 3 Juli 2022, pagi hari kami satu kelompok bergegas menuju tempat pengabdian. Kami sengaja berangkat lebih awal dari jadwal yang telah ditentukan oleh pihak LPPM yang semula pemberangkatan dilakukan pada Senin, 4 Juli 2022 mengingat DPL kami sepakat kalau pembukaan KPM di Desa dilakukan pada hari tersebut, oleh karena itu pemberangkatan kami ajukan sebelum hari keberangkatan formal, guna menyiapkan pembukaan di Desa. Pukul 08.00 WIB kami tiba di titik kumpul yang telah kita sepakati bersama, mulai dari barang pribadi, barang dapur, alat kebersihan dan lain sebagainya kami masukkan kedalam box mobil pick up. Kami menuju Desa Pengabdian tepat pukul 09.00 WIB dan tiba 10.00 WIB jarak tempuh antara pusat Kota Ponorogo dengan tempat pengabdian kurang lebih memakan waktu selama 60 menit perjalanan. Kami mendapatkan posko yang sebelumnya telah disurvei oleh pengurus inti. Pondok penginapan tersebut dihuni oleh satu nenek perempuan yang bernama Ibu Laminah, beliau rentan cukup tua. Setelah kami tiba di posko, kami bergotong royong untuk menurunkan barang bawaan yang berada di mobil pick up, setelah itu kami membersihkan rumah, mulai dari dapur, membersihkan atap rumah, kamar, ruang tamu dan mengepel lantai rumah. Adzan dhuhur berkumandang, salah satu dari anggota kelompok kami ada yang bergegas ke mushollah berniatan untuk sholat dhuhur dan beranjak ke kamar mandi untuk buang hajat, mengingat di posko kami belum tersedia toilet. Setelah ke mushollah untuk melakukan hal

KPM 9 MITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

tersebut, teman kami mendapatkan omongan yang kurang berkenan dihati, teman kami mendapatkan hujatan dari tetangga, pasalnya toilet mushollah bukan untuk tempat mampir, lain dari pada itu tetangga posko kami kurang welcome akan kedatangan kami, sehingga sambutan dari tetangga sekita dirasa kurang baik. Melihat peristiwa tersebut, kami satu kelompok bermusyawarah untuk berpindah posko, dan semuanya sepakat untuk berpindah. Ketua kelompok mengambil alih dan bergegas untuk bertanya kepada kepala Dusun dan beliau mengarahkan untuk bertempat tinggal di kediaman Ibu Murlina yang berada di RT 02 wilayah ngledong. Setelah mendapatkan informasi tersebut, kami bergegas untuk kembali merapikan barang bawaan untuk dimasukkan dimobil, dan kami berpamitan kepada tuan rumah terus terang akan peristiwa yang demikian. Setelah ashar waktu itu kami berpindah ke posko selanjutnya, jarak antara posko pertama dan kedua tidak begitu jauh, kurang lebih 500 meter jalan desa. Seperti yang awal kami melakukan gotong royong untuk menurunkan barang bawaan, membersihkan posko dan lain sebagainya. Sesuai yang diharapkan segi fasilitas penginapan apabila dibandingkan dengan posko yang sebelumnya cukup jauh berbeda, kedatangan kami disambut hangat oleh tuan rumah dan tetangga sekitar, Alhamdulillah. Adzan maghrib berkumandang, sebagian dari anggota kelompok bergegas menuju masjid untuk ikut serta sholat jama'ah, setelah maghrib ada intruksi dari ketua kelompok untuk melakukan bacaan yasin dan tahlil bersama sebagai bentuk kulo nuwun kami. Setelah itu kami melakukan sholat isya secara jamaah, kemudian dilanjut sharing-sharing random, malam itu kami menyebutkan malam

KPM 9 MUIJTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

keakraban. Malam semakin larut, ada yang bergegas tidur, ada yang masih ngobrol kesana kemari. Semakin larut malam, hampir semua dari teman-teman kami lelap tertidur, mengingat tadi siangya cukup melelahkan. Tepat pukul 23.00, waktu itu ketua kelompok masih asik main hand phone di ruang tamu, saya berada di kamar untuk merebahkan badan. Toktok..toktok..toktok.. bunyi suara pintu seakan ada orang yang hendak masuk, mengingat ada 4 dari teman kami yang berangkat ke posko pada esok harinya. Salah satu dari teman kami ada yang terbangun dari tidurnya dan bergegas menuju pintu hendak membukanya, namun sebelum membuka pintu, ia membuka selambu candela melihat siapa yang hendak masuk. Teman kami tersebut bergumam, endi se gak onok sopo-sopo, saya pun keluar dari kamar dan benar suara dari ketukan pintu tadi ternyata bukan teman kami. Itulah sedikit cerita dari malam KPM pertama kami.

Senin, 4 Juli 2022 pagi setengah siang pukul 10.30 pembukaan KPM di Desa Caluk dilakukan di Kantor Desa, pembukaan ini tidak dihadiri oleh kepala desa dikarenakan ada kesibukan yang bebarengan. Pembukaan KPM dipimpin oleh Bapak Sekretaris Desa dan dihadiri oleh perangkat-perangkatnya. Pembukaan cukup singkat, karena di kantor desa juga bertepatan dengan rapat pemerintah desa, akhirnya dhuhur pun selesai. Setelah itu tiba waktunya kami bersilaturrehman kepada bapak Kepala Desa, beliau bernama Bapak Sutonowo, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama dua periode. Beliau memiliki dua orang putra yang saat ini sedang menjalani pendidikan sekolah dasar dan masih balita. Sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik cukup hangat dan menyenangkan atas kedatangan kami

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

mahasiswa KPM. Kami pun mengunjungi rumah rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun di luar posko, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan, diantaranya adalah Desa Caluk merupakan salah satu Desa yang terkenal akan masyarakat multinya. Artinya, masyarakat Desa Caluk beragam perbedaan keyakinan, namun hal ini yang mendominasi adalah yang memeluk agama Islam. Namun, tidak sedikit juga yang memeluk agama Kristen Katholik. Menurut warga sekitar Alhamdulillah selama ini tidak ada konflik yang signifikan terkait perbedaan agama yang dianut. Antara warga satu dengan yang lainnya saling menjaga toleransi, kerukunan dalam bertentangga.

Adapun pelaksanaan KPM kami pada minggu pertama adalah fokus pada inkulturasi di tempat Desa pengabdian. Sementara bentuk dari pada kegiatan di Minggu pertama ini adalah bersilaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat dan semua warga sekitar yang ada di desa setempat. Kami melakukan kegiatan ini guna mengetahui maksud kehadiran kami sebagai mahasiswa KPM, dengan kegiatan inkulturasi ini maka akan muncul kepercayaan dari komunitas terhadap mahasiswa KPM.

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Adapun kegiatan ini kami ikut serta dalam sholat jamaah, yasinan rutin, posyandu, posbindu, kerja bakti dan lain sebagainya. Hal ini dilaksanakan guna untuk pengapatan yang akan dijadikan mitra oleh teman-teman KPM selama 40 hari kedepan.

Selanjutnya pada minggu kedua KPM, kegiatan yang kami lakukan adalah plotting kegiatan-kegiatan yang sifatnya bisa terjadwal, seperti adzan, imam, khutbah, mengajar TPQ, mengajar SD, posyandu, posbindu, dan lain sebagainya. Adapun untuk yasinan, tahlil, kenduren dan jamaah kami serentak untuk ikut serta dalam agenda tersebut. Lain dari hal itu, kami juga melakukan pemetaan asset disegala lini aspek, seperti pendidikan, keagamaan, sosial dan ekonomi. Adapun bentuk untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dalam pemetaan asset di atas kami membagai anggota kelompok untuk melakukan observasi dan wawancara kepada pihak terkait, guna untuk mengidentifikasi aset dan potensi masyarakat desa sekitar. Kami mendapatkan beberapa gagasan dan data dimana hal ini kami akan mengeksekusi dikemudian hari.

Setelah berjalan kegiatan belajar dan mengajar di Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) kami mendapati kisah yang cukup unik. Kata warga sekitar memang di wilayah Dusun Gupit untuk kali ini layanan pendidikan al-Qur'an masih fakum sudah cukup lama, dikarenakan kurangnya tenaga pendidik yang berhalangan. Beliau juga mengatakan bahwa ada TPQ hanya ketika ada mahasiswa yang melaksanakan KKN, selebihnya ketika KKN usai, TPQ akan fakum lagi. Kami mengajar TPQ seakan-akan memoles segi bacaan dari awal, bagaimana tidak, hampir keseluruhan anak-anak TPQ meski kalau ditanya sudah sampai tingkat al-Qur'an faktanya sering terjadi salah

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

terhadap pelafalan huruf hija'iyah seperti lafadz huruf beredaksi kho', anak-anak bacanya cha' dan lain sebagainya. Namun peristiwa yang seperti ini bukan hanya terjadi dikalang anak-nak saja, masyarakat secara umum dalam segi baca al-Qur'an juga cukup meprihatinkan, sehingga hal ini juga menjadi faktor utama kualitas bacaan al-Qur'an yang telah diajarkan oleh orang tuanya. Lingkungan yang tergolong awal mungkin menjadi penghambat utama dalam kualitas bacaan al-Qur'an yang masih cukup dibilang sangat minim.

Pada Minggu, ketiga, keempat, kelima dan keenam kami berfokus menjalani progam penunjang dan progam inti. Adapun progam penunjang kami yang cukup besar adalah "sadar alam sadar literasi" kegiatan ini kami bekerja sama dengan pustaka gerelya, untuk sasarannya adalah anak-anak SDN I/II Caluk, dan MI Joyonegoro. Adapun secara umum kegiatan ini dilaksanakan di taman desa, dengan runtutan kegiatan dilaksanakan di pagi hari, diawali dengan senam, kemudian sarapan pagi, literasi bersama dan dilanjut Tanya jawab untuk menceritakan apa yang telah dibaca. Dan model kegiatan selanjutnya adalah sadar alam, yakni memilah sampah organic dan an organik. Lalu kegiatan kegiatan yang terakhir dilanjut penutup adalah penaman pohon bersama di wilayah taman desa.

Selain progam kerja penunjang, kami juga menyiapkan beberapa tupoksi dari progam kerja kami. Adapun progam kerja kelompok kami ada pemberdayaan karangtaruna. Secara umum hal yang melatar belakangi kenapa kami memilih progam kerja dibidang sosial ini adalah memang sedari awal pemuda-pemudi desa setempat dirasa kurang aktif dalam kegiatan desa, oleh

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

karena itu kami ingin meberikan edukasi kepada para pemuda-pemudi Desa Caluk, sehingga proker kami sesuai dengan tema dari KPM yang telah diberikan oleh pihak akademik kampus. Adapun bentuk pemberdayaan dari progam kerja ini adalah pendekatan pemuda-pemudi melalui lomba dalam event Agustusan. Kami berkerja sama dengan pemuda-pemudi Desa caluk, mulai dari pra acara sampai dengan acara selesai. Kami memberikanedukasi terkait sumber dana apabila dari desa memang tidak mengeluarkan anggaran kegiatan tersebut. Sponsor merupakan jalan satu-satunya agar kami mendapatkan anggaran kegiatan. Kami membantu karangtaruna bagaimana cara membuat proposal dan sekaligus bagaimana ketika sudah terjun untuk mencari sponsor atau donator kegiatan.

Kegiatan perlombaan tersebut merupakan kegiatan yang pertama kalinya terselenggara di Dusun Gupit, Desa Caluk yang diadakan atas kerjasama mahasiswa KPM dengan pemuda Desa Adapun perlombaan tersebut antara lain, yaitu bola voli dan lomba anak-anak. Dihari terkahir perlombaan, setelah kami membagikan hadiah, kami sekaligus mengucapkan perpisahan karena kami akan kembali pulang dan berpisah dengan warga desa. Oleh karena itu, waktu itu merupakan hari-hari minggu terakhir dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Progam kerja inti telah usai, penutupan KPM kami isi dengan sarasehan yang diadakan di taman Desa. Acara tersebut bertemakan “NOTO KAWERUH-KEBERAGAMAN DAN KESATUAN”, dengan pembicara Aiptu H. Sujarwo, S.Sos. selaku Binmas Ponorogo.

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama dalam mengikuti kegiatan KPM ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Tentunya dari pesan dan kesan kami di atas semoga dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Caluk dapat bermanfaat pada seluruh masyarakat pada umumnya, dan dapat bermanfaat pada kami khususnya. Terima kasih Caluk.

**PEMBERDAYAAN PEMUDA KARANG TARUNA
MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA
DIDESA CALUK SLAHUNG PONOROGO
(Disna Septi Wulandari)**

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya. Pemberdayaan masyarakat terutama di pedesaan tidak cukup hanya dengan upaya meningkatkan produktivitas, memberikan kesempatan usaha yang sama atau modal saja, tetapi harus diikuti pula dengan perubahan struktur social ekonomi masyarakat, mendukung berkembangnya potensi masyarakat melalui peningkatan peran, produktivitas dan efisiensi.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimiliki. Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dan afektif

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik atau material. Pelaku pemberdayaan harus dapat berperan sebagai motivator, mediator, dan fasilitator yang baik.

Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda di harapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. Generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara terus menerus. Salah satu organisasi pemuda yang ada di desa adalah Karang Taruna. Karang Taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang ada hampir di seluruh desa/kelurahan di Indonesia yang fokus pada penumbuh-kembangan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif dan rekreasi, olahraga dan kesenian. Pada dasarnya karang taruna terbentuk karena adanya rasa tanggung jawab dan peduli para anggotanya khususnya para pemuda, sedangkan yang terjadi sekarang ini para pemuda yang seharusnya dapat menjadi generasi penerus bangsa kebanyakan kurang memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian, mereka lebih memilih melakukan kegiatan atau hal-hal yang kurang bermanfaat bahkan negative seperti kriminalitas, pergaulan bebas dan lain-lain, yang di anggap lebih menyenangkan dibandingkan harus menggali potensi. Padahal jika potensi yang mereka miliki di kembangkan kearah yang positif bisa menjadi suatu modal dasar dan asset bangsa, dengan kata lain potensi yang dimiliki para pemuda dapat menciptakan keadaan

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

yang lebih baik di masa mendatang melalui karya dan potensi intelektual yang dimiliki pemuda.

Pada kesempatan KPM yang diselenggarakan kali ini menggunakan pendekatan Asset Based Communities Development (ABCD) adalah jenis pendekatan yang dipakai dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam konteks ini pemberdayaan aset karang taruna. ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan Community-Driven Development (CDD). Upaya pengembangan karang taruna harus dilaksanakan dengan sejak dari awal untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan pemuda dan masyarakat mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki, serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan. Melalui pendekatan ABCD, karang taruna difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting. Pemuda karang taruna berkesempatan untuk turut serta sebagai penentu, agenda perubahan tersebut. Tatkala pemuda karang

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

taruna telah menentukan agenda perubahan tersebut, maka apapun rencana tersebut, warga pesantren akan berjuang untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian adalah kegiatan stimulasi dan fasilitasi terjadi proses ini.

4 Juli 2022 secara resmi kami disambut oleh pemerintah kecamatan dan desa dengan mengadakan pembukaan dan pembekalan untuk diimplementasikan saat KPM berjalan. Di desa caluk ini nantinya waktu selama kurang lebih 40 hari, harus dimanfaatkan dengan sebaik baiknya untuk meningkatkan kualitas SDM melauai pemberdayaan pemuda karang taruna. Kegiatan pemuda yang ada di desa harus berjalan di bawah naungan pemerintahan desa. Di dalam pemerintahan desa terdapat beberapa organisasi kemasyarakatan, diantaranya PKK, Karang Taruna, Gapoktan dan lain-lain. Salah satu pemerintahan desa yang ada di Ponorogo serta memiliki organisasi-organisasi tersebut adalah Desa Caluk. Desa Caluk adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Letak geografis Desa Caluk adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Broto dan Desa Wates, sebelah barat berbatasan dengan Desa Tugurejo dan Desa Senepo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Slahung, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Senepo dan Desa Slahung. Desa Caluk mempunyai 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Gupit dan Dusun Pamongan. Saya sebagai anggota kelompok 9 bertempat di rumah Ibu Murlina yang mempunyai rumah kosong yang berada tepat di sebelah rumah beliau di Dusun Gupit. Di Dusun Gupit terdapat 4 agama yang dianut oleh

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

masyarakatnya yaitu agama Islam, Kristen Protestan, Hindu, dan Katolik. Penduduk Dusun Gupit mayoritas mata pencahariannya adalah petani dan peternak. Hasil tani penduduk Dusun Gupit adalah padi, jagung dan kedelai. Dan hewan ternaknya adalah kambing dan sapi.

Pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat difokuskan pada pengembangan aset yang dimiliki masyarakat sebagai basis utama pengembangan masyarakat. Tahapan ABCD sendiri dilaksanakan melalui 5 tahap, yaitu tahap inkulturasi (tahap pengenalan) yang diselenggarakan pada minggu pertama, dan tahap discovery (tahap mengungkapkan informasi) yang diselenggarakan pada minggu kedua, tahap design (mengetahui asset dan mengidentifikasi peluang) pada minggu ketiga, tahap define (mendukung keterlaksanaan program kerja) pada minggu keempat dan kelima, dan terakhir tahap refleksi (mengetahui sejauh mana ABCD membawa dampak perubahan) pada minggu terakhir yakni minggu keenam.

Saat melakukan tahap inkulturasi observasi pada awal KPM yang dilakukan kelompok adalah memberikan pemahaman kepada komunitas (masyarakat) maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan mahasiswa KKN di desa mereka. Adapun bentuk kegiatannya adalah dengan silaturahmi ke tokoh masyarakat dan masyarakat umum serta mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan yang sudah ada di desa. Banyak problem krusial yang saya temui dan layak mendapatkan perhatian lebih mendalam terkait hal tersebut. Kategori problem tersebut berada di problem social, agama, pendidikan, dan ekonomi.

KPM 9 MUIJT CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Di desa caluk ini memang memiliki beragam agama tetapi dalam kehidupan sehari-harinya masyarakat memiliki toleransi beragama yang tinggi. Berada di sini mengajarkan saya tentang makna toleransi beragama yang sesungguhnya. Di mana orang sudah tidak lagi mempertentangkan identitas, perbedaan agama dan yang lainnya. Mereka semua warga masyarakat Desa caluk telah mengajarkan saya bagaimana kebaikan jauh lebih efektif untuk bisa menyatukan perbedaan yang ada, dibandingkan upaya diplomasi, apalagi segala bentuk kekerasan dalam menyikapi perbedaan beragama ini. Dengan perbedaan agama ini tetap bisa menetap dengan aman dan nyaman dengan kebaikan para penduduk di sini, dengan keramahan penduduk asli, sampai-sampai kata toleransi di sini bukan hanya sekedar kata yang dijunjung tapi sudah melebur dan mendarah daging di semua jiwa.

“Nobody has nothing” adalah salah satu prinsip yang dipakai dalam pendekatan ABCD (Asset Based Community driven Development) tidak ada seorang pun yang tidak memiliki potensi apa-apa untuk bisa dikembangkan. Tinggal di wilayah pegunungan nyatanya tidak seburuk label yang selama ini disematkan untuk wilayah-wilayah yang katanya masih jauh dari segala kemajuan peradaban. Di sini kedamaian mudah ditemukan tidak seperti di daerah dengan tingkat kemajuan perekonomian yang pesat namun berbanding terbalik dengan tingkat kerukunannya. Kerukunan adalah aset paling besar yang ada di caluk ini, di samping ada

KPM 9 MUIJT CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

juga aset yang berbentuk sumber daya alam dan hasil bumi desa ini.

Memasuki tahap kedua dalam pendekatan ABCD yang dilakukan ada minggu kedua , adalah discovery (pemetaan asset dan mengungkapkan informasi) yang ada di Desa caluk dari hasil pengamatan dan interview dengan masyarakat desa untuk menyusun program KPM 4 minggu ke depan. Aset yang kami fokuskan tentunya langsung berhubungan dengan tahapan ketiga, design dengan mengetahui asset, mengidentifikasi peluang, dan penyusunan program kerja yang berkelanjutan sampai setelah kami selesai melaksanakan KPM. Dengan pertimbangan kelompok yang matang, dan mungkin tidak akan habis jika dituliskan detail kegiatan apa saja yang kami tempuh untuk menemu kenali aset ini, singkatnya ada 3 program utama yang menjadi fokus program kerja kelompok untuk kedepannya, yaitu program turnamen bola voli, sanggar belajar bersama pustaka gerilya, dan TPQ.

Program KPM sendiri dibagi menjadi dua, ada program yang sifatnya pendukung, seperti kegiatan-kegiatan sosial masyarakat pada umumnya sebagai mahasiswa KPM, dan ada juga program unggulan yang menjadi target dan fokus pencapaian terbesar yang tidak hanya dipertanggung jawabkan kepada panitia penyelenggara, dan kampus masing-masing akan tetapi lebih dari itu. Program inti ini sudah menjangkau ranah tanggung jawab kemanusiaan yang sebisa mungkin sangat urgent untuk diwujudkan keberhasilannya. Inilah nantinya yang menjadi gaung besar-kecilnya para

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

mahasiswa KPM untuk mampu berdampak, sanggup bertindak, dan memutuskan kehendak atas nama pengabdian untuk kebaikan masyarakat banyak.

Ada tiga progam unggulan yang saya dan kelompok pilih untuk direalisasikan di Desa caluk ini. Pertama adalah program pemberdayaan pemuda karang taruna untuk bisa berjalan membuat program agar dapat membangun dan mengembangkan desa. Program ini dipilih karena di desa caluk ini pemuda karang tarunanya vakum karena covid-19 dan kurangnya aksi serta masyarakatnya apatis terhadap kegiatan sehingga tidak berjalannya kegiatan masyarakat.

Penentuan program ini merupakan tahapan define dalam pendekatan ABCD. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi melaksanakan program kerja pilihan masyarakat. Turnamen bola voli menjadi pilihan program untuk memberdayakan pemuda karang taruna di desa caluk ini karena turnamen voli merupakan suatu ajang untuk membangun jiwa kepemudaan antar Lingkungan dalam bidang olah raga dan di bidang lainnya dengan tujuan yang positif membangun dan mengembangkan Desa caluk. Program ini disambut baik oleh masyarakat dan pemuda desa. Adapn persiapan hingga penyelenggarakannya ini kurang lebih memakan waktu sekitar dua mingggu untuk bisa membuat turnamen ini yang dinamai gupit cup.

Pelaksanaan program ini diawali dengan mengadakan pertemuan dengan pemuda karang taruna untuk membahas rencana pembuatan program turnamen bola voli ini. Ada 3 kali sesi pertemuan yang kami

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

lakukan, pertama di posko kami yang bertempat di kediaman ibu Murlina, kedua di tempat bapak RT setempat, dan yang ketiga kembali di posko kami. Pada pertemuan - pertemuan ini membahas berbagai persiapan dan konsep acara yang akan diselenggarakan. Didalam pertemuan ini juga diselipi mengenai tujuan kita untuk memberdayakan pemuda karang taruna agar dapat membangun dan mengembangkan desa melalui berbagai acara kegiatan dan pendampingan membuat acara serta mencari sponsorsip sebagai penunjang dana untuk melakukan kegiatan acara.

Setelah tahapan pertemuan membahas konsep acara ini cukup, langkah selanjutnya yakni elakukan FGD (Forum Group Discussion) bersama pemerintahan desa serta pemuda karang taruna mebahas Rencana Anggaran Belanja (RAB) kegiatan, logo karang taruna serta logo turnamen, dan berbagai aturan turnamen bola voli. Sehingga kedepannya setelah mahasiswa KPM selesai melakasnakan pengabdian di desa ini, program ini masih akan terus dijalankan dan dikembangkan oleh masyarakat. Sehingga menjadi program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Program kedua yang menjadi prioritas saya dan kelompok adalah sanggar belajar bersama pustaka gerilya. Program ini bertujuan untuk mewadahi kreatifitas dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Desa caluk, dengan anak-anak SD dan MI yang menjadi fokus utama perbaikan pendidikan yang ada di desa. Kualitas sumber daya manusia pada hakekatnya

KPM 9 MUTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dan berkepribadian tentunya akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berkepribadian pula. Oleh karena itu pendidikan harus menjadi prioritas dalam setiap program pembangunan. Pada saat ini masih banyak orang beranggapan bahwa pendidikan hanya dapat diperoleh melalui bangku sekolah. Image yang demikian tersebut tidaklah sepenuhnya keliru. Sebab sampai saat ini masih banyak warga masyarakat yang menggantungkan dalam mendapatkan pelayanan pendidikan melalui sekolah, sehingga terbentuk semacam opini bahwa pendidikan itu identik dengan sekolah. Saya memiliki keyakinan penuh bahwa mereka anak-anak desa inilah, yang akan membawa dan sanggup membawa dan memajukan desa mereka sendiri. Sehingga program ini dipilih untuk bisa setidaknya memberikan semangat kepada mereka untuk mampu belajar dan membaca lebih giat lagi untuk kebaikan mereka sendiri, keluarga, dan desa.

Selain dua program unggulan diatas ada juga kegiatan TPQ. Taman pendidikan al-Quran merupakan lembaga pendidikan non-formal yang menitikberatkan pada pembelajaran serta penanaman nilai-nilai qurani pada anak usia pendidikan dasar. Keberadaan pendidikan al-Quran membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Quran sejak usia dini. Dalam TPQ anak diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual dan emosional tetapi juga cerdas rohani yang mulai dibangun sejak dini. TPQ merupakan salah satu asupan keimanan

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

manusia. Layaknya tubuh yang butuh asupan pangan sebagai penguat badan, begitu juga dengan keimanan seseorang yang butuh asupan, dengan asupan pendidikan agama dan pendidikan umum yang dimulai dan ditanamkan sejak usia dini maka kebutuhan akan pendidikan dapat terpenuhi. TPQ juga sebagai salah satu sarana dakwah Islam yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam dakwah Islam melalui TPQ, anak diajarkan bagaimana mulai mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya, mampu menulisnya, dan sampai pada bacaan al-Quran. Dalam TPQ tidak hanya diajarkan Baca Tulis al-Quran saja, tetapi juga diperkenalkan dengan ajaran-ajaran dasar Islam, seperti cara berwudlu dengan benar, bacaan-bacaan ketika wudlu, cara sholat dengan benar, bacaan-bacaan sholat, dan seterusnya. Di desa caluk ini yang memiliki berbagai agama sehingga pengadakan TPQ disini vakum bahkan sudah lama mati karena kurang minatnya anak-anak dan para ibu-ibu untuk belajar lebih mendalam mengenai ilmu agama karena para orang tua beranggapan kalau pendidikan di TPQ hanya mengganggu kegiatan sekolah atau belajar anak-anaknya saja. Terlebih kecenderungan masyarakat yang lebih mengutamakan pendidikan formal. Karena kompleksnya problem masyarakat pedesaan tersebut, kehadiran TPQ di masyarakat menjadi penting. Terlebih TPQ sejatinya hadir untuk membekali karakter anak didik dengan akhlak mulia. Dengan problem yang begitu kompleks, fungsi TPQ di era kekinian tentu juga harus kompleks, ditambah dengan tidak adanya kader guru untuk mengajari mereka, walaupun ada juga harus

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

membayar dan tempatnya agak jauh dari tempat tinggal mereka. Sehingga focus kami sebagai mahasiswa KPM menggalakan semangat mereka untuk mau terus belajar al-qu'an dan agama dengan berbagai metode serta solusi yang diangkat.

Di 7 hari terakhir kami di desa caluk ini, harapan saya apa yang telah sebisa mungkin kami bagi di sini meskipun tidak banyak semoga bisa memberikan manfaat bagi warga masyarakat desa caluk. Terlepas dari masyarakatnya menganut agama yang berbeda, dan tempat tinggal di pegunungan yang jauh dari hiruk pikuk keramaian yang sudah bukan menjadi masalah lagi, saya mengucapkan banyak terimakasih kepada warga Desa caluk yang telah memberikan ilmu berharga tentang indahnya persaudaraan di antara banyak sisi perbedaan yang dikaruniakan Tuhan serta ilmu berharga mengenai kehidupan yang sesungguhnya jauh dari kehidupan sekolah itu sendiri.

Untuk para pembaca, siapapun anda, khususnya para pemuda—generasi penerus bangsa tetap teguh dan yakinlah bahwa Indonesia bukan hanya sebuah wilayah yang tersusun atas batas peta tetapi gerak dan peran besar kaum mudalah yang menjadi penting untuk terus diupayakan kapanpun di manapun. Berkesempatan untuk memiliki saudara untuk belajar dari keluarga baru di desa caluk ini, menyadarkan akan banyaknya pekerjaan rumah Indonesia hari ini, esok, dan yang akan datang. Maka mari bersama-sama kita bangkit menjadi generasi pemuda sebagai garda terdepan perubahan yang menjadi pelopor menerbangkan sejarah baik untuk Indonesia tercinta

UNITY IN DIVERSITY
(Persatuan dalam Keberagaman)
(Elvina Rosita Sari)

Institut Islam Negeri Ponorogo sebagai perguruan tinggi islam yang memiliki kewajiban melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa berupa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). KPM merupakan sebuah kegiatan perkuliahan yang memberi kesempatan mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat. Melalui kegiatan melebur dengan masyarakat, mahasiswa diharapkan dapat menggali potensi serta memberikan solusi tentang persoalan yang ada didalam masyarakat. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa, serta memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan mata kuliah wajib semester 7 yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo dengan syarat dan ketentuan telah menempuh minimal 98 SKS. Pelaksanaan kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) menggunakan pendekatan Asset -based community development (ABCD) karena dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk mengatasi persoalan yang ada pada masyarakat. Harapan dari penerapan pendekatan Asset -based community development (ABCD) selama KPM, masyarakat mampu menggali dan

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

menfaatkan aset yang potensial untuk dimanfaatkan, sehingga bersemangat untuk berperan dan berinisiatif untuk melakukan perbaikan kualitas kehidupan.

Dalam kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini terdapat 2 jenis: KPM Mono disiplin, dan KPM Multi disiplin. Dalam kegiatan ini, mahasiswa diberi kelonggaran untuk memilih salah satu jenis KPM yang diminati. KPM Mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Program KPM Mono disiplin tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat, namun program kerja yang sesuai dengan program studi dari kelompok peserta. Sedangkan KPM Multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Program KPM Multi disiplin harus menyesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat, jadi program kerja tidak harus sesuai dengan program studi dari kelompok peserta. Tahun ini, KPM perdana dilaksanakan secara offline setelah pandemi, dan resmi dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022 dengan melepas sebanyak 2525 mahasiswa/i. KPM bertempat pada lima kecamatan di Ponorogo, adapun lima kecamatan tersebut adalah Kecamatan Slahung, kecamatan Ngrayun, kecamatan Smabit, dan kecamatan Sawoo. Total terdapat 74 desa yang menjadi tujuan dengan total kelompok yang mengikuti KPM sejumlah 120 kelompok. Pada tahun ini KPM IAIN Ponorogo mengambil tema” Menumbuhkan

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Harapan dari IAIN Ponorogo pada tema kegiatan KPM tersebut adalah, Mahasiswa mampu memulihkan produktifitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemic melalui implementasi keilmuan yang telah didapat saat perkuliahan.

Pada kegiatan KPM ini, saya memilih multi disiplin dengan tujuan ingin mencoba hal baru. Menurut saya dengan memilih KPM jenis multi disiplin, saya dapat memiliki relasi yang luas dengan bertemu teman baru yang berasal dari berbagai background dan jurusan. Pepatah mengatakan “Sekali mendayung dua tiga pulau terlampaui”, seperti yang saya harapkan dari kegiatan KPM ini, dengan berbaur selama 40 hari bersama teman dari berbagai jurusan akan banyak ilmu dan pengalaman baru yang saya dapatkan dari mereka, yang mana sebelumnya ilmu tersebut belum pernah saya dapat selama di bangku perkuliahan.

Pengumuman LPPM menentukan saya untuk masuk pada kelompok 9 KPM Multi disiplin yang berlokasi di Desa Caluk, Kecamatan Slahung Ponorogo. Saya dan teman-teman menyepakati untuk terjun ke lokasi pada tanggal 3 Juli 2022 tepatnya 1 hari sebelum pembukaan KPM diselenggarakan guna mempersiapkan berbagai keperluan yang akan kita butuhkan selama 40 hari kedepan. Berbagai kendala sempat mewarnai awal kegiatan KPM kelompok saya, dimulai dengan biaya tempat sewa pemondokan, Kondisi tempat pemondokan dan fasilitas yang terbilang tidak selaras dengan harga

KPM 9 MITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

yang diminta, seperti: tidak terdapat kakus, kamar mandi yang terbilang tidak layak, serta minimnya air, kondisi pemondokan yang telah kosong selama 6 bulan. Setelah menemukan solusinya, saya dan teman-teman memutuskan untuk mensurvei pemondokan lain dengan atas izin bapak Kepala Desa Caluk. Sampai pada akhirnya kami menyepakati untuk berpindah ditempat milik Ibu. Murlina yang berlokasi tidak jauh dari tempat sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Caluk, beliau mengatakan bahwa di Desa Caluk memiliki 4 Dusun didalamnya diantaranya: Dusun Gupit, Dusun Pamongan, Dusun Krajan, dan Dusun Ndawetan". Pada saat itu Kepala Desa setempat meminta kami untuk bertempat di Dusun Gupit. Berdasarkan hasil silaturahmi yang saya lakukan dengan rekan-rekan kepada Kepala Dusun (Kamituwo), Beliau mengatakan bahwa" di Dusun Gupit memiliki 2 RW,dengan masing-masing memiliki 2 RT, RW 01 diketuai oleh Bpk. Suwanto dan RW 02 diketuai oleh Bpk. Jumani." Tidak hanya seputar RW saja, kami juga bertanya mengenai kegiatan PKK dan Posyandu yang ada di Desa Caluk. Serta kami menanyakan terkait asset dan potensi, Kegiatan desa, UMKM, dan Pendidikan. Beliau mengatakan bahwa" Aset yang dimiliki masyarakat yang berkecimpung dalam peternakan, rata-rata mereka memelihara sapi dan kambing, namun Sebagian ada yang membudidaya lele. Mayoritas mata pencaharian warga desa Caluk adalah pertanian., biasanya mereka menanam: Jagung, singkong, padi dan tanaman tadah hujan. Kemudian untuk Kegiatan desa sebelum pandmei selalu

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

mengadakan acara olahraga voli di dusun Ndawetan. Kegiatan posyandu ada posyandu balita, lansia dan terkait UMKM yang ada di dusun gupit seperti: sale pisang, Roti, produksi tempe, dan keripik tempe. APBD didesa caluk ini berasal dari: pajak desa, dan dana desa, saat ini APBD sangat minim karena semua tercurah saat pandemi. Dari bidang Pendidikan, didesa Caluk terdapat 2 Sekolah Dasar dan 1 Madrasah Ibtidaiyah; SD1 caluk, SD 2 Pamongan, dan Mi di Prambatan.”

Berdasarkan informasi yang kami terima Bpk. Darmanto selaku ketua RT02/RW02 terkait kegiatan keagamaan, Organisasi masyarakat, beliau mengatakan bahwa” Kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan adalah yasinan perempuan dan laki-laki, Arisan setiap bulan biasa dilaksanakan setiap tanggal 26, dan sembahyangan katholik setiap malam jum’at” Perlu diketahui, bahwa di awal pembukaan desa, perwakilan dari perangkat desa berpesan “ di desa Caluk ini memiliki berbagai kepercayaan diantaranya: islam, katholik, dan Kristen. Jadi sudah selayaknya kita saling toleransi agar tidak terjadi perpecahan” Kemudian terkait Ormas yang ada di dusun Gupit menurut Bpk. Darmanto adalah: Kegiatan posyandu, karang taruna, dan remaja masjid di prangkoan.” Kemudian hasil wawancara selanjutnya kepada Bpk. Sumono selaku ketua RT01/RW01, beliau memaparkan bahwa masyarakat sekitar bersikap apatis terhadap kegiatan, serta kegiatan TPQ yang sudah tidak berjalan lagi semenjak terakhir kkn ada didusun Gupit”.

Hasil wawancara yang pernah dilakukan pada anak-anak sekitar dan Bpk. Katiman selaku ketua

KPM 9 MITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

RT02/RW01 keduanya sama-sama menunjukkan bahwa, semenjak TPQ tidak berjalan sebagian anak didusun Gupit yang memiliki kecukupann finansial memilih mengaji secara privat di kediaman Bu Wiji dengan biaya Rp. 60.000 perbulannya. Jadi, banyak dari mereka yang tidak memiliki kecukupan finansial terpaksa untuk tidak melanjutkan mengaji. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan UMKM di dusun Gupit. Pertama, UMKM yang kami kunjungi adalah produksi roti dengan pemilik Bernama Ria. Awal merintis usaha semenjak pandemi dengan teknik pemasaran melalui WA, memasang beberapa banner dipinggir jalan, dan memanfaatkan media sosial. Sistem produksi menyesuaikan pesanan, kemudian untuk pemesanan menggunakan system pre-order dengan minimal DP awal sebesar 50%. Melayani berbagai jenis roti, jajan pasar, kue ulang tahun, lunch box. Kedua, UMKM yang kami kujungi adalah produksi kripik tempe yang diprakasai oleh bu Parmi. Beliau membutuhkan waktu 6 hari untuk proses produksi dan masih secara manual. Teknik pemasaran telah berjalan baik, beliau sudah memiliki pelanggan, dan beberapa toko mengambil langsung. Total omset yang diraih bisa mencapai Rp.1500.000 perbulannya. Ketiga UMKM tempe bu Nyamiyam, beliau memproduksi tempe hanya pada pasaran kliwon dan pon. Pemasarannya dilakukan pada warga sekitar. Namun info yang kami terima menjelang akhir kami tinggal di sana, beliau sudah tidak berjualan kembali karena terkendala usia dan tenaga yang sudah tidak kuat. sehingga saat ini dilanjutkan oleh anaknya.

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Selanjutnya, wawancara terakhir kami lakukan pada kegiatan PKK. Informasi yang saya dapat dalam PKK didalamnya ada beberapa kegiatan seperti: arisan, koperasi simpan pinjam, dan mengadakan lomba ibu-ibu. Serta, terdapat program kerja biopori dengan target setiap rumah terdapat 4 tanaman biopori. Sayangnya program tersebut, belum terealisasikan. Hasil wawancara terkait organisasi karang taruna yang da di dusun gupit dari beberapa pihak, pertama dari sudut pandang kepala desa mengatakan secara tidak langsung pemuda disun gupit pasif, padahal dana selalu ada ketika mereka akan mengadakan sebuah acara. Kedua dari sudut pandang anggota karang taruna mengatakan bahwa mereka terkendala dana setiap akan mengadakan sebuah acara, dana yang btidak kunjung turun dari perangkat desa sehingga mereka bersikap apatis disetiap kegiatan. Mereka mengatakan bahwa karang taruna sempat vakum sebelumnya namun pada 2019 mengalami refresmen kepengurusan namun Kembali vakum akibat pandemic hingga saat ini. Program kerja yang pernah dibuat adalah pelatihan tas anyaman dan wacana membuat taman desa. Selebihnya, untuk acara-acara yang pernah ada terbentuk atas inisiasi dari pihak luar seperti: organisasi NU, Ansor, Banser, dan organisasi pencak silat. Jadi, pihak karang taruna hanya sebagai pendamping dalam acara.

Berdasarkan informasi yang didapat dari beberapa pihak, saya dan rekan-rekan mulai menganalisis data tersebut untuk mencari titik permasalahan. Selanjutnya solusi untuk menanggulangi, dan memikirkan program-program yang akan kita buat untuk membantu

KPM 9 MITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

menyelesaikan persolan-persolan yang ada. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, saya dan rekan-rekan memecah permasalahan yang ada didusun Gupit ini menjadi 4 bagian, yaitu: Pendidikan, keagamaan, ekonomi, dan sosial. Pertama, permasalahan dibidang pendidikan. Berdasarkan hasil pendekatan yang saya lakukan dengan anak-anak disekitar gupit yang sering berkunjung di posko, terdapat beberapa permasalahan yang kami temukan diantaranya: Pertama mereka sangat antusias dengan literasi, namun terkendala akan biaya untuk membeli buku. Disamping itu saya dan rekan-rekan sempat mengamati perpustakaan yang ada disekolah berada terpisah dari sekolah, jadi dapat dikatakan tingkat literasi mereka sangat rendah. Kedua, permasalahan dibidang keagamaan, dari beberapa keluhan yang kita terima dari beberapa pihak adalahnya pertama, TPQ yang sudah tidak berjalan. Pihak warga maupun perangkat desa menekankan pada kami untuk menghidupkan Kembali TPQ agar mushola Kembali ramai digunakan. Jadi titik permasalahan yang kami tekankan pada bidang keagamaan ini adalah kaderisasi TPQ, pemberdayaan mushola. Kedua, pemberdayaan masjid/mushola. Warga sekitar berharap kami dari warga kpm dapat membantu terkait pembuatan sertifikat wakaf dan juga membantu dalam membuat plafon. Ketiga, permasalahan dibidang ekonomi., pandemic ini sangat berdampak di seluruh sector UMKM yang ada didusun Gupit. Jadi banyak dari mereka yang pendapatannya mengalami penurunan. Keempat, permasalahan dibidang sosial, dari hasil wawancara menunjukkan bahwa baik dari pihak desa

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

ataupun pihak karang taruna sendiri mengakui bahwa terjadi kepasifan pemuda. Banyak faktor-faktor yang melatar belakangi seperti: kurangnya dana, komunikasi yang tidak terjalin baik dengan pihak perangkat desa, minimnya pengalaman dibidang organisasi, kurangnya SDM karena banyak pemuda yang bekerja di luar kota.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, saya dan rekan-rekan berupaya untuk mengatsi permasalahan dengan membuat beberapa program kerja disetiap bidang untuk memecahkan persolan-persoalan yang ada di dusun Gupit. Beberapa program yang telah kami buat diantara:

Bidang pendidikan, pada bidang ini saya dan rekan-rekan membuat program kerja berupa: pertama, membuat sanggar belajar dengan tujuan untuk membantu anak-anak desa caluk dengan bekal ilmu yang telah diperoleh sebelumnya di bangku perkuliahan. Khususnya dari saya dan rekan-rekan yang berasal dari background pendidikan, disamping itu kami juga ingin membantu anak-anak sekitar yang tidak dapat mengikuti les privat karena keterbelakangan biaya. Kedua, bekerjasama dengan Pustaka grilya, jadi proker kami yang satu ini sangat unik, dengan latar belakang ingin meningkatkan literasi dan minat baca didesa caluk. Proker penunjang kami ini terlaksana pada tanggal 31 juli. Saya dan rekan yang bertugas sebagai humas mensosialisasikan proker ini diseluruh lembaga pendidikan SD dan MI yang ada didesa Caluk. Jadi kegiatan ini tidak hanya literasi, kami juga menyisipi outbound,aksi menanam pohon bersama dengan memberikan edukasi seputar lingkungan, games

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

pilah sampah dengan edukasi, serta diakhir acara kita menghias tembok dengan jari yang diberi cat.

Bidang Keagamaan, pada bidang ini saya dan rekan-rekan membuat program kerja berupa: pertama, pemberdayaan dan kaderisasi TPQ. Kami berupaya untuk merealisasikan keinginan warga dan perangkat setempat terkait menghidupkan Kembali TPQ yang telah lama vakum. Pembukaan perdana TPQ kami laksanakan pada minggu kedua tepatnya tanggal 11 Juli. Saya dan rekan-rekan terbagi menjadi beberapa tim untuk mengajar TPQ dengan jumlah 4-5 pengajar perhari. Antusiasme anak-anak dan warga setempat membuat kami merasa terharu sekaligus bahagia dengan respon yang kami terima dari mereka. Tidak hanya mengaji kami juga menyisipkan pembelajaran diakhir seperti materi tajwid, tarikh, hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari dan bacaan sholat. Terkait kaderisasi TPQ, sempat kami perjuangkan mulai dari mendatangi langsung alumni pengajar TPQ sebelumnya, mencoba mencari info remaja dari RT untuk dijadikan kaderisasi, kemudian kami juga sempat ke KUA untuk mencari lembaga guru TPQ berbayar namun kami terkendala waktu, karena membutuhkan proses yang panjang. Kedua, pemberdayaan masjid Kami mencoba mengurus ke lembaga SIWAK untuk membuat sertifikat wakaf untuk masjid as-sami' yang biasa kami gunakan. Namun sekali lagi kami terkendala waktu.

Bidang ekonomi, kami dari bidang ekonomi tertarik untuk membuat program kerja berupa pengajuan nomor NIB (Nomor Induk Berusaha) dengan harapan untuk memajukan salah satu UMKM yang menurut kami

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

perlu bantuan didusun Gupit. Nmaun yang menjadi kendala pertama adalah waktu, karena tentunya membutuhkan waktu yang tidak singkat. Kendala lainnya adalah terkait akan adanya nkecumburuan sosial dikarena program kami ini tidak untuk seluruh UMKM tapi kami ahnay meilih salah satu dari UMKM yang menurut kami membutuhkan itu.

Bidang sosial, pada bidang ini saya dan rekan-rekan membuat program pemberdayaan pemuda. Berangkat dari permasalahan yang ada terkait pasifnya remaja yang ada didusun Gupit, kami berupaya untuk mengatasi dengan memberdaya karang taruna dida Gupit. Hrapan kami dengan pemberdayaan ini organisasi Karang Taruna yang ada di Dusun Gupit dapat mengalami kemajuan. Bentuk kegiatan yang kami lakukan berupa kegiatan lomba-lomba dalam rangka 17 Agustus dengan menggandeng Karang Taruna. Beberapa lomba berupa: lomba voli, lomba anak. Berdasarkan informasi yang kami dapat dan analisis bahwasanya Karang Taruna disana hampir tidak pernah mengadakan suatu acar karena terbentur oleh beberapa factor seperti: minimnya pengalaman dan penegtahuan seputar organisasi. Jadi kami melakuakn pemberdayaan kepada Karang Taruna berupa pendampingan. Kami mendampingi karang taruna dalam membuat proposal, pengajuan sponsorship, serta cara menjalankan sebuah acara. Kami juga membuatkan stempel berlogo Karang Taruna, dengan harapan dapat berguna dikemudian hari. Melalui pemberdayaan tersebut harapan kami dapat memberikan gambaran bagi mereka bagaimana membuat acara atau suatu kegiatan. Kegiatan

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

lain yang kami lakukan bersama karang taruna seperti: kegiatan biopori, kerja bakti, potong qurban, kegiatan malam 1 muharram, takbiran.

Berdasarkan pembagian beberapa bidang diatas, kami menyepakati bidang sosial dengan program kerja pemberdayaan karang taruna sebagai program inti dari kelompok 9. Pertimbangan kami dalam memilih bidang sosial karena lebih minim mengalami kendala. Disamping itu, menurut kami dengan memajukan aset pemuda, maka dapat meningkatkan kemajuan bagi suatu desa. Apabila SDM yang ada disuatu desa tersebut maju, maka besar kemungkinan seluruh aspek yang ada didalam desa tersebut dapat mengalami kemajuan. Melalui pemberdayaan karang taruna juga diharapkan dapat meningkatkan semangat organisasi bagi pemuda didusun Gupit sehingga mereka bisa membuat beberapa acara kedepannya. Selain itu, melalui kemajuan karang taruna, besar harapan kami pada mereka untuk dapat menjalankan beberapa program kerja kami yang sempat mengalami kendala seperti: kaderisasi TPQ, mengurus sertifikat wakaf masjid, serta memajukan UMKM yang ada di desa dusun Gupit.

Terkait proker penunjang yang saya dan rekan-rekan lakukan selama 40 hari bermasyarakat di sana seperti mengikuti kegiatan rutin seperti yasinan putra dan putri. Pertama yasinan putri saya lakukan pada tanggal 13 Juli di kediaman Kezia. Agenda yasinan yang kami laksanakan selama disana sekitar 5 kali. Saya juga mengikuti kegiatan posyandu balita, posyandu lansia, dan posbindu. Kegiatan diawal KPM saat memasuki hari

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

raya idul adha pada tanggal 9 Juli kami melakukan kerja bakti masjid dan malamnya takbiran bersama warga sekitar dan anak-anak sekitar di masjid. Kemudian pada tanggal 10 kami mengikuti sholat dengan petugas sholat ied dari rekan putra kelompok kami, dan siangnya membantu memotong qurban dan membantu masak ibu-ibu setempat. Perdana TPQ kami buka pada 11 Juli, hari berikutnya kami isi dengan wawancara UMKM setempat, dan melakukan pendekatan dengan masyarakat setempat dengan mengelilingi dusun Gupit. Pada tanggal 12 Juli saya berkunjung perdana di SD 1 Caluk diminta untuk membantu mengisi dan menghias kelas sampai dengan tanggal 14 Juli. Kami juga diminta untuk bekerjasama dalam acara desa yaitu pasar krempyeng pada 17 Juli. Pada tanggal 14 Juli saya menghadiri rapat dengan kepala desa dan PKK untuk membahas pelaksanaan pasar Krempyeng. Pada tanggal 18 Juli malam, kami melakukan rapat bersama karang taruna untuk membahas proker inti. Kemudian pada tanggal 20 saya selaku sekertaris dalam kegiatan inti, mulai membuat proposal sponsorship untuk proker inti kami. Kemudian beberapa rapat telah kami lakukan dengan karang taruna. Pada 26 Juli agenda kami adalah menyebarkan proposal sponsorship sampai dengan tanggal 4 Agustus. Kemudian menjelang malam 1 muharram kami mengadakan simakan di masjid, membantu warga memasak, dan malam harinya kenduri bersama warga. Tanggal 31 kami menjalankan proker bidang pendidikan berupa Pustaka grilya. Kemudian pada tanggal 3 Agustus saya berkunjung ke MI Joyonegoro untuk membantu mengajar disana.

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Pada tanggal 5-7 kami menjalankan program inti kami bersama karang taruna. Kemudian kami musyawarah terkait acara penutupan KPM bersama dengan kelompok 8 Mono yang ada di dusun pamongan pada tanggal 8-9 Agustus. Kemudian pada tanggal 10 kegiatan penutup KPM Mono Multi yang ada didesa Caluk dengan mendatangkan pembicara Aiptu H. Sujarwo, S. Sos selaku binmas polres Ponorogo. Kemudian agenda tanggal 11-12 Agustus kami lakukan dengan pamitan keseluruhan perangkat desa beserta masyarakat setempat. Disamping menjalankan kegiatan dengan masyarakat, kami juga selalu melakukan rapat sebelum melakukan kegiatan dan evaluasi setelah kegiatan pada malam hari. Setiap harinya agenda kami melakukan piket posko dan piket memasak secara bergantian. Serta kami menyiapkan buku tamu apabila ada tamu yang berkunjung di posko kami.

Kesan selama mengikuti KPM didesa Caluk adalah bertemu dengan masyarakat yang sangat ramah dan menyambut dengan sangat baik kehadiran kami selama 40 hari. Toleransi yang saya akui pantas untuk dikagumi karena masyarakat di desa Caluk berada dalam lingkup perbedaan tapi tetap memegang teguh persatuan. Bagi saya satu hal menarik bertemu dengan masyarakat yang berada dalam satu desa dengan keberagaman agama, mereka tidak pernah menyinggung dan menjatuhkan agama lain. Saling menghargai dan menghormati agama lainnya. Disana, banyak anjing yang berkeliaran ditempat pemondokan dan lingkungan sekitar dan itu menjadi suatu hal baru bagi saya, dari sana kita harus bisa terbiasa

KPM 9 MUIJTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

tanpa mengganggu. Serta yang membuat saya tersanjung adalah ketika masyarakat dengan agama non-muslim memilih tetap menghadiri acara penutupan kami meskipun notabennya pembahasan acara tersebut merujuk ke islami. Selain itu, di desa Caluk menurut saya masih kental adat dan budayanya sehingga banyak hal baru yang saya dapat dari mereka, seperti kenduri membuat nasi golong-golong yang mana setiap nasi yang di buat mengandung arti yang dalam. Selain itu, banyak jenis olahan makan yang belum pernah saya temui dan makan sebelumnya. Suasana yang jauh dari keramaian membuat saya merasakan kenyamanan yang mana berbanding terbalik dengan kondisi hingar bingar kota. Pada intinya dari KPM saya belajar banyak pengalaman hidup disana dengan kondisi jauh dari sinyal dan medan yang lumayan sulit. Dari anak-anak disana saya belajar arti kesederhanaan dan keberanian, mereka sanggup berada di lingkungan yang terbilang susah dijangkau sinyal, jarang ada penjual yang berkeliling, serta berani melewati jalan-jalan dengan kondisi yang menurut saya minim pencahayaan. Antusiasme mereka dalam belajar patut diacungi jempol. Serta, perangkat desa yang sangat ramah dan menerima kami dengan baik dan masyarakat yang saling gotong royong dalam kegiatan sosial. Pesan bagi pembaca, Semoga generasi muda dapat bergerak aktif diseluruh bidang guna menyongsong Indonesia menjadi negara maju. Serta senantiasa mengedepankan toleransi, menjunjung tinggi bhineka tunggal ika. Manusia diciptakan dengan keberagaman, hanya persatuan yang

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

mampu menyatukan perbedaan. Kedamaian ada, ketika ketika kita bersedia untuk menerima perbedaan.

**IMPLEMENTASI TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI
DENGAN KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT**

(Fauzan Mahmudi)

Mahasiswa merupakan status tertinggi dan dianggap sebagai seorang intelek. Bahkan, di suatu tempat tertentu, mahasiswa akan selalu dielu-elukan untuk menjadi agen perubahan. Secara umum, mahasiswa adalah sebutan untuk seseorang yang tengah menempuh pendidikan di sebuah universitas, sekolah tinggi, hingga akademi. Mahasiswa biasanya dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir, serta perencanaannya dalam bertindak. Maka dari itu, berfikir kritis dan bertindak secara cepat serta tepat menjadi sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa.

IAIN Ponorogo merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada di Kabupaten Ponorogo. Di setiap kampus atau perguruan tinggi pastinya akan menerapkan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu, Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. Kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) masuk dalam ranah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan mencurahkan segala kemampuan dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah didapat selama berada di bangku perkuliahan dengan mempraktekkannya langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan proses belajar bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan agan perubahan sosial.

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Kampus IAIN Ponorogo melaksanakan KPM bagi seluruh mahasiswa semester 7 yang dibagi di beberapa desa dari lima kecamatan di Ponorogo. Dari beberapa kelompok yang dibuat oleh kampus, kami ditempatkan di Desa Caluk, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan KPM itu sendiri dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Terdapat dua kelompok KPM yang berada di Desa Caluk yaitu di Dusun Gupit dan Dusun Pamongan. Ada dua jenis KPM yang ditawarkan dari kampus IAIN Ponorogo pada tahun ini. Tawaran yang dibuat oleh kampus untuk pembagian kelompok KPM yaitu kelompok Mono Disiplin dan juga Multi Disiplin. Mono disiplin merupakan pembagian kelompok berdasarkan jurusan dan juga fakultas, sedangkan Multi disiplin adalah pembagian kelompok yang terdiri dari berbagai jurusan di IAIN Ponorogo.

Dari dua tawaran tersebut, saya memilih Multi Disiplin yang terdiri dari 21 anggota kelompok dengan jurusan yang berbeda-beda. Alasan saya memilih KPM Multi Disiplin yaitu ingin menambah pengalaman dengan orang-orang baru yang bermacam-macam latar belakang jurusannya. Semester 6 sebelum melaksanakan KPM, saya melaksanakan Praktikum Pemberdayaan Zakat dan Wakaf yang kurang lebih sama dengan KPM. Konsep Perdayaan yang saya lakukan ketika praktikum yaitu dengan metode ABCD (Asset-Based Community Development), hal tersebut sama dengan metode yang digunakan dalam KPM. Dalam penerapannya selama praktikum, hanya berfokus dalam bidang ekonomi,

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

sedangkan ketika KMP kita harus bersinergi dengan kelompok yang berbeda-beda jurusan.

Dalam proses didalam kelompok ini, pertemuan perdana dari temen-temen yaitu dibuka dengan pembentukan struktural kelompok. Pertemuan berdana tersebut saya berhalangan untuk hadir sehingga tidak bisa bertemu serta berkenalan dengan teman-teman. Saya mengikuti kumpulan dengan anggota kelompok di pertemuan kedua, dengan membahas struktur serta beberapa perlengkapan yang dibutuhkan selama 40 hari KPM. Anggota-anggota KPM dikelompok 9 Multi Disiplin merupakan orang-orang baru yang belum saya kenal sebelumnya. Proses pengenalan dengan temen-temen KPM alhamdulillah cepat mengenal serta membaur. Pertemuan selanjutnya bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Muhammad Rozi Indrafuddin yang dilaksanakan di kampus 1 IAIN Ponorogo gedung A.

Tanggal 30 Juni 2022 merupakan survei pertama yang kita lakukan bersama dengan kelompok 8 Mono Disiplin dari jurusan MPI. Survei pertama ini menentukan tempat untuk kelompok 8 dan juga kelompok 9. Hasil dari survei ialah kelompok 8 ditempatkan di Dusun Pamongan sedangkan dari kelompok kita berada di Dusun Gupit. Perlu kita ketahui bahwasanya Desa Caluk memiliki 3 Dusun diantaranya yaitu Dusun Krajan, Dusun Pamongan dan Dusun Gupit dengal total RT 14. Setiap desa pastinya memiliki seorang Kepala Desa, Bapak Sutonowo merupakan Kepala Desa Caluk yang sampai sekarang masih menjabat. Kelompok kita mendapat bagian di

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Dusun Gupit yang bertempat di POSKO rumah Ibu Murlina. Posko ini merupakan rumah yang biasanya digunakan oleh mahasiswa-mahasiswa yang melakukan KKN di Desa Caluk. Jadi bukan heran lagi ketika kita dari kelompok 9 bertempat di rumah Ibu Murlina.

Desa Caluk juga merupakan salah satu desa yang memiliki toleransi tinggi dalam beragama. Sebab, Desa Caluk memiliki beragam kepercayaan dikehidupan masyarakatnya. Mengenai Moderasi Beragama yang akhir-akhir ini digaung-gaungkan oleh kampus IAIN Ponorogo, masyarakat Desa Caluk sudah menerapkannya. Kita sebagai mahasiswa juga banyak belajar dari masyarakat disana. Di Dusun Gupit terdapat 3 agama yang dianut oleh masyarakatnya yaitu agama Islam, Kristen Protestan dan Katolik. Penduduk Dusun Gupit mayoritas mata pencahariannya adalah petani dan peternak. Hasil tani penduduk Dusun Gupit adalah padi, jagung dan kedelai serta hewan ternaknya adalah kambing dan sapi.

Tanggal 03 Juli 2022 kita berangkat ke lokasi KPM dengan total 19 anggota yang berangkat menyisakan 2 orang untuk mengikuti pelepasan KPM di kampus. Kita berangkat satu hari sebelum pelaksanaan KPM dimulai, karena kita masih perlu mempersiapkan beberapa kegiatan pada hari pertama yaitu pembukaan KPM di Desa Caluk. Dalam proses keberangkatan kita, kita menggunakan mobil pick up untuk mengangkut barang-barang kita. Dari pertemuan kelompok sebelumnya, kita sudah membagi tugas kepada teman-teman kelompok siapa saja yang ditugaskan membawa, seperti contoh

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

membawa wajan, kompor, tabung gas, galon serta perlengkapan lainnya untuk menunjang kita selama KPM. Pada hari ini juga, malamnya kita melaksanakan tahlilan dan yasiinan bersama di posko, dengan harapan mendapat kemudahan serta kelancaran selama KPM.

Hari pertama 04 Juli 2022 kita melaksanakan pembukaan KPM bersama kelompok 8, DPL, serta perangkat Desa Caluk. Pembukaan ini dilaksanakan setelah pembukaan di kantor Kecamatan Slahung, tepatnya pada pukul 11.00 WIB. Kita melaksanakan pembukaan secara resmi. Setelah pelaksanaan pembukaan, DPL melakukan kunjungan di posko kita. Bapak Dosen juga memberikan kita semangat, motivasi serta beberapa pesan yang itu sangat membangun untuk kita. Pada hari pertama KPM ini kita menentukan arah gerak kita selama satu minggu kedepan. Muncul beberapa gagasan dari teman-teman dalam menentukannya yaitu, kita menjalankan survei kembali kepada tokoh-tokoh masyarakat khususnya di Dusun Gupit. Kita membagi kelompok dalam penugasan, kelompok yang survei ke pada RT setempat, kepada tokoh Agama setempat serta beberapa orang yang kita anggap perlu untuk kita datangi.

Pagi harinya, tanggal 5 Juli 2022 kami memutuskan untuk jalan-jalan ke sekitar lingkungan yang kami tempati serta menyapa dan memperkenalkan diri kepada warga bahwa kami para mahasiswa memohon bantuan apabila nantinya ketika melaksanakan program kerja yang membutuhkan partisipasi warga dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas berkenaan kami

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

sangat antusias dan sangat baik untuk senang hati membantu kami menjalankan proker kami. Setelah sekedarnya kami menyapa warga lingkungan, kami membagi kelompok kami untuk bersilaturahmi kepada ketua RT, ketua RW dan kepala dusun untuk mengetahui informasi mengenai keadaan dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh warga Dusun Gupit ini.

Survei yang kita laksanakan diatas tidak hanya berjalan selama satu hari saja, tetapi kurang lebih 4 sampai 5 hari kita melakukannya. Banyak tokoh yang kita datangi, sehingga data-data yang kita dapatkan juga lumayan banyak. Data-data ini lah yang kita perlukan dalam penentuan program kerja KPM kita. Begitu banyak probrlmatika yang terjadi dimasyarakat, meliputi berbagai bidang. Klasifikasi kita lakukan dalam pengeloaan data yang sudah kita dapatkan, sehingga kita munculkan menjadi 4 klasifikasi, yaitu bidang ekonomi, bidang sosial, bidang pendidikan serta bidang keagamaan. Dari beberapa problem yang kita dapatkan kita bisa memunculkan sebuah solusi berbentuk program kerja yang kita tunjukan kepada masyarakat.

Tanggal 6 Juli 2022 malam kami bersilaturahmi ke rumah Kepala Desa, Bapak Sutonowo yang baru pulang dari luar kota. Disana kami mendapat banyak pengarahan dari kepala desa. Masukan yang diberikan oleh Bapak Kepala Desa yaitu untuk tiap harinya kita mengikuti kegiatan masyarakat, diantaranya posyandu, posbindu, mengajar di SD, mengajar TPQ, dll. Partisipasi kita untuk membantu di SD ialah kita memberikan pembelajaran BTQ dan menghidupkan kegiatan ekstrakurikuler yang

KPM 9 MUIJTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

ada disana, yaitu qiro', bernyanyi, menari, dan puisi. Masukan ini tidakhanya untuk kelompok kita akan tetapi untuk kelompok 8 juga. Karena dua kelompok ini merupakan kelompok yang ditempatkan di Desa Caluk. Bukan hanya kerja sama satu kelompok saja, kita diharuskan juga mampu membangun kerja sama dengan kelompok lain, khususnya kelompok 8.

Tepat pada tanggal 11 Juli 2022, kegiatan perdana kia dilaksanakan, yaitu pembukaan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) di Masjid Assami'. Alasan kita membuat program kerja TPQ ialah atas kegelisahan dari temen-temen KPM serta masyarakat sekitar karena beberapa tahun terakhir tidak ada lagi TPQ. Tantangan besar untuk kita pribadi dikelompok 9, bagaimana kita harus memulai dari nol untuk kegiatan TPQ ini. Salah satu problematikan yang kita pikirkan dri awal ialah, bagaimna program TPQ ini terus berjalan ketika kita sudah tidak disitu lagi. Proses pencarian kader untuk menjadi guru TPQ disana kita lakukan sejak awal, akan tetapi nihil hasilnya.

Pada hari ini juga seluruh program kerja yang kita buat mulai kita laksanakan. Mengajar di Sekolah Dasar, TK, serta MI. Setiap harinya kita menentukan tugas pengajar yang berjumlah 3 sampai 4 orang perharinya. Diprogram kerja ini merupakan salah satu bentuk keresahan kita dibidang pendidikan. Setiap anggota harus ikut andil dalam proses mengajar, walaupun itu bukan salah satu bentuk praktik jurusan kita. Karena pengajar merupakan fokus dari fakultas tarbiyah yang notabene belajarnya dipendidikan. Walaupun secara pribadi fokus perkuliahan saya di ekonomi, saya juga harus

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

mengikutinya, sebab hal ini merupakan salah satu bentuk proses kita berkembang dan terus menambah pengalaman.

Bukan hanya dibidang pendidikan saja, kita juga melakukan pembahan dibeberapa bidang yang sudah kita tentukan sebelumnya. Saya mendapatkan bagian dibidang ekonomi. Pembahasan yang kita lakukan, khususnya teman-teman yang di bagian ini sudah kita lakukan lumayan lama. Melihat dari kesiapan teman-teman secara komunal, pembahsan dibidang ekonomi bukan menjadi program yang harus dijalankan. Sebab dari beberapa problematikan yang kita temukan dimasyarakat ada yang lebih urgen lagi. Khususnya dibidang sosial, merupakan permasalahan menjadi sorotan untuk kita.

Hasil pembahasan yang kita lakukan dari beberapa bidang, kita sampaikan di depan anggota KPM kelompok 9 untuk menentukan program inti. Bidang ekonomi yang merupakan bagian dari pemebahasan saya, sejak awal sudah kita sampaikan kepada teman-temen, bahwasannya kita tidak menuntut untuk usulan program ekonomi harus terlasankan. Dibidang pendidikan selain proses mengajar di SD, MI, dan TK, kita juga menambahkan program kerja yaitu sanggar belajar. Pelaksanaan sanggat belajar itu sendiri dilakukan setiap sore sepulang dari TPQ. Antusias dati anak-anak yang mengikuti sanggar belajar lumayan banyak. Mulai dari anak TK sampai SMP. Selain sanggar belajar kita juga membuat kegiatab MBBB (Membaca, Bercerita, Bermain dan Bernyanyi) bersama dengan Alam. Kegiatan ini juga menyasar anak-anak yang sedang menempuh di SD dan

KPM 9 MUII7 CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

juga MI. Begitu banyak partisipasi dari anak-anak disana yang meliputi siswa/seswi SDN 1 Caluk, SDN 2 Caluk dan MI.

Bidang sosial yang sejak awal sudah menjadi sorotan dari teman-teman menghasilkan program inti yaitu pemberdayaan pemuda-pemuda Dusun Gupit. Bentuk kegiatan tersebut berupa perlombaan bola voli dan lomba anak-anak. Pembahasan perlombaan ini bukan loko-loko dari teman-teman KPM, tetapi kita bermusyawarah dengan pemuda-pemuda setempat. Hal yang melatar belakangi tidak berjalannya karang taruna disana adalah support dari prangkat desa khususnya kurang serta banyak pemuda-pemuda disana lebih memilih untuk bekerja diluar negeri serta luar kota. Tujuan dari program inti ini adalah agar pemuda-pemuda desa Caluk khususnya Dusun Gupit bisa termotivasi untuk terus produktif. Awal pertemuan dengan pemuda-pemuda yang dilaksanakan di posko, pertanyaan pertama dari pihak mereka yaitu soal pendanaan. Sebab, dari pihak pemuda tidak ada pemasukan atau kas yang dikelola. Sedangkan kita dari teman-teman KPM juga terbatas soal finansial. Akhirnya kita membuat proposal untuk pencarian dana berupa sponsor yang kita sebar di beberapa tempat seperti toko bangunan, toko besar dan lain sebagainya. Proses pencarian dana tersebut akhirnya bisa terkumpul dan dapat membiayai kegiatan tersebut. Kegiatan ini pelaksanaannya pada tanggal 05 - 07 Agustus 2022 di lapangan Tirisan. Peserta lomba yaitu perwakilan dari tiga Dusun di Desa Caluk yang masing-masing Dusun mengirimkan dua tim. Total peserta lomba voli ini

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

sejumlah enam tim. Serta kejuaraan ini kita buat dengan nama Gupit Cup 2022.

Tanggal 11 Agustus 2022 malam kita melaksanakan kegiatan penutupan yang kita bungkus dengan kegiatan Noto Kaweruh. Kegiatan ini juga merupakan kolaborasi yang kita lakukan bersama dengan kelompok 8. Noto Kaweruh diisi oleh Bapak Aiptu. H. Sujarwo, S.Sos. anggota POLRES Ponorogo. Sebab berdekatan dengan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-77, kita mengangkat tema Kesatuan dan Keberagaman. Begitu banyak keragaman yang ada di Indonesia khususnya di Desa Caluk yang berupa beragam kepercayaan. Bukan menjadi batasan untuk kita bernasyarakat. Kita hidup di negara yang multi kultur. Jadi tidak heran lagi ketika kita menemukan hal semacam itu. Toleransi dalam beragama merupakan bentuk interaksi antara pribadi dan kelompok untuk meredakan pertentangan dalam interaksi sosial. Manusia beragama secara sosial tidak bisa menafikan bahwa mereka harus bergaul bukan hanya dengan kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan kelompok yang berbeda agama. Umat yang beragama harus berupaya untuk memunculkan toleransi agar terjaga kestabilan sosial sehingga tidak terjadi perselisihan di antara umat yang berbeda agama.

Dari semula kita tidak kenal satu sama lain sampai akhirnya kita diharuskan untuk tinggal serumah, merupakan pengalaman yang tidak bisa tergambarkan. Perkenalan dan pertemuan yang sangat singkat kita lakukan. 40 hari bersama dengan orang-orang baru dan mungkin asing untuk kita semua. Hal tersebutlah yang

KPM 9 MUIJTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

membuat kedekatan serta kekeluargaan kita semakin erat. Banyak ilmu dan pengalaman yang kita peroleh dari KPM ini tak ada gantinya. Hari demi hari kita lewati bersama. Tangis, canda, tawa serta rasa sayang yang tidak pernah kita kira-kira kedatangannya. Sehingga saat ini hanya tinggal sebuah cerita dan sejarah untuk kita.

Kebermanfaat kita kepada orang lain merupakan suatu hal yang indah. Kita hidup saling berdampingan, lupakan perbedaan dan pererat persudaraan. Serta saya sangat ingat kata-kata dari salah satu masyarakat yang pernah berkata “Golek Musuh Iku Gampang, Tapi Golek Dulur Iku Angel”. Dari pesan tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwasanya kita harus perbanyak saudara, jangan membeda-bedakan satu sama lain. Sedangkan dalam kita mencari musuh itu sangat gampang, bukan itu yang kita inginkan dalam kehidupan.

**OPTIMALISASI PASCA PANDEMI, CIPTAKAN GENERASI
QUR'ANI
(Fauziyyatin)**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, pengabdian dan penelitian. Pengabdian merupakan suatu ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah dan diterapkan secara nyata di kehidupan masyarakat dengan mencurahkan segala kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Bagi mahasiswa kegiatan KPM merupakan proses pendewasaan diri dengan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat luas dan diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat kehadiran mahasiswa mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Tujuan KPM adalah memberi kesempatan mahasiswa untuk belajar dan berlatih menyelesaikan problematika kemasyarakatan khususnya dengan pengembangan ilmu yang ditekuninya. Berdasarkan tujuan diadakannya kegiatan KPM, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo menerjunkan mahasiswa semester 6 untuk mengikuti kegiatan KPM di daerah yang telah ditentukan dan layak untuk lokasi KPM pada tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022. Dari kampus menawarkan dua jenis KPM, yaitu KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin. Mono disiplin adalah kelompok yang terbagi dari satu atau dua jurusan dalam satu fakultas yang mempunyai fokus yang sama. Sedangkan kelompok multi disiplin adalah kelompok yang terbagi dari berbagai

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

jurusan dan fakultas yang ada di kampus IAIN Ponorogo yang fokusnya lebih menyeluruh. Karena kegiatan KPM tahun ini dilaksanakan secara offline pasca pandemi, maka dari kampus mengangkat tema "Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi".

Kami dari kelompok 9 Multi Disiplin yang ditempatkan di Desa Caluk, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo yang beranggotakan 21 orang. Sebelumnya kami tidak pernah mengenal satu sama lain, meskipun begitu kami mempunyai tekad yang kuat untuk membuat kesatuan dalam mewujudkan tujuan yang sama yakni mengabdikan kepada masyarakat. Kami berangkat ke lokasi satu hari sebelum hari yang ditentukan dari kampus dikarenakan kami perlu menata barang dan membersihkan rumah yang akan kami tempati. Kami berangkat dengan membawa bekal berupa kemampuan kami dan metode KPM yang telah ditentukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yaitu metode Asset Based Community Development (ABCD) berupa pemanfaatan aset yang ada.

Senin tanggal 4 Juli 2022. Adalah pertama kali kami memperkenalkan diri sebagai mahasiswa KPM yang akan menyalurkan ilmu dan belajar masalah kehidupan bermasyarakat di Desa Caluk bersama para perangkat desa. Kami mendapat sambutan yang luar biasa di Desa Caluk. Terdapat tiga dusun yang ada di Desa Caluk yaitu Dusun Krajan, Dusun Pamongan dan Dusun Gupit. Keputusan ditetapkan bahwa kami kelompok 9 Multi Disiplin ditempatkan di Dusun Gupit tepatnya di rumah Bu Murlina (Ledong). Informasi mengenai problematika yang ada di Desa Caluk kami dapatkan dari perangkat

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

desa dan masyarakat sekitarnya. Kami berkeliling menyapa para warga masyarakat untuk sekedar memperkenalkan diri kepada warga bahwa kami para mahasiswa KPM dan memohon bantuan apabila nantinya ketika melaksanakan program kerja yang membutuhkan partisipasi warga dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas perkenalan kami sangat baik dan senang hati membantu kami menjalankan proker kami. Keramahan dan antusias warga menyambut mahasiswa KPM membuat kami nyaman untuk tinggal dan berbaur bersama mereka.

Dusun Gupit. Sebuah tempat yang akan terukir cerita penuh kenangan selama 40 hari bersama orang-orang yang sebelumnya tidak dikenal. Dusun Gupit adalah salah satu dusun yang berada di Desa Caluk, Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Memiliki empat lingkungan RT yang masing-masing mempunyai keunikan sendiri. Nama empat lingkungan itu adalah Gupit, Prangko'an, Tirisian dan Ndawetan. Gupit, Prangko'an dan Tirisian adalah lingkungan yang saling bersebelahan yang jalan aksesnya bisa menggunakan motor maupun jalan kaki. Berbeda dengan Ndawetan, sebuah lingkungan yang menyendiri yang jauh dari lingkungan di dusunnya. Sungguh unik, Ndawetan berada di Dusun Gupit tetapi akses untuk menuju Ndawetan tidak bisa menggunakan motor jika tidak melewati Desa Slahung. Tetapi dengan kemandiriannya, Ndawetan mampu menyongsong masyarakatnya untuk lebih maju daripada lingkungan yang lain. Tidak ada masalah yang ditemukan di Ndawetan, semuanya berjalan aktif seperti TPA, Karang Taruna dan Posyandu. Hanya saja akses yang

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

menyulitkan masyarakatnya untuk berinteraksi dengan lingkungan yang lain.

Dusun Gupit yang kami tempati memiliki warga yang multi agama, diantaranya Islam, Kristen, dan Katolik. Tetapi hubungan mereka tetap harmonis tidak saling membeda-bedakan maupun menjatuhkan. Toleransi yang terjalin sangat erat membuat para warga Dusun Gupit dapat bersatu dan hidup rukun berdampingan. Para warga tetap menjalankan kegiatan kemasyarakatan tanpa membeda-bedakan agamanya. Menurut data terakhir terdapat sekitar 1.958 jiwa yang tinggal di Dusun Gupit. Para orang tua mayoritas mata pencahariannya adalah petani. Hasil pertaniannya adalah padi, jagung dan kedelai. Sedangkan pemudanya bekerja di luar kota bahkan ada yang di luar negeri. Maklum juga setelah pandemi tentu akan sulit mencari pekerjaan di daerah pedesaan. Pandemi yang melanda menyebabkan kemerosoton ekonomi yang sangat merugikan warga. Berbagai UMKM muncul untuk mengatasi masalah perekonomian mereka diantaranya usaha tempe, keripik tempe dan catering. Masing-masing UMKM itu masih usaha rumahan yang diperjualbelikan di pasar dan pada warga sekitar. Mungkin tidak sebanyak penghasilan yang didapatkan sebelum pandemi, namun harapan mereka untuk tetap menyambung hidup dengan mencari nafkah dari rumah sudah dibilang maksimal usahanya.

Dalam bidang sosial, masalah kurangnya keaktifan pemuda dalam kegiatan kemasyarakatan dan kurangnya kepedulian pemuda terhadap lingkungan sekitar menjadi sektor utama yang memerlukan perhatian yang lebih. Kuantitas pemuda Dusun Gupit sangatlah banyak, terbukti ketika malam takbiran Idhul Adha banyak yang

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

datang ke masjid untuk sekedar mengobrol dan berkumpul bersama. Namun pemuda Dusun Gupit tampak tidak punya obrolan serius yang mengarah untuk membangkitkan desanya. Untuk menggerakkan para pemuda Dusun Gupit, kami mahasiswa KPM mengajak mereka untuk berkolaborasi mengadakan sebuah kegiatan yang diharapkan akan menjadi kegiatan rutin setiap tahun dalam perayaan HUT RI. Melihat adanya aset lapangan voli yang ada di Dusun Gupit, tepatnya Lingkungan Tirisan, kami memutuskan untuk membuat kesepakatan dengan pemuda untuk mengadakan turnamen voli "Gupit Cup". Tujuan pengadaan kegiatan tersebut adalah untuk menjalin hubungan baik antar pemuda dan timbulnya pemikiran untuk membangkitkan warga dusunnya agar tidak terbelakang.

Dalam bidang pendidikan, masyarakat Dusun Gupit dinilai kurang memberikan dukungan dan motivasi terhadap keberlangsungan pendidikan di sekolah. Terdapat 1 TK, 2 SD, 1 MI dan 1 SMP Katolik yang berada di Desa Caluk. Akses untuk menuju sekolah-sekolah tersebut bisa dibilang sulit karena letaknya yang jauh. Biasanya anak seusia TK dan SD diantar oleh orang tuanya ketika berangkat dan pulang sekolah. Sedangkan anak-anak seusia SMP kebanyakan jalan kaki melewati sungai yang dangkal untuk menuju sekolahnya. Kondisi sekolahnya pun sangat tertinggal jauh dari kata kemajuan, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurang lengkap serta jumlah murid yang sedikit membuat Desa Caluk adalah daerah yang terbelakang dalam hal pendidikan. Menyikapi hal ini, mahasiswa KPM membuat sebuah pembelajaran outdoor yang berkolaborasi dengan Pustaka Gerilya untuk

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

meningkatkan minat anak-anak dalam membaca buku-buku cerita dan buku pengetahuan. Sasaran dan target pelaksanaan kegiatan ini adalah siswa-siswa SD/MI yang ada di Desa Caluk dan bertempat di taman desa Caluk. Selain membaca, kami juga mengajak anak-anak untuk menanam pohon dan membuang sampah dengan membedakan antara organik dan anorganik untuk menumbuhkan kepedulian anak-anak terhadap lingkungan sekitar.

Dalam hal keagamaan, karena keberagaman agama yang ada di Dusun Gupit maka kegiatan keagamaan bukan hanya untuk orang Islam saja melainkan orang Kristen juga. Kegiatan keagamaan itu antara lain yasinan, tahlilan, slametan dan sembahyangan bagi orang Kristen serta kegiatan TPA bagi anak-anak muslim yang sudah vakum sejak lama. Pentingnya belajar Al Qur'an perlu ditanamkan sejak dini dalam sanubari setiap muslim. Ketiadaan guru yang mengajar merupakan faktor utama yang melatarbelakangi vakumnya kegiatan TPA. Kendala melahirkan dan kesibukan mengurus kebiasaan barunya membuat guru yang mengajar TPA semula menjadi tidak bisa mengajar lagi. Anak-anak yang baru belajar dasar-dasar Al Qur'an menjadi terhambat kembali kemampuannya dikarenakan lamanya vakum kegiatan TPA. Sebenarnya ada kursus mengaji yang terletak di Dusun Krajan, namun guru yang mengajar menarik tarif sebesar Rp. 40.000 – Rp. 60.000 perbulan. Bagi orang yang mampu dan mempunyai niat untuk membantu anaknya belajar Al Qur'an akan melihat nominal itu biasa, tetapi kebanyakan masyarakat menganggap itu merupakan tarif yang mahal untuk biaya belajar Al Qur'an. Dengan begitu anak-anak mereka, para orang tua

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

yang mempunyai pikiran seperti itu, tidak lagi belajar Al-Qur'an setelah guru yang lama tidak mengajar. Sebenarnya setelah beberapa kali survei mengenai masalah TPA ini, banyak anak yang minat dan ingin lagi belajar Al Qur'an. Namun lagi-lagi kendala guru mengajinya yang tidak ada. Sudah berusaha dicarikan guru yang mau mengajar ngaji disitu, namun hasilnya nihil, tetap tidak ada. Menyikapi hal tersebut, melihat dari keantusiasan anak-anak dalam belajar Al Qur'an, kami mahasiswa KPM menawarkan untuk membantu dan membimbing anak-anak mengaji selama kami berada di dusun itu. Dan kami berusaha mencarikan guru dari warga setempat dan pemuda-pemuda yang berada di Dusun Gupit. Mendengar tawaran kami, Pak Teguh selaku penghidup masjid atau imam Masjid As Sami' sangat senang dan menerima niat baik kami. Beliau ternyata sudah berharap sejak lama untuk kembali mengaktifkan kegiatan TPA di Dusun Gupit tersebut.

Begitu mendapat persetujuan dari pihak masyarakat, kami langsung membagi jadwal pelaksanaan kegiatan TPA yang bertempat di Masjid As Sami'. Kami membuat kesepakatan bahwa ada 6 materi yang diajarkan setelah mengaji yaitu tajwid, bacaan sholat, surat-surat pendek, do'a harian, imla' dan tarikh. Masing-masing dari kami memilih materi yang dikuasai untuk diajarkan kepada anak-anak. Kegiatan TPA itu juga kami sepakati akan dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu setelah Ashar. Sholat jamaah Ashar dilaksanakan di masjid dan diimami oleh salah satu teman cowok kelompok kami yang bertugas hari itu. Di minggu kedua KPM, tepatnya hari senin sore, kami membuka kegiatan TPA yang dihadiri oleh seluruh mahasiswa KPM 9 Multi Disiplin dan

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

anak-anak Dusun Gupit yang mempunyai semangat tinggi daam belajar Al Qur'an. Kami membukanya dengan berdo'a bersama, perkenalan diri dan menyanyi bersama. Begitu antusias tanggapan dari anak-anak dalam mengikuti kegiatan TPA ini. Begitu senang dengan senyum yang terus mengembang. Kami tidak berbicara lebih mengenai materi TPA pada hari itu, kami memilih untuk melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada anak-anak, agar mereka mengenal kami dan kami lebih mengenal mereka.

Hari berikutnya kami mulai menjalankan aksi kami dalam mengajar TPA. Setelah sholat Ashar berjamaah kami menyimak satu persatu anak-anak mengaji. Ada yang masih Iqro' dan ada yang sudah Al-Qur'an. Masing-masing dari mereka berbeda jenjang usia sekolahnya. Yang membuat kami kagum adalah kebanyakan yang sudah Al Qur'an adalah mereka yang masih di usia TK dan SD. Sungguh luar biasa, dihadapkan dengan pemandangan yang indah, semangat mereka dalam belajar kalam Illahi membuat hati kami turut terpacu untuk mensyiarkan agama Islam ini. Setelah hari itu kami saling bertukar informasi antar anggota kelompok KPM mengenai kualitas bacaan anak-anak TPA tadi. Banyak yang bilang bahwa bacaan anak-anak masih ada di bawah kata cukup. Memang benar adanya, mereka kadang lupa yang mereka baca bagaimana tajwidnya, makhorijul hurufnya bahkan ada yang lupa hurufnya. Kami memaklumi, lamanya mereka vakum tidak mengaji membuat mereka lupa akan huruf-huruf hijaiyah dan hukum tajwidnya yang pernah mereka pelajari.

Malam hari ketika evaluasi, kami bersepakat untuk fokus terhadap Al Qur'annya bukan materinya dengan

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

memangkas materi yang dulu kami pilih untuk diajarkan kepada anak-anak. Kami memangkasnya menjadi 3 materi pokok yaitu bacaan sholat, surat-surat pendek dan do'a harian. Kami pun membagi jadwal mengajar TPA lagi dengan 3 materi pokok yang kami pilih. Untuk tajwid, kami akan mengajarkan sambil menyimak agar anak lebih mudah ingat dengan contoh yang langsung dibaca. Kami melakukannya dengan ikhlas dalam mencapai tujuan kami untuk menghidupkan kembali agama Islam di Dusun Gupit ini dengan generasi yang qur'ani dan bertaqwa pada Illahi.

Untuk masalah kaderisasi guru ngaji, kami sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mencarikan guru yang mumpuni yang bisa mengajar di Dusun Gupit ini, namun hasil yang kami dapatkan nihil. Tidak ada satupun pemuda dan masyarakat yang mau untuk mengajar ngaji karena mereka merasa bahwa kualitas bacaan Al Qur'annya jauh dari kata sempurna. Akhirnya kami memutuskan untuk menyerahkan masalah ini kepada para pemuda yang baru bangkit dalam organisasi kepemudaannya untuk mencarikan kader guru ngaji dari luar Dusun Gupit. Kami berharap penyerahan masalah TPA kepada pemuda ini juga memunculkan rasa tanggung jawab dan kepedulian pemuda terhadap lingkungan sekitarnya.

Tidak hanya anak-anak, ada juga ibu-ibu anggota tahlilan yang meminta mahasiswa KPM untuk mengajariya mengaji. Namanya Bu Nyamiem. Warga Dusun Gupit sekaligus bilal tahlil yang dianggap mumpuni untuk memimpin tahlilan. Semangat beliau sangat tinggi untuk belajar Al Qur'an. Beliau ingin membenahi bacaan Al Qur'annya untuk bekal beliau memimpin tahlilan. Kami

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

diminta perwakilan untuk datang ke rumah beliau untuk menyimak beliau mengaji. Kualitas bacaannya dinilai masih kurang dari cukup, namun semangat yang muncul tidak membuat beliau minder untuk belajar bersama orang yang usianya lebih muda dibandingkan dirinya. Selama KPM, beliau menyuruh saya untuk menggantikan beliau menjadi bilal tahlil dengan alasan latar belakang saya yang dari pondok pesantren. Tidak kaget memang, tapi itu merupakan pengalaman pertama saya memimpin tahlil di lingkungan masyarakat. Bekal yang saya dari pesantren akhirnya membantu saya dalam mengaplikasikannya di kehidupan masyarakat.

Hingga berakhirlah waktu kami mengabdikan di Dusun Gupit ini. Berawal dari titik pertemuan yang harus dipisahkan oleh waktu. Tidak terasa waktu semakin berjalan menuju arah dimana kami dipisahkan dengan masyarakat Dusun Gupit dan keramahannya. Empat puluh hari kami dianggap sebagai sebuah keluarga baru yang menjadi bagian dari masyarakat Gupit ini. Sungguh senang bisa mengenal mereka, dengan keramahannya dan kelapangan hati mereka menerima kami sebagai pendatang yang harus banyak belajar dalam hidup bermasyarakat. Banyak kesan yang baik selama berada di Dusun Gupit yang pasti semua saling hidup rukun dan berdampingan. Terlebih teman-teman KPM yang sudah banyak memberikan banyak pelajaran tentang arti pertemanan dan kehidupan. Dari yang tidak mengenal sama sekali menjadi sedekat nadi dan dari yang tidak pernah bertemu menjadi satu. Kami melakukan berbagai kegiatan tanpa memandang perbedaan karena kami yakin bahwa Sang Maha Kuasa telah mengatur perbedaan sedemikian rupa untuk kita saling belajar satu sama lain.

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Harapan saya semoga kita bisa sukses kedepannya. Untuk Desa Caluk terima kasih telah menerima kami, terima kasih telah menunjukkan keindahanmu pada kami, tanpa adanya KPM ini mungkin kita tak pernah menginjakkan kaki di tanahmu ini. Untuk Dusun Gupit terima kasih telah mengakui kami sebagai bagian dari masyarakatmu, munculkan generasi mudamu yang akan merubah masa depan wilayahmu menjadi maju, tetap semangat dan jangan pernah lupakan kami yang pernah menjadi bagian dirimu meski sebentar.

**REKONSTRUKSI KESADARAN ORGANISASI
KEPEMUDAAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI DUSUN
GUPIT, CALUK, SLAHUNG PONOROGO
(Hani' Ni'matul Ula)**

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang menjadi salah satu program perguruan tinggi dengan menyalurkan mahasiswa-mahasiswinya untuk andil dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini mahasiswa dan mahasiswi harus mendedikasikan diri dengan berbekal potensi yang dimilikinya untuk menjalani kehidupan masyarakat di tempat-tempat yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Maksud dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini tidak lain adalah untuk memberikan pembelajaran secara langsung atau pengimplementasian ilmu yang telah didapatkan selama menempuh pembelajaran di perguruan tinggi ke lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa kuliah pengabdian masyarakat merupakan realisasi dari tri dharma perguruan tinggi. Pengabdian sendiri bagi mahasiswa adalah kegiatan atau penugasan yang sangat ditunggu-tunggu karena kegiatan ini dipandang sebagai kegiatan yang akan memberikan pengalaman dengan gambaran yang nyata mengenai kehidupan bermasyarakat. Dengan branding yang mengatasnamakan sebagai “kuliah pengabdian masyarakat” ini membuat para mahasiswa berpikir bahwa pengabdian masyarakat memang sebuah event yang sangat baik untuk mereka karena selain dari segi pengalaman yang didapatkan, mereka juga akan

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

merasakan bagaimana implementasi kehidupan yang sebenarnya dan mampu menghadapi berbagai problematika serta mampu memunculkan solusi dari problematika-problematika tersebut. Melihat dari gambaran kuliah pengabdian masyarakat secara umum ini, IAIN Ponorogo tepatnya mulai tanggal 4 Juli 2022-12 Agustus 2022 menyalurkan mahasiswa-mahasiswanya untuk melakukan kuliah pengabdian masyarakat di berbagai wilayah Ponorogo yang tergolong memiliki wilayah pegunungan seperti kecamatan Slahung, Bungkal, Sawo, Sambit, Ngrayun, dan lain sebagainya. Tujuan dari pengabdian ini yaitu meliputi tujuan yang akan berguna bagi institusi sendiri maupun bagi mahasiswa yang menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat ini. Akan tetapi secara menyeluruh, kegiatan ini sangat membawa dampak atau manfaat bagi mahasiswa semester 7 sendiri. Seperti yang telah direncanakan sebelumnya bahwa kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk bagi mahasiswa agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dari pengabdian yang dilakukannya selama di lingkungan masyarakat secara langsung baik itu mengenai prosesnya dalam melakukan pemberdayaan terhadap kehidupan masyarakat yang ada di lokasi kuliah pengabdian masyarakatnya atau dari hal lain yang akan memberikan pengajaran bagi mahasiswa tersebut. Kuliah pengabdian masyarakat ini juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis tentang kehidupan bermasyarakat dan dalam mengatasi problem-problem yang muncul di lingkungan masyarakat sehingga menumbuhkan dan meningkatkan jiwa sosial mahasiswa. Selain bagi mahasiswa sebagai pelaku utama dalam kuliah pengabdian masyarakat,

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

kegiatan ini juga memberikan perubahan atau dampak yang signifikan terhadap masyarakat setempat yang daerahnya dijadikan tempat dimana mahasiswa-mahasiswa melakukan kegiatan KPM tersebut. Salah satu bentuk dampak kuliah pengabdian masyarakat terhadap kehidupan masyarakat sendiri adalah masyarakat dapat mengadopsi beberapa keilmuan baru tentang hal-hal yang dapat dijadikan bekal untuk memberdayakan asset-aset yang ada di daerah setempat. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan support atau dukungan berupa tenaga yang berasal dari mahasiswa-mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat. Pada tahun atau angkatan ini, sistem kuliah pengabdian masyarakat di IAIN Ponorogo terbagi menjadi dua jenis yaitu KPM multi disiplin dan mono disiplin. Multi disiplin adalah jenis kuliah pengabdian masyarakat yang tidak jauh dari kata “multi” yang mana memiliki multi keberagaman yang salah satunya adalah keberagaman mahasiswa-mahasiswa yang ada dalam satu kelompok. Kelompok KPM multi disiplin di IAIN Ponorogo ini terdiri dari multi jurusan yang ada di kampus IAIN Ponorogo. Untuk KPM mono disiplin adalah jenis kuliah pengabdian masyarakat yang dalam satu kelompok hanya terdiri dari satu jurusan yang tujuannya adalah akan terfokus dengan kegiatan-kegiatan yang sinkron dengan jurusannya tersebut. Kelompok mono disiplin ini lebih mengarah pada implementasi keilmuan khusus yang dimiliki oleh kelompok tersebut kepada khalayak masyarakat. Sedangkan untuk multi disiplin memiliki program kerja yang utama yaitu program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa setempat yang diperoleh dari berbagai analisis yang dilakukan oleh mahasiswa KPM dengan mengetahui

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

problematika yang terjadi dan dengan mempertimbangkan serta melihat asset-aset yang dimiliki oleh daerah tersebut. Jenis KPM multi disiplin itu dapat juga disebut dengan kuliah pengabdian masyarakat yang pesertanya adalah mahasiswa-mahasiswa yang berkolaborasi dari berbagai jurusan dan fakultas yang berbeda untuk menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat secara bersama dan terarah dengan kata lain bahwa fokusnya pun juga bermacam-macam yang meliputi keagamaan, pendidikan, sosial, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya.

Sebagai mahasiswa semester 7 yang juga melakukan tugas kuliah pengabdian masyarakat, saya dan kelompok merupakan peserta kuliah pengabdian masyarakat dengan jenis multi disiplin dan ditugaskan di desa Caluk kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Dengan beranggotakan 21 mahasiswa, kami melakukan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat. Membahas mengenai desa Caluk kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, desa ini secara geografis terletak diantara beberapa gunung yang ada di Ponorogo yang mana gunung-gunung ini juga merupakan salah satu asset dari desa Caluk. Desa Caluk ini menurut pendataan terakhir, terdapat 1.958 jiwa yang tinggal di desa tersebut. Secara geografis, desa Caluk berbatasan dengan desa slahung, wates, dan tugurejo. Desa Caluk ini merupakan desa yang tergolong jauh dari kota Ponorogo dimana posisinya berada di dekat perbatasan Ponorogo dengan kabupaten Pacitan. Di dalam desa Caluk terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Gupit, dusun Pamongan, dan dusun Krajan. Dusun Gupit adalah dusun yang terletak di daerah bawah desa Caluk atau letaknya atau jalannya adalah turunan. Untuk

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

dusun Pamongan adalah dusun yang letaknya adalah di atas desa Caluk karena akses untuk menuju dusun Pamongan ini adalah tanjakan-tanjakan, sedangkan untuk dusun Krajan adalah dusun yang letaknya sangat strategis yaitu berada di pinggir jalan utama yaitu jalan lintas Ponorogo-Pacitan. Penempatan balai desa Caluk menurut saya juga sangat strategis dan mungkin dalam proses pembangunannya telah disepakati bersama yaitu terletak di dusun Krajan yang berada di pinggir jalan raya. Desa Caluk sendiri adalah desa yang kaya akan asset dan keberagaman. Melihat keadaan alam yang ada di desa Caluk ini sangat menakjubkan karena memiliki puncak yang juga telah dikenal oleh banyak orang yaitu puncak gunung pringgitan yang terkenal dari keindahannya. Selain gunung pringgitan, desa Caluk juga memiliki gunung lain yaitu gunung loreng. Gunung loreng ini menurut sejarah adalah gunung yang masih memperlihatkan keasliannya berdasarkan apa yang ada di gunung tersebut yang diyakini bahwa masih ada hewan buas di gunung tersebut yaitu sejenis harimau yang keberadaannya tidak mengganggu kehidupan masyarakat desa Caluk sendiri. Selain memiliki gunung-gunung, desa Caluk memiliki daerah yang mana daerah tersebut adalah daerah yang tanahnya adalah milik Perhutani dengan hutan pinus yang dapat dikelola oleh masyarakat sekitarnya yang dijadikan salah satu mata pencaharian warga desa setempat dengan mengumpulkan getah karet pinus yang akan diuangkan dengan menjualnya kepada pengumpul atau pemasok dari getah pinus tersebut. Desa Caluk juga memiliki sungai dangkal yang sering kali juga memberikan manfaat bagi warga setempat yaitu tanah yang dapat digunakan untuk salah satu bahan bangunan.

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Caluk adalah petani. Selain dari keadaan alam desa Caluk, bidang lain yang juga menjadi asset dari desa caluk adalah dalam bidang ekonomi. Perekonomian masyarakat desa Caluk selain bekerja sebagai petani juga bekerja sebagai pembisnis yang mengembangkan usahanya baik di dalam desa maupun luar desa Caluk. Untuk UMKM yang ada di desa Caluk diantaranya adalah Kripik Sale Bu Mari, Ria Catering dan Bakery, dan lain sebagainya. Selain itu, untuk membantu perekonomiannya, warga desa Caluk banyak yang keluar atau merantau ke luar negeri saat masih muda, jadi tidak heran bahwa pemuda di desa Caluk sedikit berkurang. Dari bidang ekonomi beralih pada pendidikan. Pendidikan di desa Caluk tergolong sudah berkembang karena telah berdiri banyak lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang ada di desa Caluk meliputi TK Dharma Wanita, SDN 01 Caluk, SDN 02 Caluk, RA Joyonegoro, MI Joyonegoro, MTs Joyonegoro, dan MA Joyonegoro. Selain dalam bidang pendidikan, kehidupan sosial dari masyarakat desa Caluk juga sangat baik dengan kerukunan dan kedamaian yang dijunjung tinggi oleh semua kalangan baik kalangan tua, anak-anak, maupun kalangan muda. Hal ini sesuai dengan keberagaman yang dimiliki oleh desa Caluk yaitu dalam hal memeluk agama. Desa Caluk merupakan salah satu desa yang memiliki masyarakat multi agama di Ponorogo. Menurut keterangan dari kepala desa Caluk yaitu Bapak Sutonowo, masyarakat desa Caluk memiliki agama yang beragam yaitu Islam, Katolik, dan Kristen Protestan. Dengan keberagaman tersebut malah membuat masyarakat desa Caluk menanamkan rasa toleransi yang

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

tinggi terhadap sesama warga dan tetap menjunjung tinggi kerukunan.

Berdasarkan pembagian kelompok dari pihak kampus, desa Caluk mendapatkan dua kelompok yang akan melakukan kuliah pengabdian masyarakat di desanya. Dua kelompok tersebut adalah kelompok 8 dengan jenis KPM mono disiplin dan kelompok 9 dengan jenis KPM multi disiplin. Untuk kelompok 8 dengan jenis KPM mono disiplin ini terdiri dari satu macam jurusan yaitu jurusan manajemen pendidikan Islam yang di desa Caluk sendiri ditempatkan di dusun Pamongan. Untuk kelompok 9 dengan jenis KPM multi disiplin terdiri dari beberapa macam jurusan yang meliputi jurusan PAI, Tadris Bahasa Inggris, Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, Manajemen Zakat dan Wakaf, Komunikasi Penyiaran Islam, Hukum Ekonomi Syariah, dan Hukum Keluarga Islam yang fokus pengabdianannya adalah di dusun Gupit. Dusun Gupit adalah salah satu dusun yang ada di desa Caluk yang akses jalan utamanya adalah turunan. Dusun ini menjadi titik fokus pengabdian masyarakat oleh kelompok 9 multi disiplin. Dusun Gupit terdiri dari dua rukun warga (RW) dan empat rukun tetangga (RT). Secara pemberian nama, wilayah-wilayah dusun Gupit memiliki nama-nama tertentu yaitu untuk RT 001/001 bernama Prankokan , RT 002/001 bernama Tirisan , RT 001/002 bernama Gupit, dan RT 002/002 bernama Dawetan. Secara garis besar, kehidupan masyarakat dusun Gupit bekerja sebagai petani jagung, singkong, dan padi. Selain itu, sebagian masyarakat dusun Gupit bekerja ke luar negeri dan ada pula yang tetap bekerja di lingkungan rumah seperti kerja di bangunan

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

dan lain sebagainya. Untuk kegiatan sosial yang berkembang di dusun Gupit adalah kegiatan kerja bakti seperti pemasangan biopori yang dilakukan secara gotong royong. Adapun kegiatan yang bersifat pendidikan adalah mengenai anak-anak usia sekolah yang ada di dusun Gupit. Rata-rata anak usia sekolah dusun Gupit setingkat SD harus menempuh akses yang jalannya tergolong rusak sedangkan untuk usia setingkat SMP banyak yang menempuh perjalanan sekolah dengan jalan kaki bersama melewati sungai dangkal yang ada di dusun tersebut. Dengan akses jalan yang tergolong sulit tersebut, sepeda menjadi transportasi yang sangat jarang digunakan karena lebih mementingkan keamanan dalam perjalanan. Selain dalam hal pendidikan, di dusun Gupit juga telah berkembang kegiatan-kegiatan keagamaan seperti adanya jamaah yasin dan taman pendidikan Al-Quran meskipun belum berkembang dengan baik dan normal. Hal ini dikarenakan sumber daya manusianya yang kurang untuk membantu perkembangan segala bidang yang ada di dusun Gupit sendiri terutama pada pemudanya.

Pemuda yang ada di dusun Gupit tergolong banyak dan kuantitasnya tidak dapat diragukan kembali karena memiliki semangat jika diberikan kegiatan yang positif serta jiwa korsa yang tinggi. Akan tetapi, problematiknya adalah pada wadah yang mewadahi pemuda-pemuda tersebut untuk menjalankan kegiatan kepemudaan yang ada di daerahnya serta kurangnya dukungan dari pihak yang di atasnya. Secara otomatis jika tidak ada wadah yang dijadikan tempat bagi para pemuda untuk berkembang, maka kegiatan kepemudaan pun akan vakum atau tidak mampu berjalan. Menurut data yang

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

digali, mindset dari para pemuda maupun pihak dari desa adalah suatu kegiatan tidak akan mampu berjalan dengan baik apabila tidak ada dana yang mensupportnya tanpa adanya usaha untuk mencari dana dengan cara lainnya seperti membuka *sponsorship* atau mencari donasi-donasi untuk kegiatan yang akan diselenggarakannya. Organisasi kepemudaan yang sering kali dikenal dengan nama karang taruna ini hanya hidup ketika bulan agustus saja yang mana untuk menyelenggarakan kegiatan perayaan HUT RI dengan catatan bahwa secara structural kepanitiaan masih belum tertata dengan baik dan belum berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Bukan hanya struktur kepanitiaan saja yang belum tertata, melainkan juga belum tertatanya struktur kepengurusan yang jelas di karang taruna desa. Menurut keterangan dari salah satu pemuda yang ada di desa Caluk sendiri, karang taruna sempat memiliki program kerja yaitu mengelola taman desa Caluk yang terletak di dusun Krajan. Akan tetapi sangat disayangkan, program kerja tersebut tidak dapat berjalan dikarenakan kurangnya komitmen para pemuda yang tergabung dalam karang taruna sehingga dapat dikatakan bahwa karang taruna di desa Caluk ini membutuhkan perhatian lebih dan harus disikapi sesegera mungkin karena bagaimanapun pemudalah yang akan meneruskan kehidupan yang ada di desa tersebut.

Melihat keadaan yang demikian tersebut, kami dari mahasiswa KPM kelompok 9 multi disiplin yang bertempat tinggal di dusun Gupit sendiri tidak tinggal diam dalam menyikapi problematika yang ada di dusun Gupit dan menjadikan problematika tersebut sebagai tantangan atau teka-teki yang harus dipecahkan bersama.

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Pada dasarnya, kami dari KPM kelompok 9 multi disiplin ini membagi diri menjadi berbagai bidang yang akan kita garap selama 40 hari. Bidang-bidang tersebut meliputi bidang keagamaan, sosial, ekonomi dan pendidikan. Selama satu minggu pertama fokus kami adalah pada pemetaan asset-aset yang ada di desa Caluk khususnya di dusun Gupit. Berdasarkan strategi yang semacam itu, kami mampu mengetahui apa yang harus kami lakukan selama kuliah pengabdian masyarakat ini. Kembali membahas mengenai problematika yang ada di desa Caluk tentang vakumnya karang taruna, kami kelompok 9 multi disiplin menganggap bahwa hal ini sangatlah penting untuk disikapi dan kami juga menangkap problematika ini sebagai program kerja inti kami dengan cara memberdayakan karang taruna tersebut dengan cara menumbuhkan kesadaran bagi pemuda tentang urgensi peran pemuda dalam kehidupan masyarakat dan membantu karang taruna untuk menyelenggarakan kegiatan dengan struktur kepanitiaan yang lebih tertata serta memberikan solusi terkait sumber dana yang kan digunakan meski bukan dari pihak desa. Langkah pertama dalam pemberdayaan karang taruna khususnya karang taruna dusun Gupit ini adalah dengan mencari dan melakukan pendekatan kepada pemuda yang dinilai dapat memberi pengaruh besar terhadap pemuda lainnya. Langkah kedua yaitu membuat forum yang mengumpulkan para pemuda untuk membuat kegiatan di bulan agustus dan muncullah banyak ide dari pemuda mengenai jenis perlombaan yang akan diadakan seperti turnamen bola voli dan lomba anak-anak. Setelah itu, pemuda juga diajak untuk membuat proposal kegiatan yang tujuannya adalah untuk membantu pendanaan

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

dalam kegiatan tersebut dan menjalankan proposal kegiatan tersebut sehingga untuk pendanaan dalam kegiatan dinilai telah aman dan sudah tertata. Langkah ketiga yaitu membuat struktur kepanitiaan yang di dalam kepanitiaan tersebut adalah campuran dalam arti kepanitiaannya bukan saja terdiri dari pemuda setempat saja, melainkan juga berkolaborasi dengan mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat yang ada di dusun setempat. Langkah keempat adalah mengontrol dan kebersamai karang taruna dalam pelaksanaan kegiatan sehingga apa yang direncanakan dapat berjalan secara baik dan terarah. Kegiatan tersebut berjalan selama tiga hari yang melibatkan seluruh masyarakat dusun Gupit seperti anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak dan kalangan lainnya. Mendengar akan berjalannya kegiatan ini, pihak pemerintahan desa cukup memberikan apresiasi terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh para pemuda yang secara garis besar didasari oleh kemandirian dari segi pendanaan untuk kegiatan tersebut. Selain apresiasi, partisipasi dari masyarakat dusun Gupit juga sangat tinggi untuk mengikuti berbagai perlombaan yang ada terutama bagi anak-anak di dusun Gupit. Alasan mengapa kegiatan yang diangkat dalam pemberdayaan karang taruna adalah kegiatan turnamen voli yaitu karena sebagian besar kegemaran dari masyarakat dusun Gupit dan sekitarnya adalah bermain bola voli dan pada kesempatan ini kegemaran tersebut dicover ke dalam suatu kompetisi yang berdasarkan keterangan-keterangan dari masyarakat, kegiatan ini akan mencapai titik kesuksesan acara dengan partisipasi warga yang sangat tinggi. Bukan hanya itu, kegiatan turnamen voli ini sudah menjadi sesuatu yang selalu

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

dilakukan oleh masyarakat desa Caluk dan sekitarnya yang dibuktikan oleh banyaknya lapangan voli yang ada di wilayah kecamatan Slahung. Tibalah pada tahap akhir, kegiatan ini juga ditutup dengan pembubaran kepanitiaan kegiatan tersebut. Dengan kegiatan pemberdayaan tersebut, harapannya dapat menjadi suatu hal yang berkelanjutan. Dalam pemberdayaan ini kami merasa bahwa proses pengabdian kami terhadap masyarakat telah usai dan meskipun sedikit dapat memberikan perubahan yang baik kepada tatanan kehidupan terutama dalam berorganisasi. Kesan yang sangat membekas dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dari saya pribadi sebagai penulis adalah bertambahnya keluarga baik dari internal mahasiswa KPM maupun dari masyarakat dusun Gupit. Sedangkan secara garis besar, kesan yang kami dapatkan selaku kelompok 9 kuliah pengabdian masyarakat multi disiplin adalah mengenai pengalaman-pengalaman yang kami dapat saat berbaur menjadi satu dengan masyarakat dusun Gupit yang selalu membawa kebahagiaan dan ketenteraman. Pesan dari saya selaku penulis, terus jaya dan unik untuk desa Caluk terutama dusun Gupit yang telah menerima kami dengan ikhlas hati dan memberikan pelajaran, pengalaman, serta kenangan yang berarti.

KPM 9 MULTY CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

CALUK DENGAN SEGALA PROBLEMATIKA, DINAMIKA SERTA BHINEKA

(Ivan Sulistyo Pribadi)

Setelah 2 tahun belakangan Kuliah Kerja Nyata atau apabila di Kampus saya tercinta bernama Kuliah Pengabdian Masyarakat diadakan secara daring dari rumah karena merebaknya wabah Covid-19. Maka untuk pertama kalinya, tahun 2022 KPM kembali dilaksanakan secara luring sebab situasi dan kondisi pasca pandemi telah dinilai sudah membaik dan kondusif. Mahasiswa kembali dilepas keluar dari tempat tinggalnya menuju beberapa titik penempatan yang terbagi atas 5 kecamatan yaitu di Kecamatan Slahung, Kecamatan Sambit, Kecamatan Sawoo, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun. KPM kali ini secara resmi dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 hingga dengan 12 Agustus 2022 dengan total partisipan sebanyak 2525 mahasiswa. Total terdapat 74 desa yang menjadi tujuan dengan total kelompok yang mengikuti KPM sejumlah 120 kelompok. Tema untuk KPM IAIN Ponorogo tahun ini adalah "Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi". Harapannya daripada tema kegiatan diatas adalah, pulihnya produktifitas masyarakat pasca pandemi melalui implementasi keilmuan yang telah didapat saat perkuliahan.

Sementara untuk jenis KPM sendiri juga dibedakan menjadi 2 yaitu KPM monodisiplin dan KPM multidisiplin, Mono disiplin adalah kelompok KPM yang anggota didalamnya terdiri atas mahasiswa-mahasiswa dengan jurusan yang sama, atau bahkan kebanyakan mereka

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

berasal dari kelas yang sama, program kerja kelompok mono ini nantinya juga tentu akan menjurus pada bidang keilmuan yang linear dan homogen, sama dengan jurusan yang mereka tempuh sementara itu untuk jenis Multi disiplin, adalah kelompok yang anggota didalamnya berisi mahasiswa-mahasiswa lintas jurusan, bahkan juga lintas fakultas, dimana untuk keperluan program kerja nantinya kelompok multi ini tidak terikat pada satu bidang keilmuan, melainkan lebih bersifat heterogen. Penulis tentu lebih memilih program KPM jenis Multi Disiplin, selain bisa menambah jangkauan relasi mahasiswa dari fakultas lain yang mana ini sangat diperlukan sebagai sarana tukar pengalaman, juga faktor lainnya adalah bisa lebih mudah melengkapi kekurangan-kekurangan atas aset yang ditemukan ketika proses pengabdian dilaksanakan ditengah-tengah masyarakat. Mulai dari tempat tujuan hingga anggota kelompok telah terbagi secara acak oleh sistem Kampus, sehingga penulis tidak bisa bebas memilih sendiri ingin berkelompok dengan siapa, darimana, dan background seperti apa.

Takdir baik akhirnya membawa penulis masuk ke dalam kelompok 9 multi disiplin yang bertempat di Desa Caluk, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa yang letaknya hampir diujung Selatan Ponorogo, untuk letak geografisnya, Desa Caluk sebelah utara berbatasan dengan Desa Broto dan Desa Wates, kemudian pada sebelah barat berbatasan dengan Desa Tugurejo dan Desa Senepo, untuk yang sisi sebelah timur berbatasan dengan Desa Slahung, dan sisi sebelah selatan berbatasan dengan Desa Senepo dan Desa Slahung. Desa Caluk mempunyai 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Gupit dan Dusun Pamongan. Desa ini bisa dibilang unik

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

dibanding desa-desa yang lain, keunikan ini tidak lain dan tidak bukan adalah tentang unsur kebhinekaannya. *For your information*, dari data otentik yang pernah dibicarakan oleh Pak Sekdes, Caluk adalah desa di Kecamatan Slahung dengan penduduk beragama Katholik terbanyak. *Can you imagine that, fellas ?* lingkungan-lingkungan sekitar yang notabene berisi penduduk dengan mayoritas agama Islam, Desa Caluk mampu *stand out* tanpa adanya konflik berarti yang beraroma Suku, Ras, ataupun Agama. Justru sebaliknya, penulis bisa dengan jelas melihat betapa guyub dan toleransinya masyarakat disini walaupun memiliki Agama yang berbeda, sangat kontras tentunya dengan pemandangan yang penulis temui di Media Sosial pra dan pasca Pemilu 2019 kemarin yang mana sering ditemui konflik gesekan antar agama disana-sini. Sejalan dengan apa yang pernah penulis dengar beberapa tahun silam dari seorang Romo, bahwasannya semua agama itu baik dan mengajarkan kebaikan, hanya saja kita sering terpaku kepada perbedaannya, bukan persamaannya, hal itu lah yang akhirnya bisa jadi sumbu permasalahan.

Baik, sekarang mari berpindah pembahasan diluar kondisi demografis Desa Caluk, untuk pengalaman KPM nya sendiri, penulis merasakan beberapa *rollercoaster* dalam hal semangat dan *mood*. Faktor utamanya tentu dari kebijakan Kampus yang dengan percaya dirinya, meniadakan subsidi kelompok sebagai dana proker. Bahkan bisa dikatakan juga, kontribusi Lembaga pada kegiatan KPM kali ini hampir tidak ada, berkaca dari KPM non-daring terakhir yang mendapat bantuan dana bernilai jutaan, maka KPM kali ini jelas sebuah penurunan dalam segi kualitas pelaksanaan. Pada hari pertama, kami

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

mendapat beberapa masalah antara lain kondisi rumah posko yang, *arguably*, tidak layak jika dibandingkan nominal biaya sewa yang kelompok kami keluarkan. Rumah posko tersebut tidak memiliki fasilitas kamar mandi yang nyaman terutama bagi kaum hawa, dengan ketiadaan toilet serta tempat cuci baju tentu kondisi seperti ini sangat menyulitkan, ditambah juga posko awal ini dirasa kurang luas karena setidaknya para kaum putri, memerlukan sebuah *space* bersekat bebas laki-laki dimana mereka bisa bebas berbusana tanpa jilbab mengingat kelompok ini menggabungkan laki-laki dan perempuan dalam satu atap. Tapi untungnya, permasalahan ini segera usai ketika kami mendapat *insight* dari warga sekitar bahwa masih ada rumah lain yang kondisinya lebih baik, dan disitulah akhirnya, kelompok KPM 9 Multi menghabiskan seluruh waktu kebersamaannya hingga akhir.

Pada minggu awal perjalanan KPM kami, diisi dengan pemetaan aset desa, mulai dari pemuda, UMKM, kondisi masyarakat, serta beberapa sektor-sektor tempat yang terdapat khususnya di Dusun Gupit, tempat kami tinggal. Kami melakukan penggalan data dengan cara wawancara langsung, yakni *sowan* ke beberapa tokoh masyarakat, perangkat desa, maupun pada tetangga sekitar tannya. Lewat penggalan data inilah kami menemukan bahwasannya, hampir semua aset non-fisik yang dimiliki Gupit itu lumpuh, mulai dari Karang Tarunnya yang vakum, TPA / Madrasah Diniyah yang hanya ada ketika KKN berjalan, hingga sedikitnya UMKM yang berada disekitar lingkungan posko kami. Minggu selanjutnya adalah tahap adaptasi bermasyarakat, pada tahap kali ini, kelompok kami sudah memulai untuk

KPM 9 MUIJTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

menjadwal siapa-siapa saja yang bergiliran Adzan untuk sholat 5 waktu di Masjid, Petugas khotib dan bilal ketika hari Jumat, juga mengikuti acara Yasinan rutin bagi jama'ah Yasin putri maupun putra. Beberapa masalah juga timbul pada pekan adaptasi ini seperti suara kami yang terlalu keras sehingga dinilai kurang baik apabila mengganggu tetangga sekitar ketika malam, tapi masalah ini segera diatasi oleh kami sendiri sebelum mendapat teguran dari warga. Di pekan ini pula, kami mulai menjalankan aktifitas TPA yang terletak di Masjid As-sami' yang letaknya paling dekat dengan posko. Untuk teknisnya, kami memberlakukan pembagian piket untuk siapa saja yang bertugas mengajar TPA tiap harinya. Dari beberapa tim tersebut, tiap tim berisi 4-5 pengajar perhari. Antusiasme dari anak-anak dan para orang tua, khususnya yang mereka tunjukkan ketika sudah sampai di masjid bahkan satu jam sebelum jam 3 membuat kami merasa lebih bersemangat sekaligus terharu. Respon seperti inilah sebenarnya yang bisa menjadi *moodbooster* bagi kami ditengah-tengah tempat yang jauh dari keluarga. Tidak hanya membaca huruf hijaiyah kami juga menyisipkan pembelajaran Diniyah diakhir sesi seperti materi tajwid, tarikh, hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari juga bacaan sholat.

Penulis sendiri juga menyempatkan diri ngobrol dengan Ta'mir yakni Pak Teguh, tentang kondisi umum masjid serta kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan, didapat juga dari beliau bahwasannya anak-anak kecil di daerah Gupit biasanya mengaji secara privat berbayar pada beberapa guru ngaji, maka dari itulah ketika ada Mahasiswa KKN yang datang ke Gupit, para orang tua pasti senang sebab pasti TPA di Masjid akan kembali

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

hidup. Dan inilah yang menjadi PR pertama kami, yakni mengupayakan bagaimana cara agar TPA tadi akan tetap ada meskipun KPM kami telah usai nantinya. Anggota lain juga berkeliling untuk mengunjungi beberapa sentra usaha baik yang dinilai masih kecil hingga yang terbilang sudah sangat berkembang seperti Ria Caby (Cake & Bakery) yang memang telah unggul dalam segi pemasaran maupun manajemennya. Usaha ini ternyata didirikan oleh Alumni IAIN Ponorogo jurusan Perbankan Syariah angkatan 2017, pun juga baru didirikan tahun 2020 lalu ketika pandemi Covid-19 melanda.

Minggu selanjutnya, saatnya kami mulai bergerak menuju perumusan Program Kerja Inti, langkah yang dilakukan adalah pembagian kelompok berdasarkan Fakultas atau bidang yang ada, yaitu Ekonomi, Sosial, Agama, dan Pendidikan. Masing-masing kelompok ini nantinya akan menelurkan pokok pikiran untuk program kerja sehingga bisa dilakukan tahap *brainstorming* untuk menentukan program apa yang dipakai, dan apa alasannya memakai program tersebut. Penulis sendiri tergabung kedalam kelompok Ekonomi, yang menjunjung 2 program yakni Pelatihan pembuatan kerajinan bagi ibu-ibu PKK dan penyuluhan NIB untuk pelaku UMKM. Namun penulis juga ikut menyumbang pokok pikiran untuk kelompok Agama, yakni pengadaan Plafon serta pengurusan legalitas Waqaf Masjid As-sami. Untuk pokok utama kelompok Agama selain yang telah saya sebutkan, adalah kaderisasi TPA, sementara kelompok lain, kelompok Pendidikan menyalurkan konsep kegiatan *Joyfull Learning* bertajuk Membaca, Bernyanyi, Bercerita Bersama Alam dengan sasaran anak-anak. Kelompok Sosial lain lagi, mereka lebih menysasar ke pemberdayaan

KPM 9 MUIJTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

pemuda melalui Karang Taruna. Setelah didiskusikan, ditimbang kekurangan dan kelebihan program masing-masing kelompok. Akhirnya disetujui bahwa Pemberdayaan Karang Taruna dijadikan Program Kerja Inti dengan bentuk Turnamen Bola Voli antar dukuh mengingat di Dusun ini, yang menyambung tali silaturahmi antar pemuda adalah melalui olahraga bola voli yang biasanya diadakan di Lapangan Tirisian tiap jam 5 sore hingga maghrib. Faktor pendukung lainnya tentu saja adalah omongan Bapak Kepala Desa di awal ketika kami berkunjung ke rumahnya, Yang Mulia Sutonowo berujar yang kurang lebih seperti ini “Dana untuk pemuda itu ada, kami perangkat desa juga tentu akan dengan senang hati membantu berjalannya program panjenengan apabila konsepnya udah ada”.

Selanjutnya program-program dari kelompok lain pun berakhir menjadi kegiatan penunjang yang tidak ada kewajiban untuk dilaksanakan. Turnamen Bola Voli yang bertajuk Gupit Cup ini tentunya tidak hanya berisi kegiatan kosong *pure* lomba voli saja, didalamnya kami menyelipkan edukasi sebagai pemberdayaan pemuda Karang Taruna tentang bagaimana cara membuat kegiatan, tempat-tempat seperti apa yang potensial untuk kita bisa mengirim proposal sponsor, dan lain sebagainya. Untuk jalannya kegiatan ini didanai oleh donasi penuh, yang diusahakan oleh anggota KPM Kelompok 9 juga teman-teman Karang Taruna hingga terkumpul kurang lebih 2 juta. Dana kepemudaan dari Pemerintah Desa yang digadang-gadang dari awal pun nyatanya tidak turun sama sekali, inilah yang membuat saya sendiri sangat jengkel. Singkat kata, perlombaan Bola Voli terlaksana dengan lancar tanpa adanya halangan berarti.

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Untuk kesannya dari penulis sendiri, saya malah merasa bersyukur ketika di posko kita kurang terdapat akses sinyal GSM, Wifi pun karena penggunaanya banyak menjadi lebih susah untuk disambungkan, tapi justru karena inilah, kita menjadi tidak melulu melihat handphone yang pada dasarnya “Mendekatkan yang jauh, dan menjauhkan yang dekat”. Dengan kondisi inilah saya rasa yang membuat kesolidan kita menjadi semakin terpupuk dengan seringnya ngobrol bersama, bercanda hingga *deeptalk* bareng-bareng. Saya sangat bangga, dan merasa terhormat bisa menjadi bagian dari Kelompok 9 Multi, teruntuk juga masyarakat desa Caluk, Pak Teguh, Mbah Sarni, dan Bu Mur sekeluarga yang bisa menjadi figur pendamping kami saya ucapkan banyak-banyak terimakasih. Sementara itu untuk Pemerintah Desa, tiada kata terimakasih bagi kalian selain karena telah mau menerima kami. Saya masih ingat betul ketika kelompok kami diperlakukan mirip seperti sapi perah kalian sehingga hampir terjadi *crash* dengan pemuda setempat gara-gara tugas juru parkir pasar krempyeng kala itu. Terimakasih untuk Dosen Pembimbing Lapangan kami Pak Rozi, yang dengan senang hati selalu membawa oleh-oleh ketika menjenguk kami di posko. Untuk kelompok 8 Monodisiplin juga, mohon maaf kalau sering berselisih pendapat dengan kalian, Nana, Lia, Seahahahaha. Terimakasih serta maaf juga saya ucapkan terkhusus untuk teman-teman keluarga satu kelompok 9 Multidisiplin. Tanpa kalian apa jadinya aku, Wakhid si ketua yang selalu *overthinking*, Sanjaya Cucut yang selalu bertingkah *absurd* tidak manusiawi, juga Chudori Samsudin sebagai ujung tombak keagamaan kelompok kami. Tak lupa kawanan anjing jinak yang rutin lewat

KPM 9 MUIJTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

depan posko kami hingga tersemat nama Iqbal, Gareng, dan Cahyo. Terimakasih Ulfa dan Elvina yang selalu stand by didapur walaupun tidak sedang piket memasak, masakan kalian akan selalu saya rindukan diatas masakan ibu. Terimakasih untuk semuuuuua teman-teman anggota kelompok 9 tanpa terkecuali sebab telah menjadikan saya betah untuk tinggal diposko tanpa ada tekanan rasa apapun, saya akan merindukan semuanya, suara kalian, aroma kalian, canda tawa kalian, semua kenangan yang telah kalian ukir akan selalu punya tempat sendiri. Terimakasih atas segala pelajaran dan pengalaman kita hidup bersama dalam 45 hari. Terima kasih banyak, I Love Y'all !!

Untuk pesan terhadap penyelenggara kegiatan KPM, LPPM IAIN Ponorogo dimohon untuk tahun selanjutnya lebih dipikirkan terkait dana yang kalian keluarkan demi kelancaran KPM yang telah ada, salah satu misi IAIN Ponorogo adalah pengabdian, maka seharusnya, di KPM lah *effort* yang sebenarnya ditunjukkan. Logika tanpa logistik itu nggak akan berjalan, dan juga memberi suntikan dana per kelompok seperti tahun-tahun sebelumnya juga tidak akan mungkin membuat lembaga ini bangkrut, sekali lagi terimakasih.

**PENTINGNYA SINERGI PEMUDA DAN PEMERINTAH
DESA DALAM UPAYA MEMBANGUN DESA**

(Lutfi 'Aziz Sanjaya)

Pemuda adalah aset berharga suatu negara atau paling tidak dalam lingkup terkecil, yaitu desa. Generasi muda adalah generasi yang memiliki potensi untuk memimpin pembangunan suatu desa. Mereka mampu menjadi semacam energi keberlanjutan bagi pembangunan desa dengan pemikiran-pemikirannya. Apalagi dalam perkembangan zaman yang semakin canggih, generasi muda sangat akrab dengan kecepatan informasi dan perkembangan teknologi. Hal inilah yang menjadi modal besar bagi generasi muda untuk tidak lagi acuh terhadap pembangunan desa. Kegiatan dan kelembagaan pemuda desa dapat dijadikan sebagai wadah bagi generasi muda untuk berkumpul, berbagi inspirasi dan berkreasi.

Pemuda harus membangun sinergi bersama dengan pemerintah desa. Hal ini menjadi penting agar keduanya bisa saling bekerjasama, bukan malah menjadi penghambat akibat tidak adanya kerjasama yang baik antara pemuda dengan pemerintah desa. Setelah hubungan baik terjalin, selanjutnya pemuda akan lebih mampu menjalankan peran sebagai *agent of change* sekaligus *agent of control* dalam penyelenggaraan pembangunan desa.

Jika membahas tentang peran pemuda dan sinerginya dengan pemerintah desa, mungkin pengalaman berbeda saya alami selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) beberapa waktu lalu di Desa Caluk, Kecamatan Slahung, Kabupaten

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Ponorogo. Kesan yang saya dapatkan selama beberapa hari berkegiatan di desa tersebut adalah belum adanya sinergi yang baik antara pemuda dengan pemerintah desa setempat. Kesan yang saya sampaikan ini bukan sekedar opini pribadi, namun juga disertai bukti berdasarkan pernyataan dari beberapa pemuda Desa Caluk.

Pada saat awal kedatangan kami di Desa Caluk dan pertemuan pertama dengan Kepala Desa. Dikarenakan keterbatasan waktu, tidak banyak obrolan tentang kegiatan ataupun kinerja Organisasi Karang Taruna di desa tersebut. Kepala Desa pada saat itu hanya mengatakan bahwa, “Anggaran desa untuk kegiatan pemuda itu sebenarnya ada dan tinggal saya tandatangani. Penting enekno (adakan) program atau kegaiatan”. Kurang lebih seperti itu pernyataan yang disampaikan oleh bapak Kepala Desa Caluk.

Kemudian di hari berikutnya. Bertepatan dengan kegiatan minggu pertama kami adalah pemetaan aset desa dan penelusuran wilayah. Salah satu kegiatan yang kami lakukan adalah mencoba berkenalan dan mengakrabkan diri dengan pemuda Desa Caluk melalui olahraga bola voli yang rutin dilaksanakan setiap sore. Dalam obrolan-obrolan santai dengan pemuda Dusun Gupit itu kami menyisipkan pertanyaan seputar kegiatan-kegiatan yang pernah diadakan oleh pemuda di Dusun Gupit, Desa Caluk. Keterangan yang kami dapatkan adalah bahwa pemuda Dusun Gupit dulu memang pernah menyelenggarakan semacam kegiatan seperti lomba anak-anak, lomba *emak-emak* dan pagelaran musik *electone*, namun kegiatan semacam itu sudah jarang dan bahkan sudah tidak dilaksanakan lagi karena tidak adanya dana untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Di lain kesempatan kami juga berbincang langsung dengan pengurus Karang Taruna Desa Caluk. Kesempatan bertemu dengan perwakilan pengurus Karang Taruna Desa Caluk tersebut kami manfaatkan sebaik mungkin untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan organisasi kepemudaan di desa tersebut. Informasi yang kami dapatkan adalah organisasi yang bergerak dalam ranah kepemudaan tersebut telah vakum atau cukup lama tidak mengadakan kegiatan karena beberapa kendala, seperti karena terdampak pandemi *covid-19*, banyaknya pemuda Desa Caluk yang merantau ke luar kota atau luar negeri, pola komunikasi yang kurang baik dengan pemerintah desa dan tidak adanya tokoh pemuda yang bisa menggerakkan pemuda-pemuda lainnya. Kemudian pertanyaan lain yang juga kami tanyakan adalah terkait dengan dana desa yang berkaitan dengan kegiatan kepemudaan. Jawaban yang kami dapat adalah bahwa pernah pihak Karang Taruna mengajukan proposal dana kegiatan kepada pemerintah desa, namun pihak desa beralasan belum bisa mencairkan dana karena dana tersebut dialihkan untuk keperluan lain yang lebih mendesak.

Permasalahan pendanaan kegiatan tersebut ternyata menjadi salah satu kendala yang menghambat progresifitas organisasi Karang Taruna. Bahkan di Dusun Gupit sendiri, ada satu lingkungan RT yang seakan-akan memisahkan diri dan berdiri sendiri karena kurang mendapat perhatian ataupun *support* dari pemerintah desa. Lingkungan RT tersebut secara mandiri tanpa bantuan dana dari desa secara rutin menggelar kegiatan yang sumber dananya berasal dari proposal sponsorship.

KPM 9 MUIJT CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Maka berangkat dari fenomena yang kami temukan tersebut, KPM kelompok Sembilan tergerak untuk kembali memberdayakan pemuda Dusun Gupit melalui kegiatan turnamen bola voli “GUPIT CUP”. Olahraga bola voli dipilih karena olahraga inilah yang menjadi kegemaran masyarakat Dusun Gupit khususnya, dan umumnya seluruh masyarakat Desa Caluk. Setelah melalui berbagai macam pertimbangan dan diskusi panjang oleh teman-teman KPM Kelompok Sembilan, akhirnya kegiatan ini pun disepakati akan dilaksanakan. Kemudian kami pun menggandeng pemuda Dusun Gupit dalam kepanitiaan turnamen bola voli “GUPIT CUP”.

Alhamdulillah respon atau tanggapan yang kami terima dari pemuda Dusun Gupit cukup baik, walaupun memang ada beberapa hal yang terkadang dipermasalahkan dan membuat beberapa pemuda Dusun Gupit pesimis bahwa kegiatan akan berjalan atau dapat dilaksanakan. Salah satu kendala tersebut adalah karena belum adanya dana kegiatan. Karena bagaimanapun juga sebagus dan semenarik apapun konsep suatu kegiatan, tanpa ada sumber dana untuk mempersiapkan segala macam keperluannya tentu kegiatan tersebut mustahil dapat terlaksana. Namun akhirnya, kembali kami harus mengucap banyak rasa syukur. Berkat kerjakeras dan kerjasama yang cukup baik antara pemuda Dusun Gupit dengan teman-teman KPM kelompok Sembilan, kegiatan turnamen bola voli “GUPIT CUP” dapat terlaksana dengan baik. Permasalahan pendanaan yang benar-benar berangkat dari Rp. 0 (nol rupiah) pun dapat teratasi dengan proposal dana kegiatan.

Setelah terlaksananya kegiatan Turnamen Bola Voli “GUPIT CUP”, tidak lupa juga diadakan acara

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

pembubaran panitia. Dalam acara tersebut perwakilan KPM kelompok Sembilan menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut khususnya kepada pemuda Dusun Gupit. Kami berharap setelah kegiatan tersebut, pemuda-pemuda Dusun Gupit semakin terpacu semangatnya dan semakin produktif dalam berkegiatan, semakin kompak dan semakin tambah pengalaman dalam mengelola suatu kegiatan. Kami berharap semoga kegiatan semacam turnamen bola voli “GUPIT CUP” tidak berhenti di tahun ini saja, namun dapat berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya.

Setelah penyampaian ucapan terimakasih dari perwakilan KPM Kelompok Sembilan selesai, Ketua Panitia kegiatan turnamen bola voli “GUPIT CUP” yang sekaligus koordinator pemuda Dusun Gupit juga kami beri kesempatan berbicara. Dalam kesempatan itu, Koordinator pemuda Dusun Gupit juga mengucapkan rasa terimakasih sedalam-dalamnya atas semua pengalaman berharga selama mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan tersebut. Kata-kata yang disampaikan Koordinator Pemuda Dusun Gupit kurang lebih adalah seperti ini, “Matursuwun kula aturaken kagem kanca-kanca KKN IAIN Ponorogo ingkang sampun memberikan pengalaman berharga. Ingkang sampun ngajak sinoman Dusun Gupit turut andil mempersiapkan kegiatan turnamen bola voli “GUPIT CUP” yang merupakan turnamen bola voli pertama kali di lingkungan Gupit. Kula pribadi ngaturaken matursuwun sampun diwarahi carane ndamel kegiatan yang berangkat dari nol, bahkan dari yang semula sama sekali tidak ada dana sampai kemudian dana terkumpul dan acara dapat terlaksana. Kapan-kapan

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

malih menawi sinoman Gupit badhe mengadakan acara dan mungkin butuh bantuan kanca-kanca KKN, kulo pribadi nggeh mohon bantuannya.”

Program kerja dalam sektor sosial-masyarakat KPM Kelompok Sembilan melalui kegiatan turnamen bola voli “GUPIT CUP” yang telah terlaksana ini sekilas mungkin terkesan biasa-biasa saja. Bukan semacam kegiatan pelatihan membuat produk atau kegiatan pelatihan yang mendatangkan narasumber terkemuka. Namun tentunya kegiatan tersebut sudah dipertimbangkan sematang mungkin dan dengan melalui diskusi panjang teman-teman KPM Kelompok Sembilan. Kegiatan tersebut dipilih setelah mempertimbangkan fenomena dan problematika yang terjadi di masyarakat. Setelah kegiatan tersebut, banyak pelajaran serta pengalaman berharga saya dapatkan, dan salah satunya adalah bahwa akibat vakumnya atau tidak berjalannya suatu organisasi kepemudaan yaitu Karang Taruna ternyata berdampak besar bagi pemudanya. Pemuda yang seharusnya produktif dengan bermodalkan pemikiran dan sumbangsih tenaganya bagi desa, seakan tidak bisa mengeluarkan dan memaksimalkan potensi tersebut jika tidak ada wadah yang efektif menyalurkan potensi mereka. Disinilah peran vital bagi suatu organisasi kepemudaan Karang Taruna.

Hal yang tampak sedikit berbeda ketika menjelang dan setelah kegiatan tersebut dilaksanakan adalah antusias pemuda dan masyarakat dalam kegiatan tersebut meningkat. Olahraga bola voli yang dilaksanakan setiap sore menjadi lebih meriah dan lebih bersemangat ketika pemuda dan masyarakat tahu akan diadakannya turnamen bola voli “Gupit Cup”. Kesan yang ditampilkan

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

pemuda dan masyarakat adalah mereka begitu menantikan kegiatan semacam turnamen bola voli di Dusun mereka, atau setidaknya kegiatan semacam turnamen bola voli ini bisa dijadikan sebagai tontonan dan sarana rekreatif di tengah sibuknya aktifitas kerja. Namun mungkin selama ini selalu saja terkendala masalah pendanaan kegiatan. Hal tersebut terbukti dari antusias peserta lomba voli dan lomba anak-anak. Sebenarnya rencana awal peserta lomba voli adalah seluruh RT di Desa Caluk yang berjumlah empat belas RT, namun dikarenakan keterbatasan waktu pelaksanaan maka tim yang bertanding dipangkas menjadi enam tim yang terdiri dari masing-masing dusun mengeluarkan dua delegasi tim voli. Antusias yang hampir sama juga diperlihatkan oleh masyarakat sekitar yang ikut menyaksikan turnamen bola voli tersebut. Dalam kurun waktu tiga hari selama turnamen dilaksanakan, masyarakat yang hadir juga terbilang banyak. Bahkan tidak hanya bapak-bapak, anak-anak terlebih *emak-emak* juga turut hadir menyaksikan Turnamen Bola Voli “GUPIT CUP”.

Kesan lain yang juga tampak adalah bahwa pemuda Dusun Gupit yang turut ambil bagian dalam kepanitiaan merasa mendapatkan pengalaman berharga. Mereka senang karena biasanya di Dusun Gupit hanya di lingkungan atau RT Ndawetan-lah yang setiap tahun rutin mengadakan turnamen bola voli, dan di tahun ini, lingkungan mereka akhirnya bisa menyelenggarakan turnamen bola voli meskipun secara nominal hadiah terbilang tidak seberapa. Namun itu sudah cukup digunakan sebagai langkah awal untuk

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

menyelenggarakan turnamen atau kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Demikian tulisan di atas adalah problematika yang kami temukan serta salah satu program kerja yang kami laksanakan. Tulisan ini adalah cerita yang saya atau mungkin kami alami selama kegiatan KPM dan selama mempersiapkan serta melaksanakan program kerja “Pemberdayaan Pemuda melalui kegiatan turnamen bola voli dalam rangka memperingati hari kemerdekaan”. Selanjutnya, harapan saya secara pribadi adalah semoga pemuda terlebih khusus organisasi Karang Taruna Desa Caluk dapat bangkit kembali, berkegiatan dan produktif memberikan sumbangsuhnya bagi kemajuan desa. Tidak lupa saya sampaikan, semoga sinergi antara pemuda dengan pemerintah desa dapat terjalin dengan baik, dapat saling bekerjasama, dapat saling beriringan mengawal pembangunan desa. Aamiin.

Sebelum mengakhiri tulisan ini, saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan *support*-nya sehingga pelaksanaan KPM dapat berjalan sebagaimana mestinya. Terimakasih kepada Pemerintah Desa Caluk yang telah berkenan mempersilahkan kami bertamu dan berkegiatan di sana. Terimakasih kepada Ibu Murlina sekeluarga yang telah memfasilitasi rumah sebagai tempat tinggal selama empat puluh hari dan menerima kami dengan baik. Terimakasih kepada Mbah Sarni, salah satu orang yang selalu kami nantikan kehadiran, nasehat serta buah tangannya. Mohon maaf apabila ada tingkah laku dan ucapan kami yang kurang berkenan di hati *panjenengan* semuanya. Ucapan terimakasih tidak terhingga tentu saja juga saya ucapkan untuk seluruh

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

teman-teman anggota KPM Kelompok Sembilan yang begitu luar biasa. Tanpamu apa jadinya aku?!

Kita bertemu secara kebetulan, kemudian saling berkenalan, hidup bersama dalam satu rumah selama empat puluh hari dengan berbagai kisah yang telah kita tuliskan. Kita sangat suka tertawa, bahkan tiada hari yang kita lalui tanpa canda tawa. Segala kesulitan pun juga telah kita lalui bersama. Pada awal jumpa kita awali dengan tawa, menjelang berpisah kita mengakhirinya dengan air mata. Kita benar-benar telah paripurna menjadi bagian tidak terpisahkan dari romantika.

Semoga kita tidak saling lupa. Karena kita sebenarnya tidak berpisah, kita hanya saling berjarak. Bukan jarak yang memisahkan, namun jarak yang harusnya memunculkan kerinduan. Hingga suatu saat nanti kita akan kembali berarak, kembali pada kisah bahagia penuh tawa. Kembali pada kisah sederhana namun penuh romansa. Kita abadi, yang fana itu waktu!

**CALUK DESA PINGGIRAN YANG DAHAYU DENGAN
SEGALA ASET DAN PERMASALAHANNYA**

(Muhammad Iqbal Al Qodri)

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau disingkat KPM adalah kegiatan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan bentuk perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersamasama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Desa Caluk adalah desa yang berada di Kecamatan Selahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Desa Caluk sendiri merupakan desa yang menjadi salah satu desa yang menjadi tempat untuk menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) 2022 IAIN Ponorogo. Desa Caluk sendiri mempunyai bebrapa dusun yaitu dusun Kerajan, Dusun pamongan, Dan Dusun Gupit. Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kali ini mahasiswa menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community*

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Development) yang memfokuskan dalam pemanfaatan asset dan potensi yang ada disekitar yang dimiliki oleh masyarakat.

Desa Caluk sendiri merupakan desa dengan toleransi agama yang tinggi. Di desa Caluk mempunyai masyarakat yang beragam agamanya yaitu katholik, Kristen, budha, dan islam. Toleransi agama di desa Caluk ini sangat berasa. Masyarakat desa caluk saling menghormati satu-sama lain. Menurut informasi yang didapatkan dari bapak kepala desa, belum pernah ada permasalahan atau perseteruan karena agama. Hal ini membuat desa Caluk merupakan desa yang mempunyai toleransi beragama sangat baik dan tinggi.

Dalam desa caluk sendiri terdapat dua jenis kelompok pengabdian yaitu kelompok monodisplin yang merupakan kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang sama. Dan yang satunya merupakan kelompok multi disiplin yang merupakan kelompok KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpu keilmuan yang berbeda-beda. Saya sendiri merupakan berada dalam anggota kelompok multidisplin.

Kelompok multidispin sendiri mendaapat bagian mengabdi di dusun gupit. Dusun Gupit sendiri merupakan salah satu dusun di desa Caluk yang kawasannya dimulai dari gapura dusun gupit yang bertempat di Barat kantor Desa Caluk. Dusun Gupit terdiri dari 4 RT yaitu perangkuan, tirsan dawetan dan gupit sendiri. Kondisi gografis desa gupit sendiri rata-rata merupakan persawahan, perkebunan warga serta hutan pinus di bagian ujungnya. Dengan perumahan yang bisa dikatakan

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

tidak padat. Warga masyarakat Dusun Gupit sendiri mayoritas bekerja sebagai petani.

Pada minggu pertama kami di desa Caluk kami melakukan serangkaian acara pembukaan secara formal di kantor desa caluk sebagai tanda akan dimulainya pengabdian kami sebagai mahasiswa di desa Caluk. Karena kami kelompok multi disiplin di tempatkan di dusun gupit, Minggu pertama kami sebagai kelompok multidisiplin di dusun gupit, diisi dengan kegiatan *inkulturasi*, dengan melakukan silaturahmi kepada tokoh tokoh masyarakat yang ada. Mulai dari bapak RT, selain silaturahmi kami juga meminta izin kepada beliau untuk melakukan KPM di dusunya, selain kepada bapak RT kami juga melakukan silaturahmi kepada tokoh-tokoh yang berpengaruh di desa Gupit baik itu tokoh agama tokoh maupun tokoh-tokoh yang dianggap berpengaruh di dusun tersebut. hal tersebut juga bertujuan untuk mempermudah kami dalam menggali informasi baik asset maupun kebiasaan-kebiasaan yang ada di dusun Gupit sendiri. Selain kepada tokoh-tokoh masyarakat, kami juga silaturahmi kepada para masyarakat dusun gupit sembari berjalan-jalan untuk pemetaan dusun gupit. Masyarakat dusun gupit merupakan tipikal masyarakat yang ramah dan sangat antusias terhadap mahasiswa KPM. Dari senyuman mereka sangat tergambarkan keramah tamahan masyarakat di sana yang membuat kami semakin merasa nyaman dan di terima di lingkungan tersebut.

Setelah kami melakukan *inkulturasi* pada masyarakat dan tokoh-tokoh sekitar, kami mulai melakukan pemetaan asset dengan cara melakukan observasi secara langsung serta wawancara semi

KPM 9 MITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

terstruktur kepada para tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat disini kami gunakan sebagai key informan. Dengan metode *snowball sampling* yang nantinya para tokoh masyarakat sebagai key informan mengarahkan kami kepada masyarakat yang bisa kami jadikan bahan pengumpulan informasi mengenai asset yang ada di dusun Gupit. Cara yang kami lakukan dalam melakukan observasi yaitu menggunakan metode membuat kelompok-kelompok kecil yang kami sebar di setiap RT didusun gupit. Saya sendiri kebagian untuk menggali data dan informasi di dukuh dawetan, dawetan sendiri merupakan salah satu RT yang adad di dusun gupit namun memiliki akses paling sulit serta paling jauh dari RT-RT yang lainnya, untuk menuju ke gupit menggunakan kendaraan kami harus melalui Krajan lalu Djoyonegoro lalu memlalui akses dengan jalan kecil yang hanya cukup untuk satu mobil serta jalan yang naik secara terus menerus yang bisa di bilang sulit. Kawasan dawetan sendiri menurut informasi dari bapak RT Dawetan yang berna bapak Langgeng, merupakan tanah adat dengan masyarakat kurang lebih berjumlah 26 KK. Kami juga menanyakan asset serta kebiasaan masyarakat sana sebagai data tambahan kami.

Pada malam harinya kami mengadakan rapat rutin, rapat ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan dijadikan satu supaya mempermudah kami dalam membuat program kerja nantinya. Setiap kelompok yang bertugas mengumpulkan data secara bergantian memaparkan dan mempresentasikan hasil observasi dan wawancaranya. Data yang diperlukan berupa asset yang ada, potensi wilayah, kebiasaan masyarakat, mayoritas profesi, serta sarana prasarana berupa pendidikan dan

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

lain-lain. Data-data yang diperoleh ini lalu di olah serta di fokuskan menurut bidangnya.

Titik berat yang kelompok kami lakukan sama seperti tema KPM yang di tetapkan, yaitu memulihkan produktifitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemic. Jadi kami menggali informasi bagaimana kondisi masyarakat sebelum pandemic, saat pandemic sampai pascapandemi. Sama seperti permasalahan di daerah-daerah lain yaitu masyarakat yang mula mula sangat produktif sebelum pandemi, tetapi saat pandemi datang produktifitas masyarakat mulai berkurang dalam segala bidang. Setelah melakukan survey secara langsung dan penggalian data secara mendalam, kami mendapat permasalahan dalam beberapa bidang yaitu dalam hal keagamaan, pendidikan, sosial serta ekonomi. Permasalahan-permasalahan ini yang akan membuat kami sedikit mengalami kebingungan awalnya dalam memutuskan program kerja kami.

Setelah semua data terkumpul serta menemukan permasalahan-permasalahan yang ada di dusun tersebut yaitu dalam beberapa bidang yaitu ekonomi, sosioal, pendidikan dan keagamaan, kami membagi 21 mahasiswa menjadi 4 kelompok kecil dan dibagikan dalam permasalahan di keempat bidang tersebut. Hal ini bertujuan untuk mempermudah kami dalam menentukan jalan keluar serta program utama yang akan kami lakukan. Saya sendiri terpilih di dalam bidang pendidikan, yang menjadi masalah dalam bidang pendidikan adalah karena adanya pembatasan sosial serta kebijakan *work from home*, yang membuat pendidikan di lakukan dari rumah. Hal ini membuat para anak-anak yang masih sekolah menjadi kurang semangat dalam mengenyam

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

pendidikan, selain itu dalam daerah pengabdian kami jaringan internet sangat sulit di dapat hal ini membuat para anak-anak kesulitan menerima informasi dan materi pelajaran. Selain itu para masyarakat dusun Gupit rata-rata mengenyam pendidikan hanya sampai tingkat SMP. Mungkin hal ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada di dusun Gupit ini.

Program kerja yang kami tawarkan di dalam bidang pendidikan adalah sanggar belajar. Sanggar belajar merupakan program kerja sampingan dalam bidang pendidikan yang merupakan aktivitas berupa membuat les atau pengajaran tambahan diluar jam pelajaran di sekolah serta ada juga kegiatan lain yaitu Membaca, Bermain, Bercerita, Bernyanyi (MBBB). Setelah mempresentasikan hasil diskusi kami yang didasari masalah tersebut kepada para anggota kelompok dan di setujui secara mufakat, kami langsung mengeksekusi program kerja kami. Program kerja yang pertama kami eksekusi adalah les, karena sasaran kami adalah anak-anak yang merupakan generasi penerus kami mempromosikan program kerja kami dengan cara pemberitahuan langsung kepada anak-anak TPQ yang sudah berjalan terlebih dahulu selain itu dengan cara mulut ke mulut. Pengadaan les ini sendiri dilakukan setelah anak-anak belajar di TPQ yang di adakan oleh teman-teman KPM.

Setelah program kerja kami yang satu telah berjalan kami juga mengeksekusi program kerja tambahan kami yaitu MBBB yang kami laksanakan pada hari minggu, 31 juli 2022 di lapangan desa caluk, kegiatan ini merupakan serangkaian acara yang di ikuti oleh anak-anak desa Caluk secara umum mulai dari kelas

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

1-6, kami mempromosikan kegiatan kami ini dengan cara masuk ke dalam sekolah-sekolah yang ada di Desa Caluk. Di Desa Caluk sendiri mempunyai 2 sekolah dasar dan 1 madrasah. Kami membawa pamphlet acara dan menyebarkannya kepada para murid-murid disana. Kegiatan kami kali ini merupakan sebuah rentetan acara yang bekerja sama dengan pustaka gerlysa salah satu organisasi perpustakaan. Kegiatan kali ini bertujuan untuk membangun kesadaran literasi serta peduli lingkungan. Karena tema kegiatan kali ini adalah sadar literasi dan sadar lingkungan. Rentetan acara ini berupa membaca buku, bermain game dengan edukasi dalam hal pemilahan sampah lalu dilanjutkan dengan penanaman pohon tidak lupa di sisipkan pengetahuan-pengetahuan dalam penanaman pohon yang baik serta tanah yang baik juga tentang pupuk dan acara yang terakhir adalah bernyanyi bersama. Kegiatan kegiatan ini memiliki tujuan-tujuan tersendiri seperti dalam hal membaca kami memberikan edukasi tentang pentingnya membaca sehingga nantinya anak-anak tersebut menyadari pentingnya berliterasi, selanjutnya acara outbond pemilahan sampah disini kami juga memberikan wawasan tentang pembagian sampah lalu pentingnya memisahkan sampah serta bagaimana mendaur ulang sampah menjadi lebih berguna daripada membuang atau membakarnya. Setelah game pemilahan sampah yaitu penanaman pohon kami memngedukasi anak anak dalam hal penanaman pohon seperti klasifikasi pohon, manfaat pohon bagi manusia dan makhluk lainnya, serta bagaimana merawat pohon yang baik dan benar. Jujur kami khususnya saya sangat senang terhadap antusias para anak-anak di Desa Caluk ini, karena mereka dengan

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

senang hati dan gembira mau mengikuti acara kegiatan yang kami laksanakan walaupun dalam cuaca yang sedikit terik. Tawa lepas yang mereka perlihatkan ibarat oasis yang menjadi penyegar bagi para *gamadi*.

Selain dalam bidang pendidikan, kegiatan kami juga berjalan dalam berbagai bidang lainnya contohnya dalam bidang keagamaan. Di bidang keagamaan merupakan bidang yang terlaksana paling pertama seperti halnya pembagian jadwal adzan di masjid terdekat, lalu pembagian jadwal kutbah dan bilal jumat serta mengikuti berbagai acara keagamaan yang ada seperti yasinan dan tahlilan dan lain-lain. Permasalahan utama yang ada dalam bidang agama cukup rumit seperti halnya TPQ yang dulunya sebelum pandemi itu berjalan sekarang mati total, setelah kami mengetahui permasalahan tersebut kami membentuk tim untuk membuat TPQ, lalu berjalan lah TPQ di masjid as-sami' dengan pengajar dari teman-teman KPM yang dijadwal setiapharinya. Selain itu juga permasalahan yang ada berupa muadzin dari masjid tersebut hanya satu orang saja, tetapi setelah di adakannya TPQ anak-anak mulai mau adzan dan kemasjid.

Bidang pendidikan dan bidang agama, kedua bidang tersebut berjalan sangat baik semalama kami mengabdikan disana, tetapi ada juga bidang yang tidak berjalan yaitu dalam bidang ekonomi, dalam bidang ekonomi sendiri tidak berjalan karena keputusan bersama, hal ini didasarkan oleh waktu kami yang terbatas dengan program kerja yang amat banyak. Selain itu masyarakat disana sendiri sangat sedikit yang mempunyai UMKM dan kami menghawatirkan para pemilik UMKM ini kurang tertarik dalam kegiatan kami,

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

jadi kami memutuskan untuk fokus kedalam program kerja utama kami.

Nah ngomong-ngomong masalah program kerja utama kami mengangkat program kerja utama kami dari bidang soisal, hal ini dikarenakan kami melihat bahwa pemuda di dusun Gupit ini sangat banyak dan selama pandemi sampai pasca pandemic pemuda atau karang taruna di Gupit ini mati total dalam artian sama sekali tidak aktif. Jadi kami berpemikiran bahwa suatu desa akan bisa berubah menjadi lebih baik, lebih produktif jika para pemudanya mau aktif dan bergerak maju. Kami berinisiatif membuat struktural pemuda Gupit melalui sebuah acara yang bernama Gupit Cup nah acara ini merupakan acara turnamen bola voli serta lomba anak-anak untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Kami membuat struktural panitia kegiatan dengan gabungan antara pemuda dusun Gupit dengan para teman-teman KPM. Hal ini diharapkan dapat memotivasi karangtaruna Dusun Gupit untuk lebih aktif dalam majukan dusun mereka. Antusias dari para pemuda dusun gupit sangat baik merke berperan aktif dalam kegiatan bahkan setiap ada rapat anggota panitia antusias yang mereka berikan sangat baik, hal ini berarti mereka sangat mendukung akan kegiatan tersebut. Bahkan ketua pemuda dusun GUPit berkata bahwa nantinya semoga hal seperti ini akan berlanjut terus sehingga para pemuda dan dusun Gupit menjadi lebih terkenal dan lebih maju lagi.

Setelah enam minggu yang sangat singkat kami abdikan di desa Caluk kami menutup kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan mengadakan acara NOTO KAWERUH acara tersebut merupakan acara

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

yang serupa dengan sarasehan yang dilaksanakan pada minggu terakhir kami dengan keanggotaan panitia dari kelompok mono dan multidisiplin. Dalam acara ini juga sebagai penutupan pengabdian kami desa Caluk serta juga penyerahan kenang-kenangan dari kedua kelompok KPM. Acara berlangsung syahdu, di antara gelungnya malam dan antusiasme warga yang kembali lagi membuat saya merasa senang.

Selama 40 hari yang singkat saya di gupit bersama teman-teman yang sudah saya anggap keluarga, saya mendapat sangat banyak pengalaman dan kesan yang berharga di kehidupan saya, saya sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah membatu kami khususnya saya dalam meperlancar Kuliah Pengabdian Masyarakat ini. Salah satu pengalaman yang saya dapatkan dalam terjun langsung kemasyarakat adalah pentingnya bersosialisasi antar masyarakat. Selain itu juga dalam menjalankan sebuah kegiatan kebersamaan adalah hal yang sangat penting bagaimana kita saling menutupi kekurangan satu sama lain sehingga menjadi sesuatu yang sangat solid. Harapan saya untuk masyarakat Desa Caluk untuk kedepanya sanggup menjadi desa yang lebih baik. 21 orang dengan latar belakang berbeda yang di jadikan satu atap karena ketetapan kampus, saya kira akan menjadi sangat tidak mengasikan bagi saya. Memang sangat banyak permasalahan yang muncul, mungkin karena ketidaknealan kita satu sama lain, tetapi setelah hari demi hari berlalu dari ketidaknealan menjadi kekrab bak keluarga sendiri. Saya sangat bersyukur bisa mengenal oraang-orang baru dari KPM ini, yang telah mengajarkan saya banyak hal, mulai dari yang baik maupun yang tidak. Pesan dari saya senang bertemu

KPM 9 MUIJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

dengan kalian semua, semoga hal baik selalu ada pada kalian semua.

**GUPIT DARI SEGALA PROBLEMATIKA DAN
KEUNIKANNYA**

(AKU, KALIAN DAN CINTA)

(Muhammad Irfan Fauzi)

(Street School and Nature)

Menjadi hal yang urgensi ketika berbicara dan membandingkan sosiologi masyarakat antara desa dan kota. Di kota sendiri sering ditemui anggapan bahwa kota lebih maju dari segala aspek, baik pendidikan, ekonomi dan peradaban. Tapi tidak menafikkan juga bahwa pernyataan tersebut bisa terbantahkan dengan materi dan kondisi yang berbeda pula. Tapi yang menjadi hal penting adalah bagaimana desa dan kota mempunyai kedudukan yang sama tanpa adanya sebuah diskriminasi. Hal demikian akan terwujud ketika antara desa dan kota sebuah saling terintegrasi satu sama lain.

Kita ketahui bahwa masyarakat perdesaan secara kondisi geografisnya identik dengan lahan pertanian atau sering disebut dengan agraria. Sebab pada dasarnya di desa sangatlah berdekatan erat dengan kepemilikan tanah. Maka dari itu biasanya masyarakat di desa aktifitas sehari-harinya adalah bertani kalau tidak pergi ke hutan untuk mencari makanan ternaknya. Apalagi desa yang masih dominan berciri khas tradisional, tanpa dipungkiri aktifitasnya masih belum beranjak dari peninggalan leluhurnya. Berbeda dengan di kota yang secara kemajuan dan kemudahan aksesnya mulai dari pendidikan, infrastruktur, sarana dan prasarana serta hal lainnya. Perbedaan ini juga menjadi masalah dalam sebuah tatanan masyarakat.

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Problematika di dusun Gupit sangatlah kompleks sekali. Mulai dari ekonomi, pendidikan, sosial, budaya bahkan keorganisasian pemudanya. Menjadi hal yang urgensi ketika melihat pendidikan anak di desa Gupit, sebab pada realitanya banyak anak-anak yang seharusnya masih harus belajar di bangku sekolah terpaksa putus sekolah dengan alasan ekonomi. Melihat tingkat pendidikan masyarakat desa Gupit sangatlah minim, miris dan perlu perhatian. Hampir 70% rata-rata jenjang pendidikan masyarakat Gupit hanya sampai pada taraf SMP dan kebanyakan setelah lulus SMP akan lebih memilih untuk bekerja. Adapun juga pengaruh circle dari eksternal juga menyebabkan hal demikian. Hal demikian dapat ditelisik dari generasi sebelum-sebelumnya dan mungkin sudah terkonstruk dalam paradigma masyarakat dusun Gupit.

Adapun juga hal yang paling mendasar daripada pendidikan adalah dari aspek ekonomi. Ekonomi di desa gupit sendiri terbilang menengah-kebawah. Jauh sekali dari kata sejahtera, hal ini dapat dilihat dari tempat tinggal, pendidikan serta tingkat kriminalitas. Banyak juga masyarakat Gupit yang mengadu nasibnya untuk bekerja ke luar negeri. Hal tersebut dilakukannya karena demi masa depan yang lebih baik daripada sebelumnya. Sebab banyak juga yang berkata demikian “mau gimana lagi mas, kalau kita masih disini ya kehidupan kita akan tetap begini saja” ucap dari beberapa warga.

Tidak dapat dipungkiri juga kedua aspek tersebut merupakan hal yang saling berkaitan sangat erat, sebab tanpa adanya satu aspek tersebut maka belumlah cukup untuk mencapai kesejahteraan rakyat. Persoalan pendidikan tidak terlepas dengan adanya faktor internal

KPM 9 MITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

yaitu ekonomi. Ekonomi memang menjadi base struktur dari berbagai permasalahan yang muncul. Secara nyata masyarakat Gupit berada pada kalangan menengah-kebawah. Berbicara mengenai masalah sebelumnya yaitu pendidikan, kedua aspek antara ekonomi-pendidikan sangat saling bertalian erat tanpa saling mendikotomi. Sederhananya, tanpa kualitas pendidikan yang baik dan bermutu tidak mungkin akan menciptakan kesejahteraan yang baik pada masyarakat. Kesejahteraan yang baik dapat dilihat, salah satunya dari ekonomi yang meningkat. Sebaliknya tanpa ekonomi yang kuat dan mendukung, berat juga untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Berbicara kebiasaan masyarakat dusun Gupit masih kental sekali akan kebudayaan mo-limo (main, medok, maling, madat dan minum). Hal ini fakta dari beberapa pertemuan dan pendekatan kepada masyarakat sering dijumpai hal tersebut. Hal ini menjadi sebuah fenomena yang mungkin sudah lumrah atau wajar dalam suatu masyarakat. Tapi yang menjadi penekanannya bagaimana anatara masyarakat dengan mahasiswa KPM dapat bekerjasama dalam sebuah kegiatan dan untuk perubahan yang lebih baik. Agar dapat diterima dan membaur menjadi satu tanpa adanya relasi baik pengetahuan, kelas sosial perlu adanya pengorbanan. Sederhananya masuk dengan pintu mereka keluar dengan pintu kita. Hal ini yang sering saya lakukan yaitu dengan mengikuti kebiasaan minum atau mabuk yang sering dilakukan oleh pemuda dan orang-orang tua. Hal tersebut dilakukan agar mudah mereka dapat mengikuti pintu keluar kita (KPM).

KPM 9 MULIY CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Adapun juga dengan pendekatan semacam itu, kita (KPM) memiliki hajat untuk mengajak masyarakat khususnya pemuda untuk berpartisipasi dan merencanakan membuat kegiatan bersama dalam menyongsong 17 Agustus. Karena hal ini nantinya akan menjadi program inti kita (KPM), dengan demikian perlu adanya komunikasi, pertemuan, kedekatan, hubungan emosional yang intens. Intensitas terus dilakukan, sebab pemuda dan masyarakat sudah lama tidak mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya eventual dikarenakan pandemi.

Hal ini dilakukan sebagai upaya dapat memberdayakan pemuda sebagai tonggak penerus jaman. Karena pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu masyarakat dan juga fasenya harus terus berganti, jadi peran pemuda sangatlah diharapkan dan dinantikan. Pemuda di dusun Gupit terbilang banyak akan tetapi yang aktif hanya beberapa orang dan juga tergabung dalam wadah organisasi pemuda (karang taruna). Banyak sekali karakteristik dari setiap orang, hal ini yang menjadi keunikan dalam sebuah wadah yang menaunginya. Akan tetapi sangat disayangkan dari beberapa orang tersebut belum mampu membawa dusun Gupit yang lebih maju, progresif dan produktif. Tidak sepenuhnya salah, hal demikian juga harus di pahami dan diketahui bahwa penyebabnya antara lain minimnya tingkat pendidikan, pengetahuan dan berorganisasi. Akan tetapi hal demikian perlu di apresiasi karena mereka semua sudah mempunyai modal gotong royong, pengalaman dan kemauan untuk belajar yang kuat. Perlu adanya sebuah dorongan agar keinginan dan tekadnya dapat terwujud dengan cara memberikan

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

arahan, sosialisasi dan membangun pemuda yang terstruktur dan terorganisir. Maka dari itu perlu adanya sebuah proses dalam membentuk dan mewujudkan semua tujuan tersebut.

Dari beberapa fenomena yang telah diuraikan diatas, ada beberapa tindakan yang dilakukan untuk mencoba memperbaiki kondisi sebelumnya. Dari aspek pendidikannya sendiri baik formal, informal dan non-formal. dari ketiga hal tersebut yang paling diperhatikan mengenai pendidikan non-formal yang berupa TPA. TPA di dusun Gupit sering mengalami grafik pasang surut. Pasang ketika hanya adanya KPM dan surut pasca KPM selesai. Hal ini dikarenakan tidak adanya kaderisasi untuk meneruskan pendidikan non-formal ini. Padahal TPA sendiri merupakan hal pokok bagi masyarakat Gupit, sebab harapan dan keinginan orang tua agar anaknya dapat mengaji dan mempunyai perilaku yang baik sangatlah tinggi. Antusias dan minat dari anak-anak yang mengikuti pendidikan non-formal ini sebenarnya sangatlah bagus, akan tetapi masalahnya dengan keberlanjutan TPA yang tidak jelas. Dari beberapa perjalanan untuk menyelesaikan problem tersebut teman-teman sendiri mengalami kebingungan. Sebab dalam prosesnya sulit sekali menemukan kaderisasi khususnya masyarakat setempat untuk meneruskan TPA ini.

Adapun juga kegiatan dalam bidang pendidikan yaitu menginiasi Sanggar Belajar. Sanggar belajar ini sebenarnya wadah yang dibuat secara sadar dan umum bagi anak-anak Gupit. Sanggar belajar ini menawarkan beberapa aktifitas seperti belajar bersama, belajar membuat kerajinan sederhana dan bermain. Kegiatan

KPM 9 MULTY CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

yang berjalan salah satunya *MBBB (Membaca, Bermain, Bercerita, Bernyanyi) Bersama Untuk Alam*. Kegiatan ini di buat berdasarkan keresahan yang dialami teman-teman. Pertama, melihat minat literasi pada anak sangatlah minim dan miris. Padahal berbicara literasi merupakan hal yang sangat fundametal bagi kebutuhan seseorang. Jika melihat perkembangan zaman yang semakin pesat, literasilah salah satu yang mendorong akan kecepatan laju zaman. Maka dari itu muncul inisiatif dan keinginan untuk mengajak kerjasama dengan Pustaka Gerillya. Pustaka Gerillya merupakan perpustakaan keliling yang ada di Ponorogo dan untuk visinya salah satunya meningkatkan literasi yang ada di Ponorogo. Untuk sasarannya sendiri adalah desa-desa yang masih tertinggal dan aksesnya terbilang sulit. Sebab keinginan tertingginya agar pendidikan dan melek literasi antara kota dan desa dapat seimbang dan setara.

Adapun juga hal yang dilakukan antara lain memberi edukasi setiap kegiatan, membaca buku bersama, bercerita, outbond pilah sampah, lukis tembok dengan tangan, menanam pohon, bernyanyi dan yang terakhir dilanjut dengan operasi semut. Setiap kegiatan mempunyai output dan outcame-nya masing-masing. Seperti halnya membaca dan bercerita merupakan hal utama dalam kegiatan ini untuk meningkatkan literasi. Pilah sampah, merupakan konsep kegiatan yang mempunyai tujuan agar anak dapat mengetahui dan memilah jenis sampah yang ada. Sebab melihat mirisnya ketidaktahuan seseorang dalam melihat sampah hari ini yang semakin hari semakin menjadi krisis dunia.

Lalu, menjadi salah satu misi dari tema kegiatan adalah mengenai pentingnya menjaga, peduli akan

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

kelestarian alam. Sebab hari ini krisis iklim dan bencana alam sangatlah tinggi dan perlu perhatian. Dengan mengajak anak-anak menanam pohon setidaknya dapat menjadi langkah dasar akan kepeduliannya terhadap alam. Apalagi desa Caluk sangatlah dekat akan sumber daya alam yang melimpah dan perlu dijaga kenyamanan dan ketentraman ekosistemnya.

Melukis tembok dengan tangan sendiri merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan menjadi sebuah kenangan-kenangan dan bukti akan kegiatan yang dilakukan. Lalu kenapa ada acara bernyanyi bersama, bernyanyi bersama ini dimaksudkan untuk peserta akan lebih peduli dengan tempat tinggalnya dan tanah kelahirannya. Jadi ketika kelak nanti desa atau tempat tinggalnya sedang tidak baik-baik saja mereka peka dan ingin mencoba untuk membenahi desanya. Judul lagu yang kita berikan tidak sembarangan lagu, melainkan kita memilih judul Desaku yang Kucinta dan Lestari Alamku (Gombloh). Yang terakhir sebagai bentuk implementasi dari serangkaian kegiatan, peserta diajak untuk operasi semut. Operasi semut merupakan operasi membersihkan sampah di sekitar dan yang mereka lihat.

Kegiatan MBBB sendiri sangat mendapat antusias yang tinggi baik dari peserta (anak-anak), kepala desa dan juga orang tua peserta. Kegiatan berjalan dengan khidmad walaupun ada beberapa problem, tapi yang namanya kegiatan pasti ada kendala dan itu wajar. Dalam serangkaian kegiatan hampir semua di dalamnya kita sama-sama belajar dan penanaman moral, etika juga dapat tersampaikan.

Lalu berbicara pada pemberdayaan di sektor ekonomi yang seharusnya menjadi hal paling urgent

KPM 9 MUIJT CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

masih belum dapat terealisasikan. Sebenarnya terkait pemetaan, pembacaan dan analisis sudah cukup matang. Tetapi pada eksekusinya kita mengalami kesulitan dan akhirnya memutuskan untuk tidak melanjutkan. Banyak sekali variabel-variabel yang ditemukan akan tetapi dalam pengerucutannya tidak dapat menjangkau semua masyarakat. Disisi lain, minimnya finansial dari internal kita sendiri sangatlah miris dan akhirnya menjadi penghambat proker pada sektor ekonomi.

Sebenarnya masih banyak kegiatan-kegiatan selama KPM, akan tetapi saya tidak ingin menceritakan hal tersebut. Karena menurut saya kegiatan-kegiatan tersebut tanpa adanya peran dari KPM sudah dapat berjalan dengan sendirinya. Itupun sudah menjadi agenda yang terencana dan terjadwal di desa. Maka dari itu tidak penting dan cukup tahu aja. Yang terpenting dalam kegiatan apapun itu di waktu KPM dapat membaur dan berinteraksi kepada seluruh warga yang ada. Terkadang rasa angkuh dan tidak peduli masih sangat melekat pada mahasiswa, hal demikian ya wajar saja. Karena memang kita (mahasiswa) dan masyarakat memiliki kelas sosial yang berbeda. Tetapi tantangannya bagaimana kita dapat setara dengan masyarakat.

Yang menjadi kesan dan penyesalan saya selama KPM: Kesan, saya banyak dikenal oleh orang-orang tua dan pemuda bahkan ketika ada lomba volly saya mendapatkan pujian dari seorang ibu-ibu walaupun pada setiap pertemuan penampilan saya seperti orang yang tidak terdidik. Penyesalan saya ialah, KPM tidak sesuai dan sejalan dari apa yang saya inginkan. Masih banyak kekurangan dan keteledoran dari tujuan awal KPM dan terlalu terlena akan kenyamanan di posko dan teman-

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

teman. Ini merupakan kesalahan saya sendiri, sebab saya tidak dapat manajemen waktu saya sendiri.

Saya berharap suatu saat entah kapan waktunya dan juga bentuk pengabdian atau bukan yang saya lakukan dan teman-teman dapat dikenang dan berdampak bagi masyarakat dusun Gupit, Caluk. Desa Caluk, dusun Gupit merupakan hal yang istimewa bagi saya. Mulai dari awal sampai akhir terus berkesan akan cerita baik di posko, dengan teman-teman, masyarakat, pemuda dan ibu-ibu. Semoga pembelajaran, pengalaman, kenangan, canda-tawa, suka-duka dapat menjadi bahan untuk kita terus refleksi dan evaluasi serta semoga kita senantiasa memegang komitmen yang sudah kita katakan.

**REVITALISASI PERMAINAN BOLA VOLI DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMUDA DI DESA
CALUK
(Nur Cahyo)**

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan tentang pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti sesuatu yang ada di masyarakat serta bekerja bersama masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) sebagai salah satu kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ada di IAIN Ponorogo. Dimana hal ini wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Serta kuliah pengabdian masyarakat merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo untuk belajar bersama masyarakat sekitar dan melakukan sebuah pencarian (research) baru bersama masyarakat.

Dengan demikian, kuliah pengabdian masyarakat (KPM) bukan termasuk kegiatan bakti sosial. Kuliah pengabdian masyarakat merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta kuliah pengabdian masyarakat (KPM) dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi serta menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat sekitar.

Pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) tahun 2022 IAIN Ponorogo ini berpegang teguh pada prinsip dimana kuliah pengabdian masyarakat merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang bertujuan

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan di kelas, sehingga dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional dan proposional. Serta berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa, pemberdayaan mahasiswa, dan pengembangan institusi dengan berpijak pada integritas dan etos kerja yang tinggi.

Dalam kuliah pengabdian masyarakat (KPM) tentu terdapat sebuah tujuan umum dimana tujuan ini yaitu mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Sedangkan, tujuan khusus kuliah pengabdian masyarakat (KPM) salah satunya mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improviiasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya.

Oleh sebab itu, obyek sasaran dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat sekitar ponorogo yang merupakan tempat pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) tahun 2022. Adapun manfaat bagi masyarakat salah satunya memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang strategi dalam menggali, menemukan dan memperdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup, dan mendapatkan support tenaga serta pikiran dalam melakukan pemulihan produktivitas kerja untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup pasca pandemi covid-19.

KPM 9 MULTY CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Sedangkan manfaat bagi mahasiswa salah satunya mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan kearah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal serta, mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial, pendidik masyarakat, penata dan pengatur masyarakat dengan kemampuan inovasi dan problem solving.

Adapun jenis-jenis kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ada 2 jenis antara lain : kuliah pengabdian masyarakat (KPM) mono disiplin dan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) multi disiplin. Dimana pengertian dari kuliah pengabdian masyarakat (KPM) mono disiplin dilaksanakan secara kelompok, dimana kelompok ini memiliki bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) multi disiplin dilaksanakan secara kelompok, dimana kelompok ini memiliki bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang berbedda-beda.

Dari beberapa uraian diatas, kami terdapat dalam kelompok 9 jenis kuliah pengabdian masyarakat (KPM) multi disiplin yang berjumlah 21 anggota. Dimana lokasi kami berada di Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Sejarah Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo ada sekitar tahun 1600-1715 M. Dan juga seseorang yang babat Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo bernama Ki Singo Widjoyo atau Ki Singo Lesono. Hingga saat ini pemerintahan Desa Caluk sudah menerapkan 10 pemerintahan. Namun istilah

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

masa kepemimpinan Ki Singo Lesono adalah wadang atau yang dituakan dari penguasa pada saat itu.

Kemudian keadaan demografi Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo terdapat kependudukan laki-laki 1144 jiwa sedangkan perempuan 1168 jiwa. Mata pencaharian penduduk Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo antara lain sebagai berikut : petani, PNS/TNI, perdagangan, home industri, buruh tani, jasa dan buruh. Sedangkan tingkat pendidikan penduduk Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo antara lain : tributa, tidak tamat SD, tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, dan tamat sarjana.

Serta keadaan sosial Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo mengalami kemajuan yang sangat pesat antara lain sebagai berikut :

1. Banyak berdiri tempat-tempat ibadah seperti masjid yang berjumlah 4 masjid tersebar di sekitar wilayah Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.
2. Terdapat 3 segala bidang seni yaitu seni reog singo loreng, seni karawitan setyo laras dan bidang budaya.
3. Masyarakat Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo juga aktif dalam kegiatan-kegiatan lingkungan seperti jamaah yaasin, pengajian, majlis ta'lim dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Selanjutnya, terkait dengan fenomena serta kegiatan yang kami temui di lokasi kuliah pengabdian masyarakat (KPM) kelompok 9 multi disiplin diawali dengan observasi lokasi serta bersilaturahmi bersama bapak kepala desa (lurah), kamituo, ketua rt, takmir

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

masjid, karang taruna serta warga masyarakat yang ada di lokasi Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Dengan adanya silaturahmi bersama, kami juga menemukan fenomena-fenomena yang berada di masyarakat sekitar lokasi Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

Kemudian, kegiatan kami selama melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo menelusuri alas pinus menuju Dusun Dawetan Desa Caluk yang terletak di pucuk gunung. Ketika sampai lokasi tersebut, kami mampir ke tempat rumah warga untuk bersilaturahmi agar mengetahui budaya-budaya yang ada disekitar. Ketika bersilaturahmi dirumah warga tersebut, kami mendapatkan banyak informasi serta makan siang bersama secara gratis dengan orang tersebut. Selanjutnya, mendekati hari raya idul adha kami bersama-sama membantu warga membersihkan masjid untuk persiapan sholat idul adha dan menyiapkan tenda bersama pemuda warga sekitar untuk melaksanakan penyembelihan hewan qurban nanti.

Setelah itu, kami bersama warga sekitar lokasi kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten membantu jalannya pelaksanaan hari raya idul adha seperti sholat idul adha bersama dan membantu penyembelihan hewan kurban sampai dengan pembagian hewan kurban yang diberikan kepada warga sekitar lokasi tersebut. Lokasi kuliah pengabdian masyarakat (KPM) kami juga terdapat sebuah usaha roti yang dimiliki oleh saudari Ria. Kemudian, kami membantu dalam pembuatan roti tersebut. Dari usaha

KPM 9 MITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

roti tersebut, kami banyak belajar terkait pembuatannya sampai dengan pengemasannya hingga cara jualnya.

Kemudian, kami juga terdapat program kerja salah satunya mengajar di SD. Pembelajaran di SD dimulai pukul 07.00 – 12.00 wib. Di SD terdapat kelas 1 sampai kelas 6. Dan kami di SD mengajarkan segala bidang pengetahuan. Siswa yang ada di SD tersebut memiliki akhlak yang sudah lumayan baik, kemampuan dalam pengetahuan yang baik serta dalam berpakaian sudah sesuai dengan peraturan yang ada di SD tersebut. Lalu, kami juga mengikuti giat warga sekitar yaitu khataman dirumah warga. Kemudian, kami juga memeriahkan serta menyukseskan acara warga yang berada di pasar krempiyeng lokasi sekitar kuliah pengabdian masyarakat (KPM).

Kemudian, pada bulan agustus kami juga ada kegiatan warga terkait membantu memasang umbul-umbul untuk memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia serta ikut andil dalam membersihkan jalan serta lingkungan sekitar yang ada disekitar masyarakat lokasi kuliah pengabdian masyarakat di Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Dan kami juga membantu pemasangan biopori kenduren yang berada di sekitar masyarakat kuliah pengabdian masyarakat (KPM). Setelah itu, kami perwakilan dari anggota kelompok 9 mengambil stampel dan ngeprint proposal serta memberikan proposal-proposal kepada pihak yang bersangkutan. Kemudian kami juga ada kegiatan untuk meningkatkan perkembangan bersama dalam memeriahkan acara anak-anak yang ada disekitar lokasi kuliah pengabdian masyarakat (KPM).

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Dengan demikian, lokasi kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang berada di Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo juga memiliki UMKM yang sangat baik antara lain sebagai berikut : sale pisang, produksi tempe dan keripik tempe. Dari beberapa produk UMKM yang ada di Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo sudah berjalan secara baik serta memiliki perkembangan yang sangat pesat. Ketika kami dari kelompok 9 terjun langsung ke tempat lokasi pembuatan sale pisang, produksi tempe dan keripik tempe banyak sekali informasi serta tata cara pembuatan olahan produk-produk tersebut.

Sehingga, kami mengetahui apa saja bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan olahan jajanan UMKM yang ada disekitar masyarakat. Serta kami juga mengetahui proses pembuatan dan ikut dalam membantu olahan jajanan tersebut. Kemudian, kami juga mengetahui proses penjualan yang dilakukan oleh pihak yang berwajib khususnya yang memiliki usaha UMKM yang ada disekitar lokasi kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang berada di Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Oleh sebab itu, UMKM yang berada di lokasi kuliah pengabdian masyarakat (KPM) sudah berjalan secara mandiri dan berkembang pesat sesuai dengan khas jajanan yang berada di Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Dan UMKM yang berada di Desa Caluk sudah sesuai standar serta bisa mengembangkan potensi-potensi masyarakat sekitar.

Kemudian, kegiatan program kerja inti kelompok kami salah satunya turnamen permainan bola voli antar RW yang berada di sekitar lokasi kuliah pengabdian masyarakat (KPM). Kami mengambil program kerja inti

KPM 9 MITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

tersebut karena, pemberdayaan gerakan pemuda yang sebelumnya selama pandemi tidak ada kegiatan maka, dari kelompok kami mengambil program kerja inti yaitu lomba turnamen bola voli. Dimana setiap 1 RW mengeluarkan 2 tim pemain. Oleh sebab itu, di Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo terdapat 3 RW maka total pemain turnamen bola voli ada 6 tim pemain. Pelaksanaan lomba turnamen bola voli dilaksanakan pagi hari sampai selesai. Dalam lomba turnamen bola voli tersebut banyak sekali warga sekitar yang ikut memeriahkan jalannya acara program kerja inti kelompok kami. Sehingga, lomba turnamen permainan bola voli terlaksana secara lancar.

Selanjutnya, terkait dengan adanya kegiatan-kegiatan yang sudah kami laksanakan tentu ada beberapa tindakan terhadap masalah, fenomena atau fakta yang saya hadapi salah satunya dalam permainan bola voli yang dimainkan oleh pemuda di Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Ketika covid-19 permainan bola voli yang ada disekitar warga Desa Caluk telah mati atau tidak terlaksana. Begitupun lapangan yang ada di sekitar lokasi kuliah pengabdian masyarakat tidak terpakai. Serta pemuda di Desa Caluk memainkan permainan bola voli secara asal-asalan tanpa mengetahui teknisnya. Dan pemuda warga Desa Caluk belum mengetahui cara servis dengan benar, mengumpun atau passing dengan benar, smash dan bendungan atau blocking dengan benar.

Oleh sebab itu, pemuda warga Desa Caluk hanya memainkan permainan bola voli tanpa adanya sebuah keterampilan yang harus dikuasai. Serta pemuda warga Desa Caluk tidak konsentrasi dalam bermain bola voli.

KPM 9 MUIJT CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Kelincahan dan kekompakan pemuda dalam bermain bola voli yang kurang. Dan banyak sekali pemuda yang kurang bergerak dalam bidang olahraga khususnya bermain bola voli dan minat pemuda yang sedikit. Dengan demikian, pemuda warga Desa Caluk hanya memainkan permainan bola voli secara senang-senang tanpa memperhatikan keterampilan apa saja yang harus dikuasai.

Selanjutnya, hasil atau dampak perubahan yang terjadi setelah aksi yang saya laksanakan selama masa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang berlangsung selama 40 hari. Hasil atau dampak perubahan yang telah saya laksanakan selama melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang berada di Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo khususnya revitalisasi permainan bola voli mulai berkembang membaik. Begitupun lapangan yang berada di sekitar lokasi menjadi terpakai atau hidup kembali. Ada beberapa pemuda warga Desa Caluk yang sudah mengetahui teknik dalam bermain. Serta pemuda warga Desa Caluk sudah mengetahui cara servis, mengumpan atau passing dan bendungan atau blocking secara benar sesuai dengan arahan yang sudah saya ajarkan kepada pemuda sekitar lokasi kuliah pengabdian masyarakat (KPM).

Kemudian, pemuda warga Desa Caluk sudah memainkan permainan bola voli dengan keterampilan yang harus dikuasai. Dengan demikian, pemuda Desa Caluk juga sudah konsentrasi dalam melakukan permainan bola voli serta kelincahan dan kekompakan pemuda yang sudah seimbang dalam bermain. Dan juga pemuda warga Desa Caluk sudah memiliki perkembangan minat yang luar biasa dalam meningkatkan kemampuan bermain bola voli. Kemudian, pemuda Desa Caluk

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

memainkan permainan bola voli dengan senang, minat yang tinggi dalam bermain serta menghidupkan kembali lapangan yang berada di lokasi kuliah pengabdian masyarakat. Oleh sebab itu, pemuda warga Desa Caluk mulai aktif serta mengembangkan kemampuan bermain bola voli sesuai dengan teknik yang ada.

Selanjutnya, kesan yang telah saya dapatkan selama mengikuti pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) 40 hari di Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Saya mengetahui dan mengenal lingkungan budaya yang berada di sekitar lokasi Desa Caluk tersebut. Dengan adanya pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM), saya juga mendapatkan teman baru, masyarakat baru dan ilmu-ilmu baru yang berada di masyarakat sekitar tersebut. Dan saya juga memperoleh informasi atau pengetahuan baru, memperoleh penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung aktifitas, baik ekonomi, pendidikan, agama serta kesehatan.

Kemudian pelajaran yang saya dapatkan dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) selama 40 hari di Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo antara lain sebagai berikut : saya bisa mengajarkan kemampuan dibidang akademik yaitu di SD, mengajarkan kemampuan saya dibidang voli, serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekitar lokasi kuliah pengabdian masyarakat (KPM) antara lain : mengikuti yasinan setiap rutin, membantu warga sekitar yang ada di sekitar lokasi, dan mengikuti kebiasaan yang baik di sekitar masyarakat. Dan mengetahui beragam jenis budaya yang ada disekitar lokasi.

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Oleh sebab itu, pesan yang dapat saya ambil selama mengikuti pelaksanaan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Caluk Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Semoga selama pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) memberikan manfaat bagi saya serta lainnya. Bagi teman-teman yang melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) tetap semangat kuliahnya semoga diberikan kemudahan serta kelancaran dalam mencari ilmu yang bermanfaat bagi kita serta orang lain.

**ALTERNATIF PEMERSATU BANGSA DENGAN KULIAH
PENGABDIAN MASYARAKAT**
(Okta Annisa Putri)

Mahasiswa sebagai *agen of change* disarankan selalu menggali potensinya agar dalam proses pembelajaran penuh dengan inovasi-inovasi baru yang dapat meningkatkan mutu dari pendidikan, sehingga pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dari pendidikan. *Agen of change* yaitu agen perubahan memimpin masyarakat dalam mengubah sistem sosial. Dalam melaksanakan *agen of change* berarti harus bisa membuat sebuah perubahan baru yang memiliki makna positif, bahkan bisa mempersiapkan perubahan-perubahan baru baik dalam sebuah lembaga-lembaga masyarakat yang terdapat pada sekitar.

IAIN Ponorogo adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri di Karesidenan Madiun yang berlokasi di Jl.Pramuka No. 156 Ponorogo. IAIN Ponorogo merupakan salah satu lembaga yang merapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pendidikan, pengabdian, dan penelitian. Pada setiap semester 7, kampus mengirimkan mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat. Biasa disebut dengan KPM yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat, kegiatan ini diadakan dengan tujuan mahasiswa mampu mencurahkan segala kemampuan dan mengamalkan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang telah didapat selama duduk dibangku perkuliahan dengan terjun langsung ke dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan ini juga merupakan salah satu proses pendewasaan bagi mahasiswa sendiri,

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

dikarenakan mahasiswa berinteraksi secara langsung dengan masyarakat luas dan dapat dengan sendirinya mengambil pelajaran-pelajaran baru maupun pengalaman baru. Dan bagi masyarakat sendiri kehadiran mahasiswa ini diharapkan mampu memberikan dampak positif, yaitu berupa motivasi, inovasi maupun gagasan yang baru.

Pada tahun ini kampus membagi mahasiswa KPM menjadi 120 kelompok, yang terdiri dari kurang lebih 20 peserta didalamnya. Terdiri dari kelompok Mono dan juga Multi yang akan dikirim ke desa yang dianggap layak untuk dilaksanakannya kegiatan KPM ini. Terdapat 5 kecamatan yang nantinya akan menjadi tempat singgah bagi para mahasiswa, yaitu Sawo, Slahung, Ngrayun, Bungkal dan juga Sambit. Untuk kelompok Mono disini difokuskan dalam satu jurusan dan satu fakultas sehingga mempunyai fokus yang sama, sedangkan Multi diambil dari beberapa jurusan dan fakultas yang ada di IAIN Ponorogo sehingga fokusnya lebih luas dan menyeluruh.

Pada KPM yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus ini saya sendiri memilih untuk masuk dalam kelompok Multi Disiplin. Selain karna ingin menambah relasi, saya juga ingin melihat bagaimana cara kerja mahasiswa disetiap jurusannya masing-masing. Jika awalnya saya sama sekali tidak mengenal mereka, di kelompok ini saya dipaksa untuk mengenal mereka dan juga berbaur demi terjalannya kerja sama dalam satu kesatuan kelompok. Bertempat di Desa Caluk Kecamatan Slahung dan diposisikan di dusun Gupit.

Pertemuan pertama saya dengan teman-teman KPM Kelompok 9 ini diawali dengan rapat kedua di Mataraman. Mengapa kedua ? karena pada saat pertemuan pertama saya masih mempunyai tanggungan,

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

yaitu bekerja disalah satu toko kosmetik yang ada di Ponorogo. Sedang pada pertemuan kedua maupun pertemuan selanjutnya saya sudah memutuskan untuk Resign dari toko tersebut. Satu persatu anggota mulai menyapa, saling berjabat tangan dan mulai memperkenalkan diri masing-masing. Wajah-wajah asing dan juga misterius mereka tampakkan pada siang hari itu. Saya rasa sangat menngerikan suasana siang itu. Ada yang memperkenalkan diri sebagai petinggi organisasi, ada yang memperkenalkan diri sebagai kakak tingkat yang terpaksa mengikuti KPM pada tahun ini, ada juga yang memperkenalkan diri sebagai guru di salah satu Sekolah Menengah Atas di daerah Badegan. Tak sampai disitu , desas desus pun terdengar, bahwa ada diantara mereka yang menjadi tahfid al-Qur'an dan sedang menempuh pendidikan di Pondok tahfid. Seketika mental dan hati saya terketuk “ gini amat ya aku, gaada bagus-bagusnya”. Yaa , insecure namanya , ketika mengetahui bahwa teman-teman yang nanti akan tinggal selama 40 hari dengan saya adalah orang-orang hebat.

Pada pertemuan ini saya ditunjuk untuk menjadi bagian Humas dengan 4 anggota lainnya. Sang ketua pun memimpin jalannya rapat pada siang hari ini. Diawali dengan membahas rencana program kerja selama 40 hari kedepan,sang ketua meminta saran dan juga pendapat dari masing-masing anggota. Disini tidak ada tuntutan, yang ada hanyalah kebebasan berpendapat agar terjalannya kegiatan yang sukses. Kemudian pertemuan selanjutnya bersama DPL (Dewan Pembimbing Lapangan) Bapak Muhammad Rozi Indrafuddin di Gedung A kampus I IAIN Ponorogo. Beliau menyampaikan beberapa cara pandang beserta kemungkinan-

KPM 9 MULTY CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

kemungkinan tantangan yang akan kita hadapi selama 40 hari kedepan. Kurang lebih apa yang beliau sampaikan adalah sesuatu yang bertujuan untuk membangun semangat dan juga mengubur keraguan pada diri kami masing-masing.

Setelah dirasa cukup dalam menyusun rencana kerja untuk Desa Caluk tersebut, kami merencanakan hari untuk dilakukannya survey. Guna survey disini tidak lain dan tidak bukan adalah demi terjalannya suasana nyaman yang diharapkan setiap anggota. Pada tanggal 30 Juli 2022 survei dilakukan ke lokasi yang telah disiapkan oleh perangkat desa untuk kelompok Mono Disiplin dan juga Multi Disiplin. Yang pertama Dusun Gupit untuk kelompok Multi Disiplin, dan yang kedua Dusun Pamongan untuk kelompok Mono Disiplin.

Desa Caluk adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Letak geografis Desa Caluk adalah sebelah utara perbatasan dengan Desa Broto dan Desa Wates, sedang sebelah barat berbatasan dengan Desa Tugurejo dan Desa Senepo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Slahung, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Senepo dan juga Desa slahung. Terdapat 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Gupit dan Dusun Pamongan. Ada 14 Rt pada 1 Desa ini. Kami kelompok 9 bertempat dirumah Ibu Murlina yang kebetulan kosong tetapi layak untuk dihuni. Disekitar rumah Ibu Murlina sering kita dapati Anjing berkeliaran dengan bebas. Ternyata setelah ditelusuri di Dusun ini terdapat 3 agama yang dianut oleh masyarakatnya yaitu agama Islam, Kristen, dan juga Katholik. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Gupit adalah bertani dan beternak. Hasil tani di desa ini yaitu padi, jagung, dam

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

juga kedelai. Untuk hewan ternak seperti yang sering kita jumpai, yaitu kambing dan sapi.

Tiba dimana hari kami harus berangkat menuju lokasi KPM dan meninggalkan segala aktivitas rumah , rasanya kurang bersemangat ketika mengetahui kenyataan-kenyataan dan berbagai kemungkinan yang akan terjadi disana nanti. Kami berangkat sehari sebelum hari yang ditentukan oleh kampus, karena sang ketua mau agar kita bisa siap sedia sebelum acara pembukaan esok hari. Malam harinya, kami membacakan surat yasin beserta tahlil guna menghormati tempat baru kami serta mengharap perlindungan dari allah swt. Malam itu kami gunakan untuk kembali mengenal satu sama lain dan sisa waktu untuk beristirahat.

4 Juli 2022 semua mengikuti rangkaian acara pembukaan di Balai Desa Caluk kecuali beberapa perwakilan yang mewakili pembukaan di kampus maupun di Kecamatan Slahung. Pembukaan dimana kami menyambut bapak Sekretaris Desa Bapak Bambang yang menjadi wakil dari Kepala Desa yang kebetulan bertugas di luar kota. Terdengar sangat menyenangkan ketika kami disambut dengan baik serta diterima dengan baik. Setelah rangkaian pembukaan selesai, kami pun bersilaturahmi dengan ibu pemilik rumah yang kami tinggali. Didalamnya terdapat keluarga kecil yang amat manis , yaitu Simbah, Ibu Murlina, Mbak Niken dan juga adik kecil Layyin.

Keesokan harinya kami siapkan waktu untuk jalan-jalan ke sekitar lingkungan rumah untuk sekedar menyapa maupun berkenalan dengan warga. Kami menyampaikan bahwa adanya kami di desa ini diharapkan bisa membantu ataupun meringankan

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

aktivitas warga. Sehingga kami sampaikan juga apabila terjadi kesalahan ataupun kelalaian dari kami ketika bertindak mohon untuk senantiasa diingatkan. Agar kami pun tau mana yang harus dibenahi dan mana yang harus dilanjutkan. Tanggapan masyarakat sekitar benar-benar membuat kami senang. Dengan nada indah nan halus mereka dengan senang hati mengatakan mau membantu kami. Setelah dirasa cukup, kami melanjutkan silaturahmi kerumah Rt Rw dan Kepala Dusun untuk menggali informasi mengenai keadaan dan permasalahan apa saja yang sedang dihadapi masyarakat Caluk ini.

Setelah mendapat informasi mengenai kondisi dan permasalahan yang ada di Dusun Gupit ini, kami membuat program kerja yang terstruktur menjadi 4 bagian yaitu keagamaan, ekonomi, sosial, dan juga pendidikan. Dalam bidang keagamaan kita fokuskan pada TPQ yang sudah lama tidak berjalan akibat pandemi covid19. Disini kami berusaha berfikir untuk jangka panjang, yaitu bagaimana agar supaya TPQ ini tetap berjalan nantinya ketika kita sudah tidak lagi bertugas di desa ini. Salah satunya dengan mencarikan dan membentuk kader guru ngaji. Dalam bidang sosial, kami fokuskan kepada pemuda-pemuda untuk kembali aktif dalam kegiatan-kegiatan bermasyarakat. Untuk bidang ekonomi, kami fokuskan membantu kegiatan UMKM dengan sekedar membantu mengemas maupun menata barang dagangan. Kemudian dalam bidang Pendidikan kami terfokuskan untuk mengajar di SD 1 Caluk, SD II Caluk, dan juga MI. Untuk pelajaran di setiap sekolah pun berbeda-beda. Jika di SD 1 kami mengajarkan ilmu pengetahuan alam, ketrampilan, serta Pramuka, di SD II kami mengajarkan ekstrakurikuler yaitu Tari, Menyanyi,

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

dan juga Puisi. Dan untuk MI kami mengajar untuk semua mata pelajaran yang dirasa dibutuhkan oleh sekolah pada hari yang sudah ditentukan oleh sekolah. Saya sendiri merasakan kesenangan tersendiri ketika mengajar di tiap-tiap sekolah.

Ketika di SD 1 mengajar Pramuka , yang ada hanya senang dan juga sedikit kurasan tenaga karena menghadapi anak-anak yang benar-benar sulit diarahkan. Ada yang tidak mau menulis, ada yang inginnya pulang, dan ada juga yang inginnya bermain keluar kelas. Itu menjadi tantangan tersendiri bagi kami agar bisa mengkondisikan semua anak dengan baik. Lain lagi di SD II, saya diberi amanah untuk mengajar Tari dan juga menyanyi. Anak- anak pun terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelajaran extra ini. Kami pun memutuskan untuk mengambil beberapa siswa untuk difokuskan dalam latihan menari guna memeriahkan panggung pada malam perpisahan kami nanti.

Jika sebelumnya kita belum menemukan proker inti, hari ini pun kami sepakat bahwa Sosial akan menjadi proker inti kami. Dilanjut dengan silaturahmi kerumah Bapak Sutonowo selaku Kepala Desa yang baru saja pulang dari luar kota. Disana kami mendapat banyak pengarahan dan juga informasi terkait halnya hari apa saja akan diadakan Posyandu maupun Posbindu yang digerakkan oleh ibu-ibu PKK. Cara kita membagi siapa saja yang harus berangkat pada jadwal Posyandu ataupun Posbindu adalah dengan mengambil beberapa dari kami yang tidak mendapat jadwal piket masak ataupun menjaga posko pada hari itu.

Salah satu program penunjang pada kelompok kami adalah TPQ yang berada di masjid As Sami' di Dusun

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Gupit. Pendidikan al-Qur'an ini sangatlah diperlukan untuk ditanamkan pada anak-anak di Dusun ini, dikarenakan di Dusun ini multi agama. Penanaman pembelajaran Al-Qur'an ditanamkan sedini mungkin agar supaya anak-anak dapat memahami betapa pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan umat muslim.

Senin 11 Juli 2022 kami membuka kegiatan TPQ di masjid As Sami' dengan perkenalan yang dimulai dari kakak-kakak KPM dan dilanjut dengan adik-adik TPQ. Yang mengejutkan adalah , ada diantara mereka yang masih duduk dibangku TK namun sudah mengaji hingga tahap Al-Qur'an. Itu menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi kita semua. Betapa menggemaskan "Keiyza" bocah kecil nan imut berusia 5 th yang sudah hampir lancar dalam membaca Al-Qur'an itu. Usai sudah perkenalan sore hari itu, dilanjut dengan mengenalkan beberapa lagu islami ataupun jargon kepada anak-anak dan setelah itu kami mengajak anak-anak untuk jalan-jalan di area sekitar masjid menuju jembatan Dusun Gupit sambil menyanyikan lagu-lagu islami serta mengambil beberapa gambar agar bisa dikenang dikemudian hari. Entah, sore itu saya rasa damai sekali hati memandang.

Ketika malam tiba, itu adalah tradisi dimana kita semua akan melakukan evaluasi dan rapat kegiatan kami seharian, ditandai dengan suara sang ketua yang amat sangat rewel yaitu "YO RAPAT YO RAPAT YO, YO EVAL YO EVAL YO". Huftt suara yang sangat menyebalkan ditengah lelahnya kami yang sudah bersiap untuk rebahan. Banyak sekali informasi-informasi yang kita dapat dihari ini, dan juga kami sepakat untuk memplotkan hari apa saja jadwal kami mengajar ataupun mengaji disertai dengan materi apa yang akan kita

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

sampaikan. Saya sendiri mendapat bagian mengajarkan Do'a sehari-hari bersama Cahyo Cicak, Widirot, Sapibrot, dan juga Fauzan Gem.

TPQ dimulai setelah sholat ashar yang tentunya di imami oleh salah satu anggota dari kami. Selanjutnya diawali dengan do'a ataupun nadzhom yang dilanjut dengan membaca iqro' maupun Al-Qur'an tergantung sampai mana mereka belajar. Banyak sekali kita jumpai cara baca maupun tanda baca yang mereka baca tetapi belum jelas, sehingga sedikit banyak kami mengulangnya dan mengajarkan bagaimana cara baca yang tepat. Adapun materi yang disampaikan kerika selesai mengaji, yaitu Do'a sehari-hari, Do'a sholat, Tajwid maupun Surat Pendek. Tidak sampai disitu saja, sepulang dari mengaji bagi anak-anak yang mau mendapatkan pelajaran tambahan berbondong-bondong datang ke posko kami untuk sekedar mengerjakan PR ataupun belajar untuk mata pelajaran tertentu.

Siang itu sang Iqbal atau sering kita sebut @lanangejagat mengadakan sebuah kegiatan yaitu MBBB (Membaca, Bercerita, Bermain dan Bernyanyi) dan dilanjutkan dengan menanam pohon untuk alam. Kegiatan ini ditujukan agar anak-anak menaruh simpati berlebih pada lingkungan sekitar sehingga anak-anak sendiri menjadi lebih menyayangi Alam dengan benar.

Bidang sosial yang sudah sejak awal menjadi sorotan teman-teman untuk dijadikan program inti yakni pemberdayaan pemuda-pemuda Dusun Gupit akhirnya melontarkan gagasan untuk mengadakan Turnamen Volly dan juga lomba anak-anak. Kami pun melakukan rapat bersama dengan karang taruna dan juga aktivis volly dari Dusun Gupit sendiri untuk ikut serta merundingkan

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

susunan acara untuk Gupit Cup 2022 ini. Kurangnya dukungan dari perangkat desa untuk kegiatan-kegiatan seperti ini tidak menurunkan semangat kami maupun pemuda setempat untuk terus melanjutkan kegiatan ini. Bahkan kami melihat antusias berlebih dan juga semangat tinggi yang dimana hal ini adalah hal yang sangat kita harapkan dari adanya kegiatan ini. Saya sendiri yang diberi amanah untuk terjun dibidang sosial ikut serta dalam pencarian donatur maupun sponsor mulai dari toko kecil hingga toko pusat agar supaya mendapat biaya lebih untuk diberikan sebagai hadiah kepada para peserta turnamen ini. Lomba dilaksanakan pada tanggal 05-07 Agustus 2022 di Lapangan Tirisan.

Tiba ditanggal 11 Agustus 2022, kami melaksanakan penutupan yang dibalut dengan hangatny pengajian dengan tema Noto Kaweruh. Disampaikan oleh ustad pilihan dan di sambut dengan senang hati oleh warga setempat. Kegiatan ini merupakan kolaborasi yang beberapa hari lalu kita rencanakan dengan kelompok 08 Mono Disiplin yang bertempat tinggal di Dusun Pamongan. Kami mengangkat tema Kesatuan dan Keberagaman agar supaya warga Desa ini semakin terbuka pikirannya dalam hidup bermasyarakat.

Berawal dari sosok-sosok asing yang amat misterius, kini kalian adalah keluarga tanpa KK yang tidak saya sangka kehadirannya. Berbagai macam sifat dan sikap menjadi satu diatap yang sama, namun dengan adanya toleransi kami menjadikan perbedaan itu menjadi satu kesatuan yang amat indah untuk dikenang. Sesuatu yang mungkin menyebalkan untuk diingat kini menjadi salah satu faktor saya menangis di dalam sunyinya malam. Kini saya yang ingin memberontak. Mengapa

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

harus sesingkat ini ? Mengapa tidak diperpanjang saja pengabdian ini. Sudah puaskah kalian dengan pencapaian dan ukiran kenangan ini ? Yang ada hanya sesak ketika wajah-wajah kalian saat bermain dan bercanda berkeliaran dalam benak dan anganku. Satu penyesalan yang amat sangat saya sayangkan adalah , mengapa tidak cukup waktuku untuk lebih jauh lagi mengenal kalian. Mengapa waktu sekejam ini membunuh perasaan.

Untuk bapak DPL saya ucapkan terimakasih untuk bimbingannya. Untuk bapak Suto selaku kepala desa , saya ucapkan terimakasih telah memberikan informasi,namun saya tidak akan melupakan betapa bapak amat sangat menggemaskan dan juga menyebalkan ketika berbicara. Untuk masyarakat Desa Caluk khususnya Dusun Gupit tercinta, saya ucapkan banyak terimakasih karena sudah menyediakan tempat dan juga suasana seindah ini. Untuk teman-temanku yang amat sangat menyebalkan untuk di ingat, terimakasih banyak untuk butiran-butiran rindu yang sudah kalian berikan untuk oleh-oleh dimasa mendatang. Terimakasih untuk wanita-wanita hebat yang banyak sekali memberikan ilmu baru maupun motivasi baru, dan untuk para lelaki yang amat sangat menjiwai perannya masing-masing, terimakasih telah menjaga kami, terimakasih untuk tidak melakukan perbuatan yang dimana itu bisa membuat kami takut kepada kalian, terimakasih telah menyayangi dan juga mengormati kami. Ucapan terimakasih yang terakhir ini ucapan terimakasih yang amat besar kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan pada perseorangan dari kami untuk merasakan hal indah yang dibungkus dengan nama KPM MULTI DISIPLIN ini. Harapan untuk teman-teman dan juga keluarga baru

KPM 9 MUIJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Dusun Gupit, mari kedepankan toleransi di kehidupan sehari-hari karna seperti pesan Mbah Laminah tercinta bahwasanya “ GOLEK MUSUH IKU GAMPANG MAS, TAPI LEK GOLEK DULUR IKU ANGEL”.

**MEMAKNAI PENGABDIAN DI DUSUN GUPIT, CALUK,
SLAHUNG PONOROGO**
(Risma Setyaningsih)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan mata kuliah wajib sebagai salah satu persyaratan kelulusan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berlokasi di beberapa wilayah. Dimana mahasiswa mempunyai peran sebagai agent of change (agen perubahan). KPM bertujuan untuk melatih dan membekali mahasiswa dalam penerapan ilmu yang telah diperoleh, memecahkan sebuah permasalahan atau persoalan di masyarakat, dan mengembangkan potensi masyarakat. Mahasiswa yang melakukan KPM diharapkan dapat memberikan dan menerapkan pengalaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan nilai-nilai yang baik. KPM yang dilakukan saat ini adalah wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan pemberian bantuan sosial, pelatihan, pendampingan dan menyadarkan potensi yang dimiliki, serta membantu meningkatkan kualitas hidup. Mahasiswa akan mendapatkan kemampuan generatif berupa life skills (kecakapan/keterampilan hidup).

Pertemuan kelompok untuk pertama kali bertempat di Warpram dekat kampus 1. Pada saat itu, kita hanya membahas sekilas tentang KPM dikarenakan mungkin kita belum terlalu kenal satu sama lain.

Pertemuan kelompok kedua bertempat di Mataraman dimana saya tidak mengikuti pertemuan dikarenakan banyak tugas yang harus dikerjakan. Pada pertemuan kedua ini teman-teman KPM sudah mulai membentuk ketua, sekretaris dan bendahara kelompok.

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Selain itu kita juga membentuk per Sie, diantaranya ada sie humas, sie kegiatan, dan sie dekdok. Dan disini saya ditunjuk untuk masuk ke sie kegiatan. Selanjutnya sama seperti pertemuan kedua, pertemuan ketiga kita berkumpul di tempat yang sama yaitu Mataraman. Pada pertemuan ketiga ini agak berbeda karena kita tidak berkumpul satu kelompok saja melainkan kumpul bersama kelompok 8 (mono) yang KPM nya bertempat di desa yang sama namun dengan dusun yang berbeda.

Untuk pembekalan sendiri yang didampingi DPL Pak Rozy yang bertempat di Kampus 1 Gedung A Lantai 4. Tibalah saat kita pertama kali survey ke Desa Caluk dan tempat pertama yang kita tuju adalah Balai Desa untuk bertemu Kepala Desa, akan tetapi dikarena pak Kades sedang berada di luar kota disitu kami bertemu dengan Sekretaris Desa untuk pengenalan sekaligus menanyakan seputar informasi mengenai Desa Caluk. Tidak hanya menanyakan ke pak Sekdes saja, kami mencoba untuk langsung terjun ke lokasi untuk melakukan survey dan observasi ke dusun-dusun. Serta kami menanyakan untuk tempat tinggal atau posko selama kami KPM, disitu kami diarahkan kerumah Bu Murlina.

Pada hari Senin, tanggal 4 Juli 2022 waktunya untuk keberangkatan KPM yang dimulai dari Pembukaan KPM di kampus 1 oleh Rektor IAIN Ponorogo. Lalu dua dari anggota kelompok kami melakukan pembukaan di Kecamatan Slahung bersama dengan kelompok lain yang sudah terbagi di beberapa desa di Kecamatan Slahung. Kami berangkat dengan mengendarai motor dan untuk barang barang kelompok diangkut menggunakan mobil pick up. Dan kami kelompok 9 (multi) siap untuk

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

menjalani KPM selama 6 minggu di Desa Caluk Dusun Gupit.

Yang kami lakukan saat hari pertama KPM adalah persiapan untuk pembukaan KPM desa. Dan tibalah waktu pembukaan KPM kelompok 8 (mono) & 9 (multi) pada tanggal 4 Juli 2022 yang dilaksanakan di Balai Desa. Pembukaan diisi sambutan oleh pak Sekdes, kepala dusun, serta DPL kelompok 8&9. Mereka selaku warga Desa Caluk sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Dan kami pun sekaligus mensosialisasikan program-program kerja kami pada saat pembukaan, dan selanjutnya tinggal mengurus permohonan izin masing masing kegiatan.

Keesokan harinya, kami memutuskan untuk menyapa serta memperkenalkan diri kepada warga Dusun Gupit bahwa kami para mahasiswa memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Dan Alhamdulillah tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Sesuai kesepakatan untuk memasak, bersih-bersih posko, dan menjaga posko kita membuat jadwal. Jadi ada jadwal masing-masing setiap harinya. Kami sepakat bahwa untuk jadwal pulang setiap orang diberikan jatah 2 kali dan diberikan kebebasan untuk mengambil jadwal pulang sewaktu-waktu.

Program kerja penunjang dalam KPM ini menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang telah ada

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

di lingkungan masyarakat lokasi penelitian. Adapun program kerja penunjang kami diantaranya adalah mengikuti jamaah yasinan, membantu mengajar di TPQ, membantu mengajar di Madrasah, membantu kegiatan posyandu, membantu panitia perayaan Idul Adha, mengajak masyarakat bekerja bakti membersihkan sarana umum dan lain sebagainya.

Selama KPM berlangsung, kami menemukan problem dari beberapa bidang. Problem pertama adalah bidang agama. Dari info yang didapatkan bahwa TPQ di Dusun Gupit sudah tidak aktif. *"Mbak Desa Caluk ini sebenarnya luas dan banyak penduduknya, tetapi sebagian penduduknya pada merantau ke luar kota, jadi ya beginilah keadaanya, sepi. Di dusun tiga ini dulu juga ada TPQ mas mbak, tapi beberapa tahun belakangan ini mati, tidak ada yang mengajar anak-anak. Mungkin dengan hadirnya Mahasiswa KPM ini bisa menghidupkan kembali TPQ"* tutur bapak kepala dusun. Atas dasar tersebut mahasiswa KPM sepakat untuk menghidupkan kembali TPQ yang sudah lama terbengkalai dengan di bantu oleh bapak dusun menginformasikan ke masyarakat setempat.

Pada hari pertama, kedatangan anak-anak terpantau lebih dari lima belas anak yang mengikuti TPQ. Mereka sangat antusias terhadap adanya TPQ yang bertempat di Masjid As-Sami'. Awalnya TPQ dilakukan selama 6 kali dalam seminggu. Namun, seiringnya waktu kami mengurangi jadwal TPQ menjadi 4 kali dalam seminggu, yaitu hari Senin-Kamis. Bukan tanpa alasan kami mengurangi jadwal TPQ tersebut, melainkan jadwal kegiatan kami yang semakin padat dan sulitnya untuk membagi waktu. Kami harap dengan diaktifkan nya

KPM 9 MITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

kembali TPQ ini dapat membantu anak-anak belajar dan semangat menuntut ilmu.

Dari bidang pendidikan kami sepakat mengadakan sanggar belajar atau mengajar bimbel yang bertempat di posko kelompok 9. Untuk jadwal bimbel sendiri dibebaskan untuk datang di hari apa saja setelah pulang dari TPQ. Semua anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam kegiatan bimbel ini. Mereka membagi tugas untuk mengajar dan sebagian lainnya menyiapkan perlengkapan, hadiah serta dokumentasi. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan materi yang diberikan oleh guru di sekolah, seperti menggambar, mewarnai, operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian serta membantu mengerjakan PR. Agar anak-anak tidak bosan diakhir bimbel selalu diadakan kuis yang berisi soal dengan cara ditulis di papan tulis. Anak yang bisa menjawab dengan benar akan mendapatkan hadiah.

Di bidang pendidikan pun mengadakan kegiatan yang bertemakan MBBB (Membaca, Bermain, Bercerita, Bernyanyi) Bersama Untuk Alam. Dalam kegiatan ini kami bekerja sama dengan pustaka gerilya, sebuah komunitas yang peduli terhadap budaya literasi. Acara dilakukan pada hari Minggu, 31 Juli 2022 Pukul 7 pagi di lapangan Desa Caluk. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak SD dan MI. Dimulai dengan senam, anak-anak sangat bersemangat dan bergembira. Setelah senam anak-anak diinstruksikan untuk membuat lingkaran besar dan dilanjutkan dengan sarapan bersama. Acara selanjutnya adalah membaca. Sebelum itu, anak-anak dikelompokkan sesuai dengan kelas masing-masing. Anak-anak maju satu persatu dimulai dengan kelas satu dan diakhiri dengan kelas enam. Mereka dibebaskan untuk memilih buku yang

KPM 9 MUIJT CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

mereka minati. Kami juga mengadakan lomba bercerita dan memberikan hadiah bagi yang juara. Acara selanjutnya adalah menanam bibit pohon. Anak-anak diinstruksikan membawa bibit pohon dari rumah masing-masing. Matahari pun mulai terik, acara ditutup dengan bernyanyi bersama dengan bergandengan tangan membentuk lingkaran besar. Anak-anak sangat antusias selama acara berlangsung dan mereka berharap kakak-kakak KPM akan mengadakan acara seperti ini untuk kedua kalinya.

Untuk program kerja inti kami mengambil dari bidang sosial. Dalam aspek sosial terdapat problem yaitu matinya karang taruna Dusun Gupit. Peranan karang taruna Dusun Gupit bisa dikatakan vakum dari berbagai kegiatan sosial. Oleh karena itu, kami berencana ingin menghidupkan kembali karang taruna Dusun Gupit khususnya bagi pemuda. Kami mengadakan turnamen bola voli juga dalam rangka menyambut HUT RI ke-77. Pemuda karang taruna Dusun Gupit diundang datang ke posko kelompok 9 untuk membahas acara tersebut. Mereka menyetujui dan bersedia bekerja sama dengan kelompok 9 untuk mengadakan turnamen bola voli. Dalam penyelenggaraannya, sebuah acara tentu membutuhkan suntikan dana guna kelancaran kegiatan. Dengan itu, kami kelompok 9 tanpa terkecuali membagi tugas untuk mencari sponsorship atau sumbangan. Beberapa hari dana pun mulai terkumpul. Kami pun mengadakan rapat dengan pemuda karang taruna untuk terakhir kali sebelum hari H dimulai.

Turnamen bola voli diselenggarakan pada tanggal 5-7 Agustus 2022 Pukul 14.00 yang bertempat di lapangan Dusun Tirisan. Turnamen bola voli diikuti oleh 6

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

tim yaitu, tim dari Gupit, Pamongan A, Pamongan B, Krajan A, Krajan B, dan Dawetan. Aturan yang dipakai dalam lomba voli ini adalah lima set tiga kali kemenangan. Dua hari berturut-turut acara diselenggarakan dengan lancar. Untuk hari terakhir selain final lomba voli kami juga mengadakan lomba anak-anak, beberapa diantaranya yaitu lomba balap karung, lomba makan kerupuk, lomba balap kelereng, lomba joget balon, dan lomba memasukkan paku dalam botol. Kegiatan lomba anak-anak diadakan pagi sedangkan final lomba voli diadakan siang. Banyak yang ikut berpartisipasi dalam lomba anak-anak. Warga sekitar khususnya ibu-ibu ikut menonton sambil menyemangati anak-anak di pinggir lapangan. Pagi itu sangat menyenangkan melihat anak-anak bergembira tertawa dengan puas.

Pada siang harinya, sebelum dimulainya final lomba voli panitia kegiatan menyerahkan hadiah untuk masing-masing juara lomba anak-anak dan diikuti dengan sesi foto bersama. Setelah itu, final lomba voli dimulai dengan pertandingan tim Dawetan melawan tim Krajan B. Beberapa jam kemudian akhirnya pertandingan dimenangkan oleh tim Krajan B. Setelah itu penyerahan piala dan hadiah untuk juara 1 2 dan 3. Juara 3 didapatkan oleh tim Krajan A, juara 2 didapatkan tim Dawetan dan pemenang juara 1 pada turnamen lomba voli Dusun Gupit adalah tim dari Krajan B. Tidak lupa dengan foto bersama untuk mengabadikan momen.

Dalam rangka penutupan KPM kelompok 8 (mono) & 9 (multi) kami mengadakan pengajian “Noto Kaweruh” bertemakan Kesatuan Dan Keberagaman bersama Aiptu H. Sujarwo, S. So selaku Binmas Polres Ponorogo. Pengajian dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Agustus 2022

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

pukul 19.00 di Lapangan Desa Caluk. Pada malam hari itu, banyak orang yang datang untuk ikut berpartisipasi dalam acara tersebut. Pra acara diisi dengan tarian dan nyanyian anak-anak. Mereka terlihat sangat menguasai panggung sehingga acara pada malam hari itu sangat meriah. Selanjutnya, acara diisi dengan sambutan-sambutan dari orang-orang tertentu seperti kades dan lain sebagainya. Tibalah kita ke acara inti yang dipimpin oleh Aiptu H. Sujarwo, S. So selaku Binmas Polres Ponorogo. Penonton terlihat sangat antusias mendengarkan Aiptu H. Sujarwo dan sesekali tertawa karena gurauan beliau. Beberapa jam kemudian acara berakhir dan ditutup oleh MC. Warga sekitar pun mulai pulang ke rumah masing-masing. Akhirnya, kami merasa lega karena acara penutupan diberikan kelancaran.

Keesokan harinya kami berpamitan kepada kades, sekdes, kasun dan warga sekitar. Mereka sangat menyayangkan kita semua untuk kembali pulang. Mereka juga tidak lupa berterima kasih karena kita semua sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di Desa Caluk khususnya Dusun Gupit. Kami semua sangat bersyukur sudah diberikan tempat yang nyaman dan kedatangan kami dapat diterima oleh warga sekitar.

Tibalah hari terakhir di Dusun Gupit pada tanggal 12 Agustus 2022. Kami sepakat untuk mengadakan tahlilan dan makan bersama di rumah Bu Murlina tepat bersebelahan dengan posko. Paginya kita membagi tugas, ada yang pergi ke pasar, masak, bersih-bersih, dan lain-lain. Acara tahlilan dimulai pukul 14.00 dan dilanjutkan dengan makan bersama. Setelah itu kita berfoto bersama keluarga Bu Murlina di depan rumah untuk kenang-kenangan. Tidak lupa kami membersihkan posko dan

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

menyiapkan barang masing-masing untuk dibawa pulang. Sebelum pulang kami berpamitan dengan keluarga Bu Murlina sekaligus teman-teman KPM. Pukul 17.00 kami pun pulang ke rumah masing-masing.

Hal pertama yang ingin saya sampaikan ketika pelaksanaan KPM yang telah saya jalani adalah ucapan syukur karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan cukup baik. Tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan yang diterapkan disini, namun juga pengetahuan- pengetahuan hidup kita sehari-hari.

Menurut saya pelaksanaan KPM ini sangat berkesan membuat saya belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Disini saya juga belajar untuk bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal.

Selama KPM saya merasakan ada di tengah-tengah keluarga dimana itu adalah keluarga yang baru. Perbedaan dimana masing-masing individu ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KPM ini berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan dan orang serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang diluar keluarga saya yang sebenarnya.

Dari keseluruhan cerita kami selama 6 minggu melaksanakan KPM di Desa Caluk Dusun Gupit, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Pada saat berkunjung ke dusun-dusun kami disambut dengan baik oleh masyarakat. Mereka sangat antusias ketika kedatangan mahasiswa yang akan mengabdikan di Desa

KPM 9 MULIY CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Caluk. Lalu yang membuat saya salut terhadap desa tersebut adalah gotong royong. Ketika kami akan melaksanakan proker mereka berbondong-bondong membantu proker yang akan kita laksanakan. Disini saya dapat belajar bagaimana langsung terjun ke Desa Caluk dan bertemu langsung dengan warga disana. Desa Caluk merupakan desa yang hebat bagi saya, antusias masyarakat sangatlah besar apalagi Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang sangat bersemangat untuk menggali ilmu dan kepedulian lingkungan.

Untuk teman teman KPM, terimakasih atas kerja kerasnya. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KPM ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Mudah-mudahan kelompok 9 terus kompak meskipun KPM sudah berakhir. Dan untuk DPL kami, terimakasih atas penyampaian ilmu yang telah diberikan kepada kami. Semoga dengan diadakannya kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang baik untuk kita semua.

Harapan kami kepada desa ini tetap menjaga budaya, persaudaraan, tetap bersemangat untuk pemberdayaan pemuda karang taruna dan tetap mengenang kami meskipun kami disini hanya dalam waktu yang singkat. Dan diharapkan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo selanjutnya yang akan ber-KPM di Desa Caluk pada tahun berikutnya dapat menyiapkan program khusus sesuai kebutuhan yang telah di paparkan dan

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

dapat memberikan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing-masing. Serta dapat memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan kelompok sebelumnya. Aamiin.

**Pemberdayaan Sosial Masyarakat Desa Caluk Melalui
Kegiatan Karang Taruna Lomba Lomba Dalam
Rangka HUT RI Ke77
(Safira Rahmatika)**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah intra kulikuler yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam mata kuliah ini mahasiswa belajar mengenai pengabdian kepada masyarakat, dituntut untuk belajar, meneliti, juga bekerja bersama masyarakat untuk melaksanakan tugas pengabdian. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sebagai salah satu kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ada di IAIN Ponorogo, dalam hal ini mahasiswa berkesempatan belajar bersama masyarakat sekitar dan melakukan pengamatan baru bersama masyarakat dengan bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tentunya memiliki tujuan tersendiri yakni untuk melatih dan membekali mahasiswa menerapkan ilmu, belajar memecahkan berbagai persoalan di masyarakat, mengembangkan potensi yang ada di masyarakat serta mempunyai sikap keberpihakan kepada masyarakat kecil. Sedangkan terdapat tujuan khusus diantaranya dapat mengembangkan potensi mahasiswa sendiri dalam melakukan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya.

Dalam rangkaian kegiatan KPM, mahasiswa diharapkan mampu memberikan serta menerapkan nilai-nilai baik seperti pengalaman, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Mahasiswa mampu memberikan

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

pengaruh positif sehingga masyarakat bersimpati. Interaksi dan bentuk sinergi seperti ini yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program kerja dalam kegiatan KPM menjadi kegiatan yang mampu memecahkan problem sosial dan memberikan manfaat terhadap mahasiswa dan masyarakat sekitar.

Pada tahun ini Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo memiliki obyek sasaran seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat sekitar Kabupaten Ponorogo, dalam hal ini tentu banyak benefit yang diperoleh masyarakat seperti informasi dan pengetahuan *ter-uptodate* tentang pemberdayaan potensi yang terdapat pada wilayah masing-masing untuk meningkatkan kualitas hidup menuju kesejahteraan masyarakat pasca pandemi covid-19. Sedangkan untuk mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dari masyarakat dalam proses pemberdayaan potensi yang ada menjadi lebih maju dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal, serta mampu menjadikan mahasiswa seorang perencana sosial, memiliki kemampuan inovasi dan problem solving.

Kuliah Pengabdian Masyarakat diselenggarakan oleh IAIN Ponorogo pada liburan semester ganjil ini, dengan tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi” terdiri dari dua jenis meliputi; Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Mono disiplin dimana dalam satu kelompok memiliki bidang keilmuan yang sama dan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Multi disiplin yang dalam satu kompoknya terdiri dari berbagai bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang berbeda.

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok 9 dengan jenis Multi disiplin beranggotakan 21 orang diselenggarakan di Desa Caluk Kecamatan Slahung. Desa Caluk merupakan sebuah wilayah yang ada di Kecamatan Slahung Selatan yang memiliki tiga dukuh yakni Krajan, Gupit, dan Pamongan. Dalam sejarahnya Desa Caluk ada sekitar tahun 1600-1715 M, dengan orang yang babat Desa Caluk yitu Ki Singo Widjoyo atau Ki Singo Lesono yang masih kerabat Keraton Kartasura dari Pengageng Seni/Budaya.

Desa Caluk sendiri merupakan desa yang multi agama juga, meskipun mayoritas masyarakat desa beragama islam, 25% masyarakat Desa Caluk beragama Katolik sesuai dengan yang pernah dikatakan oleh Bapak Sutonowo Kepala Desa Caluk. Hal ini semakin menambah keberagaman yang ada di Desa Caluk. Mata pencaharian penduduk Desa Caluk mayoritas petani. Diantara kegiatan-sosial yang terdapat di Desa Caluk seperti; terdapat tiga segala bidang seni yaitu Reog Singo Loreng, Seni Karawitan Setyo Laras, dan Bidang Budaya. Selain itu juga masyarakat aktif dalam kegiatan lingkungan seperti jamaah yasinan, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Kelompok 9 berpusat di Dusun Gupit, yang merupakan wilayah selatan Desa Caluk. Disana kami menempati kediaman Ibu Murlina yang tinggal bersama *Mbah*, menantu, dan cucunya yang menggemaskan. Pada minggu pertama kegiatan diawali dengan melakukan observasi lokasi, kami juga berkunjung ke rumah bapak kelapa desa, kamituwo, ketua RT, takmir masjid, karang taruna, tokoh masyarakat, serta warga masyarakat sekitar Dusun Gupit.

KPM 9 MITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Hal ini merupakan usaha kami dalam membaaur, menemukan fenomena, problem dalam masyarakat setempat serta potensi-potensi yang dimiliki Dusun Gupit ini khususnya, nantinya sesuai data yang diperoleh dapat ditindak lanjut bersama. Dalam kegiatan ini kami dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang menyebar ke semua RT yang ada di Dusun Gupit untuk mendapatkan data yang lebih valid. Kebetulan pada RT yang kelompok saya datangi terdapat lapangan yang biasa digunakan voly oleh pemuda setempat yang nantinya kami gunakan sebagai tempat penyelenggaraan lomba-lomba bersama karang taruna setempat.

Selama observasi kami menemukan beberapa informasi terkait penyebaran UMKM setempat, pada Dusun Gupit ini terdapat UMKM yang berjalan seperti usaha rumahan produksi tempe milik Ibu Nyamiem, beliau membuat tempe sudah lebih dari 20 tahun akan tetapi masih dalam skala kecil karena hanya dijual kepada para tetangga saja, beliau hanya tinggal bersama suaminya yang bermata pencaharian petani dan faktor usia serta anak-anak yang sudah berkeluarga sendiri dan merantau. Alhasil usaha ini tidak berencana untuk dikembangkan menjadi skala besar. Akan tetapi anak dari Bu Nyamiem sendiri sudah melanjutkan usaha sang ibu di tempat tinggalnya kini dengan membuat usaha kripik tempe. Tempe yang diproduksi adalah jenis tempe *godong*, yang panjang biasanya dikonsumsi untuk sayur bukan tempe goreng. Kedelai yang digunakan masih membeli ditoko bukan langsung dari petani kedelai. Proses pembuatan tempe ini memang memakan banyak waktu karena dari proses satu ke proses berikutnya

KPM 9 MITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

membutuhkan waktu semalaman. Jadi Bu Nyamiem hanya membuat tempe dua kali dalam seminggu.

UMKM selanjutnya yakni usaha produksi kripik tempe milik Ibu Parmi, awal mula usaha ini karena keterbelakangan ekonomi membuat beliau berinovasi memproduksi kripik tempe. kripik yang diproduksi Bu Parmi masih dilakukan dengan cara manual berbahan dasar kedelai besar. Bu parmi memproduksi kripik tempe setiap hari hal ini menjadikan produksi kripik tempe sebagai mata pencaharian utama bagi Bu Parmi. Beliau juga sudah memiliki langganan sendiri jadi beliau memasok toko-toko disekitar desa. Selain itu beliau juga menerima pesanan, Bu Parmi memproduksi tempe dalam kemasan kecil yang dijual seharga lima ribu rupiah perbungkusnya. Beliau juga mengatakan dapat memperoleh omset satu juta limaratus rupiah perbulannya untuk produksi kripik tempe ini.

Selanjutnya, terdapat usaha catering dan roti milik Mbak Ria “Ria Caby”. Mulai dari kue-kue tradisional hingga roti-roti seperti brownies yang beliau produksi. Usaha ini sudah cukup modern karena dikelola oleh pebisnis muda yang sudah mengenal strategi pemasaran, juga media sosial. Namun, usaha ini masih dikerjakan oleh Mbak Ria sendiri karena dirasa masih bisa dikerjakan sendiri jadi beliau belum merekrut pekerja. Selama proses observasi kami diperlihatkan proses pembuatan roti, hingga pengemasan. Bercerita sambil disuguhkan sepiring brownies coklat buatan Mbak Ria, kami mendengar progres-progres beliau. Mbak Ria masih menjalankan bisnis *preorder*, jadi beliau hanya membuat jika ada pesanan saja. Selain, catering dan roti ini Mbak Ria juga mempunyai usaha parfum dan memiliki *outlet*

KPM 9 MITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

sendiri didaerah Balong. Kedepannya beliau juga merencanakan mendirikan *outlet* untuk rotinya agar bisa di-*display*. Jadi penjualan tidak dilakukan secara *preorder*, agar masyarakat dapat menikmati roti buatan Mbak Ria.

Dari UMKM kami beralih ke sosial masyarakat, menyambut hari raya Idul Adha kemarin kami melakukan kerja bakti bersama masyarakat membersihkan masjid, memasang terop untuk tempat jamaah putri, juga mempersiapkan penyembelihan yang akan dilaksanakan setelah selesai idul adha. Setelah selesai Sholat Ied, kami berkumpul dirumah Mbah Sami didekat masjid untuk sarapan bersama masyarakat sebelum penyembelihan qurban. Gotong royong dan antusias khas pedesaan dalam sebuah kegiatan masih bisa kami rasakan, mulai dari remaja, pemuda-pemudi, bapak-dan ibu, hingga yang sudah berusia ikut meramaikan selama kegiatan penyembelihan dan pembagian daging qurban. Selain itu rutinan ibu-ibu yasinan juga masih dapat dijumpai di Dusun Gupit, dengan semangat ibu-ibu berjalan kaki dengan membawa senter sebagai penerang, karena yasinan dilaksanakan sehabis maghrib petang. Rutinan dilaksanakan tiap seminggu sekali pada hari rabu malam kamis tempatnya bergilir karena adanya arisan juga. Setelah kami bergabung dengan jamaah yasin, minggu berikutnya kami diminta untuk menjadi bilal hingga minggu terakhir kami disana.

Masjid tempat kami melaksanakan jamaah Sholat Ied ini juga digunakan sebagai tempat untuk TPQ pada sore hari bersama adik-adik dilingkungan Dusun Gupit, mendengar dari penuturan Bapak Teguh selaku takmir masjid jika TPQ hanya berjalan ketika ada KKN. Hal ini yang harus kami tindak lanjuti juga kedepannya. Karena

KPM 9 MUIJT CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

melihat antusias mengaji dari adik-adik disana yang tinggi membuat kami bersemangat untuk menghidupkan kembali masjid, sebagai tempat belajar dan mengaji. Semangat mengaji dari adik-adik sendiri cukup tinggi, akan tetapi dikarenakan tenaga pengajar yang tidak ada jadi seperti yang dikatakan Bapak Teguh tadi TPQ hanya berjalan ketika ada KKN saja kami berharap besar untuk para karang taruna kelak dapat menindak lanjut kegiatan TPQ ini agar semangat mengaji adik-adik tidak surut.

Dusun Gupit sendiri mempunyai banyak potensi-potensi yang dapat dikembangkan lagi seperti UMKM yang telah dijelaskan diatas, masjid yang digunakan sebagai tempat TPQ serta melihat dari potensi pemudanya yang cukup baik. Hal ini yang melatarbelakangi pengambilan program kerja inti kami yakni pemberdayaan sosial masyarakat desa melalui kegiatan karang taruna lomba lomba dalam rangka HUT RI ke77. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi awal yang baik bagi perkembangan sosial khususnya pemuda yang ada di Dusun Gupit agar termotivasi ketika nantinya setelah kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat kami berakhir para pemuda dapat meneruskan dan mengembangkan segala potensi yang ada di Dusun Gupit mulai dari aspek ekonomi dalam membantu mengembangkan UMKM yang ada, pada aspek pendidikan dalam mengembangkan TPQ dan ikut meramaikan masjid, juga dalam aspek sosial sendiri dapat mengajak para pemuda Desa Caluk untuk menghidupkan kembali kegiatan Karang Taruna yang sempat vakum karena adanya pandemi kemarin.

Kegiatan program kerja inti kami dilaksanakan pada jumat 5 Agustus 2022 sampai minggu 7 Agustus 2022 bertepatan di lapangan voli di wilayah Tirisan Dusun

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Gupit. Lomba-lomba yang diadakan yakni turnamen voly antar dusun jadi tiap dusun mengeluarkan dua tim yang akan bertanding karena Desa Caluk memiliki 3 dusun jadi total ada 6 tim yang akan bertanding, dan lomba anak-anak seperti; lomba makan kerupuk, lomba kelereng, lomba memasukkan paku kedalam botol, dan lomba goyang balon. Kegiatan dilakukan pada siang menjelang sore hari dan puncaknya pada hari minggu dilaksanakan mulai dari pagi hingga sore karena lomba anak-anak dan final turnamen voly dilaksanakan pada hari minggu. Selama kegiatan berlangsung antusias tinggi terlihat dari masyarakat sekitar yang ikut memeriahkan dan menjadi supporter voly. Dihari lomba anak-anak pun banyak ibu-ibu yang berbondong mengantarkan anak-anaknya untuk mengikuti perlombaan bahkan sempat bertanya kepada kami apa tidak ada lomba untuk ibu-ibunya pasti lebih seru kata salah seorang ibu. Karena kegiatan ini masih tergolong kegiatan pertama sebenarnya kami belum berkekspektasi terlalu tinggi, tapi ternyata banyak antusias dari masyarakat. Anak-anak yang berpartisipasi dalam lomba pun ternyata cukup banyak mulai dari TK hingga SMP kami juga menggolongkannya sesuai kelas masing masing agar menghindarkan perselisihan.

Dalam persiapan kegiatan ini kami selalu menggandeng pemuda-pemuda setempat untuk ikut berpartisipasi dalam menyiapkan segala sesuatunya. Mulai dari rapat koordinasi yang dilakukan bergantian diposko kami dan rumah pemuda setempat, hingga sampai pelaksanaan kegiatan kami bersama dengan pemuda setempat mempersiapkan segala sesuatu nya dari sarana dan prasarana. Agar nantinya kegiatan seperti

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

ini dapat menjadi agenda tahunan yang dapat diambil alih karang taruna setempat.

Setiap kegiatan kami mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar selama Kuliah Pengabdian Masyarakat yang berlangsung kurang lebih 40 hari. Terbukti dengan kegiatan yang kami laksanakan kami berhasil menghidupkan kembali lingkungan masjid melalui kegiatan TPQ yang kami laksanakan. Kami juga berhasil mengajak pemuda untuk menghidupkan kembali kegiatan karang taruna yang sempat vakum karena pandemi kemarin, melalui kegiatan lomba-lomba yang kami adakan bersama pemuda setempat. kedepannya kami berharap karang taruna dapat lebih berinovasi dalam setiap kegiatannya, seperti memaksimalkan lagi UMKM yang ada di Desa Caluk untuk lebih berkembang dan dapat membantu kesejahteraan masyarakat Dusun Gupit khususnya.

Kesan saya setelah mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Caluk ini bahwa banyak sekali hal-hal baru yang saya dapat disini, seperti ketika kegiatan kenduri yang mempunyai simbol-simbol tertentu disini masih dapat kami jumpai, masyarakat yang notabennya multi agama jadi anjing masih banyak berkeliaran disekitar posko kami, itu hal baru yang juga saya jumpai disana. Mungkin awalnya masih sering kaget lama-kelamaan kami sudah mulai terbiasa. Mendengar istilah "*mracang*" juga baru tahu disini, "*mracang*" merupakan usaha kecil seperti kios atau toko tapi masyarakat disini tidak mau disebut toko katanya karena barang yang dijual sedikit. Masih banyak dijumpai disini hal ini memudahkan masyarakat setempat jika ingin membeli sesuatu. jadi tidak perlu ke jalan raya untuk mencari kios atau toko.

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Hal unik lain, masyarakat disini mempunyai toleransi beragama yang tinggi jadi tidak pernah membedakan antara agama satu dan yang lain, mereka juga hidup rukun berdampingan juga tidak mencampurkan urusan agama dengan kemasyarakatan. Banyak pelajaran hidup berharga yang saya peroleh selama mengabdikan diri pada Kuliah Pengabdian Masyarakat Desa Caluk ini.

Oleh sebab itu, pesan yang dapat saya sampaikan selama mengabdikan diri pada Kuliah Pengabdian Masyarakat Desa Caluk ini kepada teman-teman harus selalu bersyukur dengan setiap apa yang dimiliki, sebagai mahasiswa ayo untuk lebih giat belajar, agar dapat segera membantu masyarakat yang masih tertinggal yang masih membutuhkan arahan dan bimbingan dalam mengikuti arus perkembangan teknologi ini serta siap menghadapi masalah yang ada dimasyarakat karena selama Kuliah Pengabdian Masyarakat kami telah cukup dibekali pelajaran hidup oleh masyarakat sekitar.

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMUDA
KARANGTARUNA DUSUN GUPIT DESA CALUK**
(Siti Handriati Rukmanah)

Kami mahasiswa peserta KPM 2022 kelompok sembilan yang ditempatkan didesa caluk kecamatan slahung. Dalam kuliah pengabdian ini mahasiswa dibekali pengetahuan dan teori dari kampus yang diterjunkan langsung kedalam masyarakat dalam rangka mengabdikan, mendampingi serta membersamai masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat tersebut. Program kerja yang dilaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) tahun ini disesuaikan sesuai pilihan mahasiswa yaitu multi yang berdasarkan pada keadaan masyarakat dan mono yang didasarkan pada jurusan mahasiswa. Dalam kuliah pengabdian masyarakat (KPM) kali ini menggunakan metode ABCD.

Metode ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*) yaitu sebuah pendekatan yang berkembang dimasyarakat dalam konteks mengupayakan terwujudnya suatu tatanan kehidupan social yang diperankan oleh masyarakat itu sendiri sebagai pelaku sekaligus penentu upaya pembangunan dalam lingkungannya. Gambaran akan upaya tersebut dilihat dari kekuatan yang dimiliki dan segenap potensi serta asset yang dapat dimanfaatkan keberadaannya. Jenis Kuliah Pengabdian Masyarakat yang saya ambil adalah multi disiplin yang beranggotakan mahasiswa dengan berbagai bidang keilmuannya yang berbeda.

Dikarenakan kelompok kami merupakan kelompok multi disiplin, sehingga program kerja kami tidak terpaku pada jurusan kami. Pelaksanaan KPM ini berlangsung

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

selama 40 hari (6minggu), yang dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 sd 12 Agustus 2022. Pada Minggu pertama kami memulai agenda kami dengan pengenalan pada masyarakat atau *Inkulturasi*. Hari pertama kami mengikuti pembukaan ditiga tempat yaitu pembukaan di Kampus, di Kecamatan, dan di Balai Desa. Dari kelompok kami dibagi untuk mewakili pembukaan tersebut. Dan dilanjut kunjungan DPL untuk melakukan Monitoring.

Pada hari-hari selanjutnya kamu bersilaturahmi mengunjungi rumah-rumah para tokoh masyarakat desa beserta pemilik UMKM. Selain bersilaturahmi dan memperkenalkan diri kami juga menggali potensi dan aset-aset yang ada untuk mempermuda jalannya program kerja KPM kami.

Dengan demikian kami menemukan berbagai aset di desa caluk Ini. Seperti pemuda karang taruna, anak-anak kecil, ibu-ibu PKK, jamaah Yasin putra dan putri, beberapa UMKM dan lain-lain. Berangkat dari aset-aset desa ini kami memulai proker penunjang pada Minggu kedua, yaitu mengikuti posyandu dan posbindu, mengumpulkan adik" di desa caluk untuk diajak meramaikan masjid seperti diadakannya TPQ karena TPQ disama vakum dan hampir mati disebabkan minimnya tenaga pendidik, informasi dari masyarakat sekitar TPQ hanya berjalan ketika ada KKN di Desa tersebut. Dalam meramaikan masjid tersebut kami juga mengajak adik" beserta warga untuk takbiran di masjid, kami juga ikut serta dalam acara hari raya idul Adha disana.

Pada Minggu ketiga kami mengikuti acara rutinan yasinan yang perempuan setiap malam Kamis dan yang laki-laki setiap malam Jum'at. Ketika ada acara slametan dan semacamnya kami pun ikut diundang. Selain itu kami

KPM 9 MULIY CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

juga ikut membantu mengajak adik-adik di Sekolah-sekolah. Di Desa Caluk ini dan dua SD Dan satu MI. Kami bergantian dalam menemani mereka belajar. Kami ikut membantu mengajar di sekolah-sekolah itu seminggu ada 4 kali dan kami mengikuti hingga KPM kami berakhir. Selain itu kami juga mengikuti kegiatan di UMKM di Desa Caluk ini empat jenis UMKM yaitu pembuatan tempe, sale pisang, kripik tempe, dan catering.

Pada UMKM tersebut beberapa diperbolehkan melihat dan mengamati saja karena ditakutkan tidak jadi kripik tempnya, ada juga yang diperbolehkan melihat dan membantu prosesnya. Ada yang tidak boleh mengikuti pembuatannya namun diperbolehkan ikut mbantu dalam pengemasan.

Kami mengikuti acara yang diadakan pada ibu-ibu PKK desa caluk dan diikut sertakan sebagai panitia dari acara tersebut. Acara yang diadakan ini dimulai dari pagi hari yaitu senam dan pasar kremyeng hingga siang hari, diacara pasar krempyeng ini kami juga belajar berdagang kelompok kami membuat pentol corah, puding labu dan es teh. kemudian siang hingga sorenya ada gebyar budaya yang dimiliki desa caluk yang dinamai "kridho nogo loreng". Para warga desa caluk sangat antusias dalam memeriahkan acara ini.

Baru di Minggu keempat kami memantapkan dalam menentukan program kerja inti, sebelumnya pada Minggu-minggu yang lalu kami mengeplotkan program kerja mulai dari keagamaan, sosial,dan pendidikan. Dibidang agama kami mencantumkan pengkaderan guru ngaji, sedekah Jum'at dan mendaftarkan masjid di kantor agama. Dan dalam pendidikan kamu mendirikan sanggar belajar yang dilakukan setiap sore sepulang TPQ, selain

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

itu juga mengadakan acara untuk anak-anak yang juga menggandeng grilya pustaka. Namun dari kami semua menyepakati dari pengeplottan tesrsebut dipilih salah satu untuk dijadikan program inti dan yang tidak dipilih dijadikan program penunjang yang masing dari kita juga harus tetap menjalankan program penunjang tersebut.

Melihat dan mengingat berdasarkan informasi yang didapatkan kelompok kami bahwa karang taruna desa caluk yang pernah dibentuk sekarang fakum karena beberapa permasalahan seperti minimnya menudi yang mukim didesa sendiri kebanyakan mereka merantau mencari penghasilan diluar dan kesalah fahaman yang terjadi karena kurangnya komunikasi antara karang taruna dan perangkat desa mengenai kegiatan dan dana jadi kami menentukan proker inti kami berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui karang taruna dusun gupit.

Program inti kami tersebut merupakan program yang berada dibidang sosial, yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pemudi karang taruna. Kami mengajak para pemudi desa Caluk untuk mengadakan turnamen voli dan lomba anak-anak dalam rangka memeriahkan tahun baru hijriah dan menyambut hari kemerdekaan. Dikarenakan minimnya dana yang dikeluhkan para pemudi kami mengarahkan cara untuk mencari dana dari sponsor atau donatur di sekitar desa hingga kota. Kami mengarahkan cara pembuatan proposal hingga menyebarkan ke Toko-toko. Tujuannya untuk membangkitkan para pemuda pemudi atas keterpurukan pasca pandemi selain itu supaya ketika kami para mahasiswa kembali ke Kampus para pemudi di sini dapat memajukan kegiatan di desa caluk tersebut

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

tanpa membingungkan dana untuk acara mereka. Untuk mensukseskan program inti ini kami mengadakan dua kali kumpulan dengan pemuda karang taruna dan perangkat setempat, kami merencanakan turnamen voli ini dilangsungkan pada Minggu kelima.

Pada akhir Minggu ke empat tepatnya di hari Minggu pagi kami melangsungkan proker penunjang kami dibidang pendidikan, literasi alam kami menggandeng grilya pustaka. Disini kami mengundang para adik-adik SD dan MI, kami memulai acara dengan senam bersama dilanjut istirahat sebentar dan sarapan sambil menunggu grilya pusta datang setelah datang dan siap dari grilya pusta mengarahkan adik-adik terkait membaca. Dilanjutkan adik-adik memilih buku dan membacanya setelah selesai membaca mereka diajak menceritakan kembali apa yang telah mereka dapat dari buku yang mereka baca dan yang terbaik kami beri sedikit hadiah. Setelah itu kami juga mengenalkan sampah, macam-macam sampah dan manfaat pilah sampah. Kami mengelompokkan adik-adik untuk diajak pilah sampah dari kelompok tersebut yang paling banyak memilah sampah kami juga memberi hadiah. Setelah pilah sampah selesai kami juga mengajak menanam pohon, sebelumnya kami meminta adik-adik untuk membawa satu tanaman dari rumah. Setelah selesai menanam kami bermain chat, kami memberi chat ditangan adik-adik dan memintanya untuk menempelkan dinding pembatas lapangan, setelah itu dilanjutkan bersih-bersih dan penutupan acara pulang.

Di Minggu kelima sebagian dari kami menjalankan proker penunjang sesuai jadwal seperti membantu mengajar di SD mengikuti posyandu, dan mengajar TPQ

KPM 9 MITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

setiap sore sebagian lagi kami menyebarkan proposal untuk mencari dana untuk pelaksanaan turnamen voli kami dibantu para pemuda karang taruna. Di akhir Minggu ini kami fokus menyiapkan segala keperluan turnamen voli dan lomba anak-anak hingga berlangsung. Banyak para pemuda yang antusias mengikuti lomba voli ini anak-anak disana pun juga tak kalah semangat mengikuti perlombaan. Mereka sangat senang dengan adanya acara ini karena selama pandemi belum ada acara perlombaan yang digelar di desa caluk ini. Acara ini berlangsung selama dua hari dihari. Dihari terakhir merupakan vinal dan lomba anak-anak beserta pembagian hadiah.

Turnamen voli dan lomba anak-anak yang kami adakan dengan berkolaborasi bersama pemuda karang taruna desa caluk berjalan dengan lancar, acara ini mendapat dukungan Paran RT RW setempat dan antusias para warga sekitar yang luar biasa.

Setelah acara ini selesai diminggu keenam kami merencanakan penutupan dengan pengajian kecil kami menyebutnya sarasehan. Acar penutupan ini merupakan acara gabungan dengan kelompok delapan yang sama-berada di desa caluk ini. Acar ini kami gelar di lapangan desa. Tiga hari pertama diminggu keenam ini kami menyiapkan acara ini mulai dari rapat kelompok, rapat dengan kelompok delapan, konsultasi dengan Bapak dosen pembimbing lapangan (DPL) serta mencari pembicara.

Setelah semua planning dirasa cukup kami bekerja sama menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk acara penutupan tersebut ada yang bertugas menghubungi pembicara, membersihkan lapangan

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

dimana acara penutupan delangsungkan, ada yang menyiapkan panggung dan mencari tikar sebagai sarana untuk duduk para tamu didepan panggung.

Dengan kerja sama para anggota kelompok delapan dan kelompok sembilan yang bertempat di desa caluk ini juga arahan dari dosen pembimbing lapangan acara pengajian pun dapat berjalan dengan lancar.

Acara penutupan ini kami berlangsungka dihari Rabu malam Kamis, di acara penutupan ini dihadiri oleh bapak DPL dan perangkat desa disitu kami menutup kuliah pengabdian masyarakat (KPM) kami dan menyerahkan cindra mata untuk desa caluk. Acara ini berjalan dengan lancar setelah acar ditutup kami pun berkumpul sebentar dengan kelompok sebelah menikmati suasana dilapangan namun sebagian juga ada yang pulang ke posko.

Dihari selanjutnya kami mulai berberes posko yang kami tinggali selama satu bulan ini agar ketika kami akan pulang tidak banyak lagi yang belum dibersihkan. Karena besok nya kami sudah harus kembali pulang kekampus menyelesaikan tanggung jawab kami sebagai mahasiswa.

Hari-hari terakhir kami tidak lupa kami untuk ungunjungi rumah-rumah perangkat desa seperti RT, RW, kamituo, lurah dan rumah-warga sekiratar posko. Kami bertirimakasih telah diizinkan tinggal di dusun Gupit desa Caluk ini. Kedatangan kami disambut dengan baik, dan mereka mau membimbing kami dalam bermasyarakat. Banyak pengalaman yang kami dapat disana.

Setelah dirasa cukup, selesai berbamitan kegiatan yang kami selenggarakan pun satu persatu telah kami tutup. Kami kembali berkemas barang-barang kami dan membersihkan kembali posko tempat kami berkumpul, bercanda, dan belajar bersama selama empat puluh hari.

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Tidak terasa kita semua harus berpisah kembali pulang ketempat asal kita masing-masing.

Dihari terakhir kami berpamitan dengan Ibu Murlina sekeluarga, beliau telah rela dan berkenan rumah beserta fasilitasnya kami gunakan, tidak lupa pula kami foto bersama sebagai kenangan-kenangan. Semua telah selesai kamupun telah berpamitan dan kami pulang dengan bersama-sama melepas kebersamaan yang kami lalui selama empat puluh hari disatu atap ini.

Kesan dan pembelajaran yang saya dapatkan secara pribadi adalah bagaimana memupuk sabar dan ikhlas dengan berbagai macam pemikiran. Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini memberikan banyak pelajaran bagaimana mengalah di atas banyaknya ego. Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini adalah awal belajar berumah tangga dengan banyaknya anggota mengenai cara mengatur keuangan dan kebutuhan kelompoknya. Kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mengarahkan saya dan teman-teman, terkhusus Bapak Kepala Desa Caluk beserta perangkat dan istri-istrinya yang sudah menganggap saya dan teman-teman sebagai anak sendiri.

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

UPAYA REVITALISASI KEGIATAN GENERASI MUDA DUSUN GUPIT PASCA PANDEMI OLEH KELOMPOK 09 MULTI-DISIPLIN (Ulfa Nurhasanah)

Setiap tahunnya mahasiswa mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo melaksanakan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Yang mana merupakan kewajiban guna menjalankan salahsatu Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni mengabdikan kepada masyarakat. Pengertian KPM sendiri ialah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Dalam kegiatan KPM ini, mahasiswa memiliki kesempatan melebur bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Pada tahun ajaran 2022/2023, Mahasiswa/i IAIN Ponorogo mendapat kesempatan melaksanakan kegiatan KPM secara luring/offline/langsung di Desa yang sudah ditentukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Untuk Kelompok 9 Multi Disiplin yang diasuh oleh Bapak M. Rozi Indraffudin, M.Fiil mendapat kesempatan melaksanakan kegiatan KPM di Desa Caluk Kecamatan Slahung, tepatnya di dusun Gupit yang berlokasi di sebelah Barat Kantor Balai Desa Caluk. Dusun yang asri dengan akses jalan yang cukup mudah untuk dilalui kendaraan roda dua namun tidak dengan roda empat.

Kegiatan Pengabdian terjadwal oleh kampus dilaksanakan serentak oleh seluruh fakultas yakni

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

dimulai dari 4 Juli 2022. Pada tanggal 3 Juli, anggota KPM kelompok 9 menuju lokasi penginapan untuk 40 hari kedepan. Pemberangkatan lebih awal dilakukan untuk membersihkan tempat tinggal baru yang sudah lama kosong karena pemiliknya sudah meninggal. Namun memasuki waktu dzuhur, di hari minggu itu kelompok 9 mengalami sedikit kendala akibat *missed communication* akibat pemakaian kamar mandi di mushola. Sebenarnya dari awal Ibu Laminah (pemilik rumah) sudah menyampaikan bahwa rumah ini tidak memiliki kamar mandi dalam dan sedari awal pula (survey pertama), Mbah Wo dusun Gupit menyarankan kepada kami untuk menggunakan kamar mandi dekat mushola namun respon warga setempat kurang bersahabat. Dengan banyak pertimbangan, kelompok 9 berinisiatif untuk mencari tempat tinggal lain yang memiliki fasilitas memadai dan nyaman untuk ditinggali selama 40 hari kedepan. Alhasil ketua kelompok 9 mencari-cari informasi rumah kosong dan ketemu di kediaman Mbah Supin. Disitulah akhirnya kami berdua puluh satu anak tinggal bersama 40 hari.

Sesuai dengan metode pengabdian masyarakat yang sudah dipaparkan oleh LPPM saat pembekalan, target minggu pertama yang harus dicapai oleh peserta KPM adalah terjadinya inkulturasi (perkenalan) dengan masyarakat. Tahap inkulturasi (perkenalan) ini dilakukan agar masyarakat mengetahui tujuan datangnya peserta serta nyaman dengan adanya peserta KPM di tempat mereka. Pada minggu pertama ini, langkah yang diambil kelompok 9 untuk mencapai tahap inkulturasi ialah mendatangi (*sowan*) ke rumah-rumah tokoh masyarakat seperti Ketua RT dan tokoh agama di dusun Gupit. Dusun

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Gupit terdiri dari 4 RT dalam 2 RW dengan nama kawasan masing-masing, yakni Prangko'an, Gupit, Tirisan, dan Dawetan. Seluruh anggota melakukan kunjungan ke rumah tokoh masyarakat dengan tujuan utama silaturahmi dan "*kulonuwun*" atau permisi bertamu di dusun Gupit, kemudian juga bertujuan menggali informasi seputar asset dusun Gupit dan kegiatan rutin apa saja yang dilakukan di masing-masing RT dusun ini. Pada minggu ini, anggota kelompok dituntut secara intens melakukan komunikasi dengan warga agar menjadi lebih akrab dan mendapat informasi sebanyak-banyaknya untuk mempermudah langkah selanjutnya.

Setiap pagi usai sarapan, beberapa anggota putri kelompok 9 bertamu di rumah warga sekitar posko. Bercengkrama menambah keakraban, menggali informasi, dan selalu pulang membawa buah tangan entah itu pisang, pepaya, nangka muda untuk di sayur. Saat bercengkrama pun, para anggota selalu diberi suguhan walau hanya teh manis, tak jarang juga diberi suguhan makanan berat seperti di rumah Bapak Teguh. Beliau ialah takmir Masjid As-Sami' yang bertempat tinggal tepat disebelah selatan masjid. Dari beliau juga, kelompok 9 mendapat arahan untuk mengikuti kegiatan rutin dusun Gupit, seperti yasinan khusus ibu-ibu setiap hari rabu malam dan kenduri bapak-bapak yang diadakan setiap hari kamis malam. Banyak informasi mengenai keagamaan di dusun Gupit yang diperoleh kelompok 9 dari beliau. Informasi tentang masyarakat dusun Gupit yang memiliki beragam kepercayaan juga kami dapatkan. Agama yang dianut diantaranya ialah Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu.

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Perbedaan kepercayaan tersebut tidak menjadi penghalang kedekatan solidaritas antar warga di dusun Gupit. Keberadaan masyarakat multi-kepercayaan di dusun ini patut di apresiasi. Walau terdapat perbedaan, mereka dengan nyaman dan tentram hidup berdampingan. Jadi sudah sepantasnya kita ikut menjaga keutuhan kerukunan warga dsuun Gupit. *“Warga disini agamanya macam-macam mas, mayoritas Islam tapi banyak juga yang Katolik, Kristen, da nada satu warga beragama Hindu. Tapi meskipun bermacam-macam warga desa caluk memiliki solidareitas serta toleransi yang tinggi, mereka hidup berdampingan dengan damai, hanya terkadang ada sedikit perbedaan pendapat tapi tidak menjadi masalah besar. Jadi saya minta tolong untuk kegiatan sampean-sampean nanti, jangan sampai ada kegiatan ataupun ucapan yang menimbulkan permasalahan khususnya agama di kampong kami”* ujar Bapak Bambang selaku Sekretaris Desa saat kunjungan kedua kelompok 8 mono dan kelompok 9 multi di Balai Desa Caluk. Pesan yang disampaikan Bapak Bambang menjadi salah satu amanah yang harus dijaga oleh kelompok di Desa Caluk. Pesan tersebut dapat menjadi tambahan topik berkomunikasi anggota kelompok dengan para warga agar tidak melulu yang dibicarakan mengenai keagamaan terlebih Islam.

Walaupun seperti hal baru bagi kelompok 9 yang memiliki latar belakang Islam dan harus mengabdikan di Desa Caluk yang penduduknya memiliki multi-kepercayaan, ternyata perjalanannya tidak sesulit ekspektasi. Alhamdulillah di sekitar tempat tinggal kelompok 9, seluruh warganya beragama Islam. Mayoritas warga yang beragama Katolik bertempat

KPM 9 MUIJTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

tinggal di kawasan gupit atas yang kawasannya ada di sekitar rumah Mbah Wo (Kamituwo). Benar apa yang dikatakan Bapak Bambang mengenai warga yang hidup berdampingan dengan rukun dan tentram, *“walaupun mereka beda agama, toleransi antar keduanya sangat tinggi mas mbak. Di Desa Caluk ini kalau sedang Idul Fitri, orang Katolik seperti ikut melaksanakan hari raya, ikut membuka rumah dan menyediakan camilan hari raya,. Begitupun saat perayaan Hari Natal, warga yang beragama Islam juga dapat mengikuti acara makan-makan di rumah warga yang beragama Katolik”*, begitu tinggi toleransi antar umat beragama di desa Caluk. Saat melakukan kunjungan ke rumah Mbah Wo dusun Gupit pun kami juga diperbolehkan melihat sembahyang umat Katolik di gereja sekitar dan bercengkrama dengan tokoh agama gereja tersebut usai ibadah. Akan tetapi karena kesibukan dan jadwal ibadah yang selalu berbenturan dengan kegiatan lain kelompok 9 belum sempat mengambil kesempatan yang sudah diberikan Mbah Wo.

Selain informasi kegiatan rutin (yasinan, kenduri) yang diperoleh kelompok 9, Bapak Teguh juga berharap kepada kelompok 9 untuk menghidupkan kembali TPQ yang ada di Masjid As-Sami' tersebut. Banyak informasi yang didapatkan oleh kelompok 9 di minggu pertama. Tidak hanya itu, kunjungan kelompok 9 ke rumah Bapak Sutonowo (Kepala Desa Caluk) juga mendapatkan informasi tambahan bahwa ada kegiatan rutin ibu-ibu PKK, diantaranya ialah arisan ibu-ibu yang dilaksanakan di Balai Desa, Posyandu setiap minggunya di masing-masing dusun di Desa Caluk, jadi semisal minggu ini dilaksanakan posyandu Balita di Dusun Krajan, maka minggu selanjutnya dilaksanakan di dusun Pamongan

KPM 9 MUIJT CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

tepatnya di rumah Mbah Wo Pamongan, begitupun seterusnya dilanjut Posyandu Balita di Dusun Gupit tepatnya di rumah Mbah Wo Gupit. Tidak hanya posyandu balita, ada pula kegiatan rutin seperti posbindu dan posyandu lansia yang dilaksanakan satu bulan sekali dan bertempat tetap di kediaman Bapak Lurah Sutonowo. Selain kegiatan Posyandu, Ibu Lurah juga menginformasikan kegiatan Pasar Krempyeng yang diadakan di hari Minggu.

Banyak informasi yang didapatkan kelompok 9 dari hasil bertamu ke rumah tokoh-tokoh (tokoh agama dan tokoh masyarakat) di dusun Gupit Desa Caluk selama 4 hari. Kemudian memasuki hari Idul Adha, kelompok 9 berinisiatif membersihkan masjid yang sebelumnya sudah dikonfirmasi oleh Takmir Masjid. Keesokan harinya yakni hari Sabtu, 9 Juli 2022 kelompok 9 melaksanakan senam mandiri dan lanjut membantu para warga menyiapkan peralatan apa saja untuk pelaksanaan sholat led dan proses penyembelihan hewan kurban di keesokan harinya. Di malam hari tepatnya ba'da maghrib, seluruh anggota kelompok 9 yang selesai sholat berjamaah melaksanakan takbir bersama masyarakat dusun setempat. Alhamdulillah pada hari itu suasana masjid yang biasanya sepi menjadi ramai karena anggota kelompok 9 mengumandangkan takbir bersama-sama menggunakan microphone masjid. Mulai dari anak-anak hingga bapak-bapak bahkan yang sudah sepuh ikut mengumandangkan takbir di masjid. Ibu-ibu dusun Gupit juga antusias memberi suguhan untuk para warga yang sedang takbir bersama. Suasana mushola yang ramai seperti di hari malam sabtu kemarin membuat kelompok 9 merasa senang.

KPM 9 MULI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Pada tanggal 10 Juli 2022, seluruh kelompok 9 ikut serta dengan masyarakat melaksanakan kegiatan Idul Adha. Anggota putra membantu proses penyembelihan, pemotongan serta pembagian daging ke seluruh warga dusun Gupit sedangkan para anggota putri membantu ibu-ibu memasak daging untuk jamuan warga yang sudah hadir dan menyembelih. Malam harinya, kelompok 9 membakar sate kambing bersama di halaman posko sambil bercengkrama dengan mbah sarni hingga larut malam.

Pasca kegiatan idul adha yakni memasuki minggu kedua sesuai arahan pula dari buku pedoman yang sudah diberikan oleh LPPM, seharusnya kelompok 9 memasuki tahap *Discovery* (mengungkapkan informasi) namun hal tersebut tidak dilakukan mengingat waktu hanya empat puluh hari dan apabila tidak segera mulai berbaur dengan kegiatan desa, pandangan masyarakat akan buruk kepada anggota KPM. Perencanaan aksi tidak dapat dilaksanakan tanpa didahului oleh identifikasi informasi-informasi penting yang menjadi landasan sebuah perencanaan. Alhamdulillah pengumpulan informasi dirasa sudah cukup dan di minggu kedua kelompok 9 bisa langsung eksekusi kegiatan bersama masyarakat desa. Ikut sertanya anggota KPM di setiap acara warga tidak lepas dari arahan tokoh-tokoh yang terlebih dahulu selalu ada koordinasi dan konfirmasi. Untuk acara-acara desa yang dilaksanakan di minggu kedua diantaranya ada posyandu balita dusun Krajan yang bertempat di Balai Desa Caluk, pembagian tugas anggota kelompok 9 yang membantu mengajar di sekolah-sekolah yang ada di desa Caluk, yasinan bagi seluruh anggota putri, kenduri bagi anggota putra, dan dimulainya kegiatan Taman Pembelajaran al-

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Qur'an (TPQ) yang pesertanya anak-anak kecil Dusun Gupit.

Arahan dari Bapak Teguh selaku takmir masjid untuk menghidupkan kembali TPQ yang ada di dusun selaras dengan amanah Bapak Bambang *“karena disini multi-kepercayaan sehingga religi di kampong ini masih sangat minim, saya harap panjenengan semua bisa mengedukasi anak-anak kecil mengenai keagamaan”*, dari pesan tersebut kelompok 9 berinisiatif untuk memberikan materi usai mengaji. Materi yang diberikan diantaranya ialah tajwid, tarikh islam, imla', doa sehari-hari, dan bacaan sholat hingga prakteknya. Awal diadakannya TPQ, adik-adik dusun Gupit antusias mengikuti kegiatan mengaji. Namun setelah sekolah mereka masuk, adik-adik yang datang hanya sedikit dengan alasan lelah. Semakin hari peserta mengaji yang ikut semakin sedikit, ada yang sakit, lelah pulang sekolah, dan ada yang beralasan tidak ada teman berangkat. Namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat teman-teman kelompok 9 untuk tetap mengajar ngaji.

Pada minggu kedua ini, peserta KPM dipersilahkan mengikuti kegiatan yasinan di Rumah Ibu Keyza. Sebelum kegiatan yasinan dimulai, kelompok 9 dipersilahkan memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada ibu-ibu. Disini teman-teman KPM mendapat perlakuan baik dari seluruh masyarakat. Mulai dari hari itu, di Rabu malam seterusnya kami disuruh untuk mengikuti yasinan serta mendapat perintah dari Ibu Nyamiyem selaku pemimpin yasinan untuk menjadi bilal. Yasinan selanjutnya dilaksanakan di rumah Ibu Fino, kemudian Ibu Wati, dan terakhir kami mengikuti yasinan di rumah Ibu Wati selaku Ibu RT. Perwakilan dari kelompok 9 yang menjadi

KPM 9 MUIJTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

bilal yasinan ialah Fauziyyatin dari Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah. Biasa dipanggil mbak titin. Perintah Ibu Nyamiyem tersebut juga bertujuan membenarkan bacaan-bacaan yang masih dibaca salah ketika dilafalkan di acara yasinan. Karena beliau sendiri kurang bisa membaca huruf hijaiyah dengan tajwid yang baik dan benar. Kemudian beliau meminta privat kepada saya sendiri Ulfa Nurhasanah untuk menyimak beliau membaca al-qur'an. Akhirnya selama beberapa hari pasca yasinan, sepulang sekolah saya dengan mbak titin bertamu di rumah Ibu Nyamiyem untuk menyimak beliau. Dari situ, kami berinisiatif memberi penawaran kepada Ibu Nyamiyem untuk mengajak ibu-ibu yang memang memiliki niat untuk memperbaiki bacaan ikut sholat maghrib berjamaah di masjid lalu mengaji bersama. Akan tetapi tawaran kami tidak direspon, mungkin karena kesibukan masing-masing.

Selain TPQ, yasinan, kenduri, dan Posyandu. Anggota kelompok 9 juga dimintai tolong untuk mengajar Madrasah Ibtidaiyah Djojonegoro. Kemudian juga dimintai tolong oleh pihak desa untuk kerja bakti, mengecat talud, mengikuti pasar krempyeng, dan masih banyak kegiatan lainnya. Saat kegiatan pasar krempyeng, berlangsung pula atraksi jaran tek yang katanya merupakan hiburan masyarakat desa di lapangan desa caluk. Warga Caluk sangat antusias melihat pertunjukan "Jaran Tek" namun saya pribadi merasa ada kesenjangan saat acara tersebut berlangsung. Banyak sekali pemuda yang hadir melihat pertunjukan akan tetapi bapak lurah memberi perintah kepada anggota KPM kelompok 8 dan kelompok 9 untuk mengatur parkir dan menarik biaya

KPM 9 MUIJT CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

parkir kepada setiap warga. Mengapa bukan pemuda karang taruna yang diberi perintah?

Dari kejadian tersebut, para anggota sedikit menyimpulkan bahwa ada jarak antara karang taruna dengan pemerintah desa. Mendekati momen Agustusan, kelompok 9 mencari-cari informasi mengenai kegiatan apa yang akan diadakan oleh Karang Taruna setempat. Namun setelah pencarian informasi, kelompok 9 mendapat informasi bahwa tahun ini kegiatan agustusan ditiadakan dengan alasan tidak ada yang menggerakkan. Di dukuh Dawetan, tempat biasanya pengadaan lomba agustusan berlangsung menghendaki meniadakan lomba di kampungnya karena Bapak Agus selaku pengkoordinasi tetap sedang sibuk mengurus istri yang baru melahirkan. Untuk itu dengan segala niat dan usaha, kelompok 9 mendorong Karang Taruna Dusun Gupit melaksanakan perlombaan demi menyemarakkan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia serta dengan tujuan menghidupkan kembali Karang Taruna dusun Gupit yang sudah lama vacum akibat pandemi agar berjalan aktif kembali dan dapat ikut berkontribusi membangun Desa Caluk yang lebih maju.

Mulai saat itu perwakilan dari kelompok 9 yakni anggota divisi sosial dan divisi hubungan masyarakat melakukan komunikasi cukup intens dengan pemuda Karang Taruna Dusun Gupit. Beberapa kali anggota kelompok 9 ngopi bersama para pemuda di desa tersebut. Setelah semua pemuda menyetujui dan kelompok 9 dapat meyakinkan bahwa Karang Taruna dapat menyelenggarakan acara agustusan, ngopi beralih menjadi rapat yang bertempat di posko kelompok 9 yakni di rumah Mbah supin. Rapat pertama kami mengundang

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

seluruh Ketua RT dusun Gupit beserta pemuda-pemuda Karang Taruna. Malam itu kami mendiskusikan acara apa yang kira-kira diminati oleh seluruh warga dan berpotensi besar akan meriah. Rapat pertama menghasilkan struktur panitia pelaksana dan lomba yang ditetapkan ialah lomba voli serta lomba anak-anak. Kemudian rapat selanjutnya atau rapat kedua dilaksanakan malam hari juga di kediaman Deni Kusmanto selaku Wakil Ketua Karang Taruna, dihadiri para pemuda juga para Ketua RT dusun Gupit. Pada rapat kedua ini hasil yang didapat ialah konsep perlombaan, teknis perlombaan, dan sarana prasarana yang dibutuhkan ketika perlombaan.

Karang Taruna dusun Gupit yang lama vacum tidak memiliki uang kas. Dana pelaksanaan lomba desa kali ini murni dari pengajuan proposal di toko-toko sekitaran Slahung dan beberapa dari kerabat anggota kelompok 9 yang bersedia menjadi donator. Perjuangan yang dilakukan anggota KPM kelompok 9 multi-disiplin IAIN Ponorogo Alhamdulillah tidak sia-sia. Lomba voli dan lomba anak-anak berjalan dengan lancar serta berjalan dengan meriah. Antusias warga cukup tinggi, kelompok 9 membawa kemeriahan di dusun Gupit. Jujur dapat menjalankan acara tahunan dengan lancar di kampung orang merupakan kebahagiaan sendiri untuk kelompok 9. Sudah tiba di minggu terakhir masa pengabdian kelompok 9. Acara penutupan kami gabung dengan kelompok 8 mono-disiplin yang juga mengabdikan di desa Caluk. Pada acara penutupan ini, kami membuat sarasehan yang bertemakan “Noto Kaweruh Keberagaman dan Kesatuan” yang diisi oleh Aiptu H. Sujarwo, S. Sos, selaku Binmas Ponorogo.

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Banyak pelajaran yang saya pribadi dapatkan dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Caluk ini. Baik pelajaran dari teman-teman mahasiswa yang memiliki banyak wawasan lebih. Pelajaran dari masyarakat dsun Gupit yang mengajarkan tingginya toleransi keberagaman, kerukunan yang patut kami contoh dan menjadi pelajaran penting bagi kami generasi muda untuk melanjutkan di kehidupan selanjutnya. Harapan pribadi dari saya pribadi dan pastinya seluruh teman-teman adalah semoga pemuda desa tetap aktif menjalankan kegiatan positif, Karang Taruna semakin aktif, dan kegiatan TPQ berjalan terus. Terimakasih banyak kepada para warga sudah menerima kelompok 9 multi-disiplin dengan baik dan hangat. Semoga silaturahmi tetap terjalin dengan kunjungan-kunjungan kami di setiap tahunnya InsyaAllaah...

PERBEDAAN BUKAN LAGI SEBAGAI HAMBATAN
(Widia Kusumawati)

Tepat di di ujung semester 6 kami diberi pengumuman bawasannya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang akan berlangsung pada tahun ini dan dilaksanakan secara offline setelah kurang lebih 2 tahun terselenggara secara daring atau KPMDR yang akan dilaksanakan pasca UAS semester 6. Saya sebagai mahasiswa yang sangat merindukan kegiatan secara offline sangat antusias dalam menyambut KPM tahun ini, tentunya juga banyak mahasiswa yang sangat antusias dalam kegiatan KPM yang akan berlangsung secara offline ini. Pada pembekalan pertama dilakukan secara online dan berkala melalui via zoom meeting dari LPPM pada tanggal 11 April 2022 yang bertepatan dengan hari pertama magang bagi mahasiswa KPI semester 6. Dalam pembekalan pertama tersebut LPPM menerangkan hal-hal dasar mengenai tema, prosedur dan jenis KPM serta persyaratan untuk pendaftaran KPM. Dalam KPM 2022 ini ada 3 jenis KKN yaitu, KKN Nusanata, KKN Moderasi beragama serta KKN Reguler. KKN reguler yaitu yang sebagian besar dipilih oleh mahasiswa yang prosedurnya yaitu setiap mahasiswa wajib memilih salah satu diantaranya yaitu, mono disiplin yang beranggotakan satu jurusan atau prodi yang sama dari tiap fakultas, dan multi disiplin yaitu lintas jurusan yang beranggotakan dari tiap-tiap prodi dan tiap-tiap fakultas yang berbeda-beda. Tema pada KPM 2022 yang diselenggarakan secara offline setelah 2 tahun daring ini adalah “menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktifitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi”.

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Setelah hari dimana sudah terbaginya kelompok serta wilayah untuk pelaksanaan KPM, saya terpilih menjadi anggota kelompok 9 KPM multi disiplin di Desa Caluk Kecamatan Slahung. Alasan saya memilih KPM multi disiplin adalah salah satunya untuk membangun relasi dalam berteman, juga bertukar pengalaman yang berbeda-beda dari tiap jurusan dan fakultas yang berbeda. Karena dalam jurusan saya hanya sedikit mahasiswanya dan sebagian besar saya sudah mengenal maka, menurut saya lebih asyik lagi kalau kita bertemu orang baru dengan suasana baru tentunya. Kami kelompok 9 KPM multi disiplin beranggotakan 21 orang, 8 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Dan kisah pengalaman KPM pun dimulai pada tanggal 4 Juli 2022.

Kabupaten Ponorogo adalah sebuah daerah di wilayah Provinsi Jawa Timur yang berada di posisi 200 Km sebelah barat daya ibu kota propinsi, dan 80 Km dengan ibu kota Negara Indonesia. Di Kabupaten Ponorogo terdapat 21 kecamatan didalamnya salah satunya adalah Kecamatan Slahung yang letaknya 35,6 KM dari Kabupaten Ponorogo . Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu bapak Sutonowo, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa caluk selama 2 periode dan ini memasuki tahun ke-10 menjabat. Beliau memiliki dua orang anak putra dan putri yang bungsu sedang menduduki bangku Sekolah Dasar dan yang bungsu masih usia balita. Di Desa Caluk terdapat 3 Dusun yaitu, Dusun Pamongan, Dusun Gupit dan Dusun Krajan. Untuk wilayah KPM kami menempati 2 Dusun yaitu, Dusun Pamongan dan Dusun Gupit. Dusun Pamongan letaknya diatas yaitu naik ke jalan atas dari depan balai desa yang ditempati oleh kelompok 8 Monodisiplin

KPM 9 MUIJT CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dan kami ditempatkan di Dusun Gupit yang letaknya dibawah yaitu, dari balai desa turun ke jalan bawah.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama kurang lebih 40 hari ini, kami Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN PONOROGO) tinggal di sebuah rumah bersebelahan dengan ibu pemilik rumah yang kami kontrak selama 40 hari tersebut. Untuk pembagian tempat antara laki-laki dan perempuan, kami memiliki sekat depan dan belakang. Untuk bagian depan terdapat 1 kamar untuk laki-laki dan sekat belakang ada 2 kamar untuk perempuan, sehingga ada keluasan untuk perempuan dalam berpakaian di sekat masing-masing yang tentunya sekat tersebut tidak boleh dilewati oleh anak laki-laki dalam waktu-waktu tertentu. Sebelum menempati posko kontrakan yang akan kami tempati, sebelumnya kami diberi arahan untuk tinggal di salah satu rumah warga yang letaknya lebih dekat dengan jalan akan tetapi karena banyak pertimbangan kurang nyaman hingga belum adanya akses kebutuhan primer setiap harinya juga demi proses berjalannya kegiatan KPM kami selama 40 hari kedepan kami minta izin untuk dicarikan tempat lagi yang sekiranya lebih nyaman jika ditinggali semua anggota kelompok kami.

Pada waktu sebelum KPM dimulai, kami telah melakukan survey terlebih dahulu yang tentunya juga pembagian tempat karena ada 2 kelompok yang akan KPM di Desa Caluk ini yaitu kelompok 8 Mono disiplin jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dalam survey ini, kami sangat disambut baik oleh para perangkat desa khususnya Bapak Carik yang telah membagi wilayah kelompok kami juga memberi penjelasan tentang kondisi

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Desa Caluk serta sedikit wejangan tentang KPM kami kedepannya karena pada saat itu bapak kepala desa sedang dalam kunjungan ke tempat saudaranya di daerah Lampung dalam beberapa hari. Kami datang ke Desa Caluk serentak bersama kelompok pada sebelum hari-H pembukaan KPM karena untuk persiapan pembukaan KPM di Desa, Kecamatan dan kampus yang sudah kami bagi 2 orang sebagai perwakilan di tiap wilayahnya. Pada tanggal 3 Juli 2022 kami datang ke Desa Caluk untuk mengemasi barang-barang juga bersih-bersih tempat tinggal yang akan kami tinggali, untuk meminimalisasi apa-apa yang tertinggal bisa disiapkan di hari sebelum pembukaan.

Pada saat kami datang ke Desa Caluk, warga menyambut dengan sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Di hari pertama pembukaan KPM di Desa yang juga saya bukan dari perwakilan kelompok untuk pembukaan di kampus ataupun di Kecamatan. Setelah pembukaan KPM di Balai Desa bersama dengan Bapak Carik juga didampingi oleh bapak dosen pembimbing lapangan kami Bapak Rozi Indrafudin sebagai DPL kelompok 9, beliau menyempatkan waktunya untuk mengunjungi posko juga memberikan arahan dan wejangan untuk kami.

Pada minggu pertama, kami mengunjungi rumah-rumah warga sekaligus para tokoh warga serta tokoh masyarakat. Karena kami ditempatkan di Dusun Gupit, maka kami memplotkan tugas-tugas yaitu beranjangsana ke tempat tokoh warga dan tokoh masyarakat serta ketua RT, RT juga Kamituwo. Di Dusun Gupit ada 4 RT dan 2 RW dan kami membagi setiap 2 orang untuk berkunjung juga mencari info terkait asset-aset yang diberdayakan juga

KPM 9 MULTI CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

mata pencaharian para warga di RT sekitar untuk mempermudah kami untuk membuat rincian serta membantu masyarakat dalam menangani permasalahan yang ada. Dalam kunjungan kami, kami memperkenalkan diri kami para mahasiswa serta meminta bimbingan kepada warga serta masyarakat untuk membimbing kami dan ikut serta dalam kegiatan warga selama KPM kami berlangsung. Dan juga memohon bantuan para warga sekitar apabila kami mengadakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga dalam kegiatan tersebut. Tanggapan para warga serta tokoh yang kami kunjungi mendapat respon yang sangat baik dan mereka tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kami dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu membutuhkan bantuan dari warga.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah di Desa Caluk terdapat 3 agama yang berbeda-beda yang diantaranya adalah islam, katolik dan budha. Meskipun adanya 3 agama tersebut selama ini tidak ada pergeseran antar umat beragama. Mereka hidup berdampingan dengan damai tanpa ada perbedaan adanya hanya saling menghargai. Salah satunya yaitu sikap toleransi beragama yang mereka lakukan ketika hari besar berlangsung ikut serta merayakan dengan saling berbagi makanan, berkunjung atau silaturahmi ketika lebaran umat islam begitu juga dengan umat katolik. Selain itu, di sekolah pun anak-anak terus diajarkan untuk saling menghargai antar umat beragama sehingga sudah tertanam sedari kecil.

KPM 9 MITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Daalm pelaksanaan KPM kami juga melakukan kegiatan program kerja penunjang diantaranya yaitu mengikuti yasinan, kenduri, kegiatan masyarakat serta posyandu di Desa. Dalam pelaksanaan yasianan yaitu pada hari rabu malam untuk perempuan dan kamis malam untuk laki-laki. Hal ini dilakukan umntuk agar tidak bersamaan laki-laki dan perempuan untuk ada pergantian dalam penjagaan anak agar tidak dua-duanya keluar. Dan untuk kegiatan posyandu yaitu ada beberapa yaitu posyandu, posbindu dan lansia. Untuk posyandu yaitu bagi anak-anak yang berusia dibawah 5 tahundihitung perkebangn tumbuh kembangnya di setiap bulannya dari tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, lengan dan dada untuk bayi. Posbindu yaitu, pengecekan kesehatan para lansia dari tensi darah Gula darah, kolestrol serta asam urat. Kegiatan posyandu dan posbindu diikuti sangat antusias oleh warganya jadi, petugas yangbertugas tidk perlu door to door untuk memeriksa kesehatan warga.

Dari hasil informasi yang kami gali selama sepekan kami mendapatkan data bawasannya mata pencaharian sebagian besar warga mayoritas warga yaitu adalah petani. Petani padi, jagung, kedelai serta memanfaatkan lahan di hutan dengan menanam singkong dan kunyit. Usaha UMKM di Dusun Gupit antara lain adalah produksi tempe milik Ibu Laminah yang sudah menjalankan usahanya selama hampir separuh umur beliau. Namun sayangnya, usaha yang sudah dibangunnya sudah lama itu hanay menjadi usaha sampingan karena kurangnya modal serta tenaga dalam pembuatannya. Dulu, usahanya sempat berkembang dengan membuat keripik tempe yang sudah berkemang yang kemudian usaha tempe

KPM 9 MITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

keripikinya di serahkan kepada anaknya yang kemudian diambil alih oleh sang anak yang sudah pindah di Desa seberang yaitu desa Senepo.

Selain usaha UMKM tempe, ada usaha rumahan yaitu catering makanan ringan dan berat yang pemiliknya masih belia dan merupakan Alumni IAIN Ponorogo angkatan 2017 dari fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Usahnya yang sudah mulai berekmabng kini sudah membuka cabang di daerah Bagel di Kecamatan Balong. Usaha milik Ria chaby itu sudah dirintis sejak di bangku kuliah dan mulai focus hingga membuka cabang setelah lulus kuliah. Dengan banyaknya kita sharing mengenai usaha-usaha catering Ria Chaby tersebut kami juga sedikit banyak mendapatkan informasi serta masukan dari beliau untuk menjalankan program kerja kami karena beliau dulu juga KPM di Dusun Gupit karena masih dalam KPMDR pada saat pandemic. Tidak hanya bertanya-tanya mengenai usaha UMKM milik Ria Chaby tersebut namu, kami juga diperbolehkan membantu dalam mengemasi produk makanan yang kebetulan ketika kami berkunjung sedang ada pesanan yang cukup banyak. Usaha milik Ria Chaby tersebut dikelola sendiri, namun jika ada pesanan yang banyak dan sekiranay tidak teratasi maka Ia memintya bantuan kepada saudara untuk membantu mengerjakannya. Metode penjualanya yaitu dengan pre order atau pesan dahulu di hari sebelum acara karena pesanan dibuat secara mendadak untuk menjaga kualitas makanan agar tidak basi. Selain usaha makanan, Ria Chaby juga merambah di bidan fashion salah satunya yang sedang berkembang adalah usaha parfumenya yang sudah ada storenya di Bagel.

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Selain di bidang pertanian dan UMKM, Desa Caluk juga memiliki keunggulan di bidanmg kesenian yang terdapat sanggar yang melatih para pemuda dan juga anak-anak untuk belajar kesenian berupa jaran thek. Sanggar seni jaran thek ini sudh mempunyai nama panggung yaitu “Krida Naga Loreng” KNL nama loreng sendiri diambil dari nama bukit yang berada di Desa Caluk. Sanggar seni ini berlatih setiap jumat malam di Dusun Pamongan. Grup jaran thek KNL ini sudah biasa tampil di berbagai daerah di Ponorogo khususnya di daerah Slahung.

Untuk bidang pendidikan di Desa Caluk sudah cukup baik karena terdapat beberapa sekolah diantaranya yaitu, 2 SD Negeri yaitu, SDN 1 caluk, SDN 2 Caluk, MI Joyonegoro, RA Joyonegoro dan TK Dharmawanita. Untuk TPQ di Dusun Gupit kurang pemberdayaan karena hanya berjalan ketika ada KKN di Dusun tersebut sehingga ini menjadi PR bagi kami dalam menjalankan KPM di Dusun ini. Cukup banyak juga siswa yang melanjutkan ke tingkat SMA/SMK, akan tetapi juga banyak pemuda yang setelah lulus SMP langsung merantau keluar kota untuk mencari kerja dan memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya. Hal ini sangat disayangkan mengingat banayknya pemuda di Desa Caluk yang lebih memilih menikah dan berumah tangga sehingga kontribusi dari pemuda dalam kegiatan yang ada di Desa sangat minim.

Di Dusun Gupit juga terdapat karang taruna yang merupakan organisasi kepemudaan, tetapi terdapat keunikan dalam organisasi ini, anggotanya mayoritas bukan pemuda melainkan orang tau yang sudah berusia 30-45 tahun. Hal ini disebabkan oleh minimnya jumlah

KPM 9 MULIY CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

pemuda yang ada di Dusun Gupit yang lebih memilih merantau. Organisasi ini sebelum pandemic berjalan dengan baik, namun pada saat pandemic menurun hingga pasca pandemic jarang sekali mengadakan kegiatan sekaligus kurang berbaur antar pemudanya, sehingga ada ketertarikan dari kami mahasiswa KPM untuk membangun kembali semangat dari para anggota Karang Taruna untuk bangkit kembali aktif dalam acara desa.

Seiring berjalannya waktu, banyak juga kegiatan yang telah kita lakukan yaitu diantaranya kerja bakti dan mengecat tembok kuburan serta balai Desa Caluk bersama dengan perangkat desa dan Bapak Kepala Desa. Di minggu ke dua saat sekolah sudah masuk, kami membantu mengajar di SD dan MI. Untuk di SD kami diminta bantuan untuk membantu mengajar dalam bidang ekstrakurikuler yaitu di antara BTQ, tari, pramuka dan gamelan. Kami juga diminta bantuan untuk mengisi kegiatan Idul Adha dengan takbir jalan dan teusiyah serta sholat dhuha berjamaah di SDN 1 Caluk. Pada saat pembukaan hari masuk sekolah, kami diminta untuk membimbing adik-adik SD untuk menghias kelas dengan menggunakan kertas manila yang telah disediakan sekolah. Disana kami berinisiatif untuk membuat pohon cita-cita yang ditulis nama serta cita-cita dari tiap-tiap murid yang ada di kelas. Juga menghias kelas dengan membuat tirai jendela dari kertas origami. Adik-adik SD melakukannya dengan antusias dengan kedatangan kami.

Kegiatan KPM kami yang bertepatan dengan hari besar agama Islam yaitu hari raya Idul Adha. Takmir Masjid Assami' meminta perwakilan dari KPM untuk khutbah dan bilal dan diwakili oleh saudara Syamsudin

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

yang berkhotbah dan Bilal saudara luthfi. kami membantu dalam pembagian daging kurban bagi laki-laki dan perempuan membantu ibu-ibu memasak di dapur salah satu rumah dekat mushola untuk sarapan dan makan siang.

Setelah terlaksananya qurban idul adha, agenda kami selanjutnya yaitu pembukaan TPQ di Mushola Assami' di Dusun Gupit yang disambut sangat antusias oleh adik-adik yang sangat bersemangat akan belajar mengaji. Sayangnya kegiatan mengaji TPQ di Mushola Assami' ini dilaksanakan hanya ketika adanay KKN karena terbatasnya sumber daya pengajar untuk mengajar di mushola ini. Dari info yang telah di dapat, sebelumnya sudah ada guru ngaji akan tetapi setelah menikah guru tersebut ikut dengan suaminya pindah rumah. Antusias anak dalam mengaji sangat tinggi, akan tetapi karena tidak adanya pengajar juga mengaji tak diasah setiap hari maka bacaan mereka kurang dalam mengaji yang membuat kami prihatin akan bacaan mengaji mereka.

Di minggu ke-3 kami KPM adanay kegiatan desa yaitu pasar krempyeng yang merupakan kegiatan anjuran dari pemerintah kabupaten Ponorogo untuk menunjang perekonomian masyarakat. Dalam kegiatan pasar krempyeng ini kami ikut serta berjualan, kami memanfaatkan bahan sekitar yang ada yaitu berjualan pudding labu kuning, pentol corah serta es teh. Kegiatan pasar krempyeng ini berlangsung selama 1 hari penuh dan dilakukan pada hari minggu bertepatan dengan hari libur. Pada pagi hari pengadaan pasar krempyeng yang dibuka dengan senam bersama ibu-ibu PKK. Pada siang hari adanay pagelaran seni jaran thek yang berada sama di tempat pasar krempyeng diadakan yaitu di lapangan

KPM 9 MUIJTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

Desa Caluk. Pagelaran jaran thek ini merupakan KNL yaitu kelompok kesenian jaran thek milik Desa Caluk sendiri. Dalam pelaksanaan pagelaran jaran thek ini, kami berkontribusi dalam menarik karcis parkir, mengkondisikan warga yang ingin menonton dan berjulan. Antusias warga untuk menonton pagelaran jaran thek ini sangat besar, meskipun sudah kerap diadakan tetapi antusias warga tidak surut untuk terus meramaikannya.

pada minggu ke-4 kami melakan program kerja penunjang dari pendidkan yaitu kegiatan membaca, bermain, bercerita, bernyani MBBB. Acara ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dari anak-anak.kami bekerja sama dengan pustaka gerilya yang diketai oleh mas Dwi. Dalam kegiatan ini anak diadakan apda hari minggu pagi yang diawali dengan senam bersama yang di strukturi oleh anggota KPM yang selanjutnya acara sarapan bersama adaik-adik serta kakak-kakak KPM. Acara selanjutnya yaitu baca buku, anak dipersilahkan mengambil buku yang ingin mereka baca dibebaskan berapa buku pun yang ingin mereka baca setelah membaca, anak dipersilahkan membaca buku di depan yaitu menceritakan kembali buku yang telah mereka baca dan yang berani membaca di depan akan diberi hadiah oleh kakak-kakak KPM. Acara selanjutnya yaitu menanam pohon, anak-anak yang membawa bibit pohon diberi kesempatan menanam bibit yang mereka bawa di lubangyang telah disediakan oleh kakak KPM. Acara ini di tutup dengan bernyany bersama yaitu desaku yang kucinta serta tanah airku. Kegiatan berjalan dengan lanvar dan sesuai harapan meskipun masih ada sedikit

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

kekurangan manun acara ini disambut sangat antusias oleh anak-anak juga diapresiasi oleh para orang tua.

Memasuki program kerja inti kami yaitu adalah pemberdayaan pemuda Dusun Gupit. Yaitu pengadaan lomba volley antar Dusun di Desa Caluk yang diikuti oleh Dusun Pamongan, Krajan, Gupit dan Ndwetan. Dan tiap-tiap kelompok mengirimkan 2 kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan pada 2 minggu sebelum KPM usai. Kegiatan lomba volley ini diadakan selama 3 hari berturut-turut dan di hari final diadakan lomba anak-anak yaitu lomba makan krupuk, kelereng, balap katung hingga joget balon. Tujuan dari diadakannya perlombaan ini adalah untuk menggerakkan lagi pemuda Dusun Gupit yang sudah lama vakum dari kegiatan kemasyarakatan sehingga kami mengajak untuk mengadakan lomba dan menarik dari panitia karang taruna Dusun Gupit.

Pada akhir minggu pengabdian kami di Desa Caluk, kami mempersembahkan sebuah acara sarasehan sebagai ucapan terimakasih kami kepada pihak desa juga masyarakat, sekaligus mengucapkan karena kami akan kembali pulang dan berpisah dengan warga desa. Oleh karena itu kami dengan kelompok 8 mono bekerja sama untuk mengadakan acara sarasehan yang di narasumberi oleh Aiptu H. Sujarwo, S. SOS. Acara ini merupakan sebuah acara diskusi antar keberagaman dan dibuka dengan penampilan dari adik-adik dari SD dan MI yaitu diantaranya menyanyi, menari dan baca puisi. Di penghujung acara yaitu pemberian kenang-kenangan dan sedikit wejangan dari bapak kepala desa untuk kami para mahasiswa KPM.

Di hari-H akhir dari pengabdian kami, kami kembali anjang sana kerumah para warga. Kami

KPM 9 MULITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

mahasiswa KPM mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada para warga juga pihak desa yang sudah banyak membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KPM sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dari awal hingga akhir. Mengajarkan kami banyak hal baru, berdampingan dan hidup bermasyarakat dengan baik yang kami baru rasakan di lingkungan baru. Banyak diantara para warga ikut akan usainya masa penagbdian kami, dan berpesan untuk kembali dilain waktu untuk berkunjung kerumah warga.

Banayk sekali yang sudah kami lalui bersama dalam kami mengikuti kegiatan KPM ini, banyak suka duka yamng kami alami selama mas pengabdian ini. Tidak ada konflik yang terjadi antara kami para mahasiswa dan pihak warga, karena sedikit banyak informasi selalu kami tanyakan dan diskusikan langsung dengan yang bersangkutan sehingga tidak adanyab missskomunikasi dari pihak manapun. Kami menjadikan itu semua sebagai pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya sebagai pelajaran hidup untuk lebih mengerti lagi bagaimana besosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

KPM 9 MITJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)

LAMPIRAN

	<p>Kegiatan MBBB (Membaca, Bermain, Bernyanyi dan Bercerita) bersama Pustaka Gerilya</p>
	<p>Kegiatan Pasar Krempyeng setiap bulan di Lapangan Desa Caluk</p>
	<p>Kegiatan Turnamen Voli "Gupit Cup" di Lapangan Dusun Gupit</p>

KPM 9 MULTJ CALUK (Desa, Kenangan dan Harapan)



Kegiatan Posyandu setiap bulan di Balai Desa Caluk



Kegiatan menyembelih hewan kurban bersama warga Dusun Gupit



Kegiatan TPA di Masjid As Sami'



**KPM 9 Multi Disiplin
Gupit, Caluk, Slahung
Ponorogo
2022**